

**PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA MANTAN PECANDU
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

MUHAMMAD ALFAN RAMADHAN DAULAY

16.860.0154



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)26/11/22

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

JUDUL SKRIPSI : *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA MANTAN
PECANDU NARKOBA DI KOTA MEDAN

NAMA : MUHAMMAD ALFAN RAMADHAN DAULAY

NPM :16.860.0154

JURUSAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

DISETUJUI OLEH
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi

PEMBIMBING II

Khairuddin, S.Psi, M.Psi

MENGETAHUI

Ka. Bagian Psikologi Perkembangan

Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi., Psikolog

Tanggal Sidang Meja Hijau: 27 September 2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

i

Document Accepted 26/11/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/11/22

LEMBAR PENGESAHAN

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

Pada Tanggal

27 September 2022

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dekan



Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Meri Hafni, S.Psi, M. Psi, Psikolog

2. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi

3. Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi

4. Khairuddin, S.Psi, M.Psi

Four handwritten signatures in gold ink are shown, each on a horizontal line. The signatures correspond to the names listed in the 'Dewan Penguji' section: Meri Hafni, Syafrizaldi, Istiana, and Khairuddin.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan subernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh, dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 September 2022,



Muhammad Alfian Ramadhan Daulay

16.860.0154

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alfian Ramadhan Daulay

NPM : 16.860.0154

Program studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada universitas medan area hak bebas royalti non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: ***Psychological Well Being Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Kota Medan.***

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif Ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmediakan/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 27 September 2022



(MUHAMMAD ALFIAN RAMADHAN DAULAY)

***Psychological Well-Being* Pada Mantan Pecandu Narkoba di Kota**

Medan

Muhammad Alfian Ramadhan Daulay

16.680.0154

Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mantan pecandu narkoba ketika selesai menjalani proses rehabilitasi, dimensi-dimensi terbentuknya *Psychological Well-Being*, faktor-faktor terbentuknya *Psychological Well-Being*, dan dampak yang ditimbulkan dari narkoba. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan secara kualitatif, Subjek yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 2 orang, dengan usia dewasa awal (18-40 tahun), sudah sembuh dari narkoba minimal 1 tahun. Hasil pada penelitian ini menunjukkan permasalahan yang dihadapi responden pertama yaitu, *relapse*, dan untuk responden kedua yaitu, *relapse*, dan stigma sosial. Untuk dimensi-dimensi *Psychological Well-Being*, pada responden pertama mampu mencapai dimensi Penerimaan Diri, Hubungan Positif Dengan Orang Lain, Otonomi, Penguasaan Lingkungan, Dan Tujuan Dalam Hidup. Untuk Responden Kedua Mampu Mencapai Dimensi, Penerimaan Diri, Penguasaan Lingkungan, Dan Tujuan Dalam Hidup. Faktor-Faktor Terbentuknya *Psychological Well-Being* Pada Kedua Responden Sama Yaitu, Usia, Dukungan Sosial, Evaluasi Terhadap Pengalaman Hidup, *Locus Of Control*. Untuk Dampak Yang Ditimbulkan Akibat Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kedua Responden Sama, Yaitu Dampak Penyalahgunaan Narkoba, Dampak Terhadap Mental/Kejiwaan, Dampak Terhadap Fisik/Tubuh, Dan Dampak Terhadap Emosional.

Kata kunci: Mantan Pecandu Narkoba, *Psychological Well-Being*

Psychological Well-Being in Former Drug Addicts in Medan City

Muhammad Alfian Ramadhan Daulay

16.680.0154

Abstract

This study aims to determine the problems faced by former drug addicts when they finished undergoing the rehabilitation process, the dimensions of the formation of Psychological Well-Being, the factors for the formation of Psychological Well-Being, and the impact of drugs. In this study, researchers used a qualitative approach research method, the subjects used in this study were 2 people, with early adulthood (18-40 years), had recovered from drugs for at least 1 year. The results of this study indicate the problems faced by the first respondent, namely, relapse, and for the second respondent, namely, relapse, and social stigma. For the dimensions of Psychological Well-Being, the first respondent was able to achieve the dimensions of Self-Acceptance, Positive Relationships with Others, Autonomy, Environmental Mastery, and Purpose in Life. For the second respondent is able to achieve dimensions, self-acceptance, environmental mastery, and goals in life. The Factors For The Formation Of Psychological Well-Being In Both Respondents Are The Same, Namely, Age, Social Support, Evaluation of Life Experiences, Locus Of Control. For the impact caused by drug abuse to the two respondents are the same, namely the impact of drug abuse, the impact on mental/psychiatric, the impact on the physical/body, and the impact on the emotional.

Keywords: Former Drug Addict, Psychological Well-Being

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan berjudul *Psychological Well-Being Pada Mantan Pecandu Narkoba di Kota Medan*. Pada penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa ada bantuan dari berbagai belah pihak,. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Hassanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluang waktu dan memberikan arahan mengenai kekurangan skripsi saya.
5. Bapak Khairuddin, S.Psi, M.Psi sebagai Dosen Pembimbing II yang selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan Skripsi secepatnya, dan teliti dengan kekurangan skripsi saya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Meri Hafni, S.Psi, M.Psi, Psikolog, sebagai ketua sidang skripsi saya, terima kasih kepada ibu yang telah meluangkan waktunya.
7. Bapak Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi, sebagai Sekretaris sidang skripsi saya, terima kasih kepada bapak atas masukan dan kritik yang membangun terhadap skripsi saya.
8. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog Selaku Ketua jurusan Psikologi Perkembangan.
9. Kepada kedua responden dan informan dalam penelitian saya, terima kasih sudah memberikan pengalaman yang sangat berharga terhadap penulisan skripsi saya disela-sela waktu sibuk.

10. Terima kasih Pegawai Psikologi UMA, yaitu, Bang Agus, Bang Mimi, Bang Yazid, Bang Fajar, Bang Iwan, Bang Akbar, Kak Oni yang sudah melayani saya dan kelas saya selama perkuliahan dan memberikan solusi terkait permasalahan perkuliahan.
11. Kepada kedua orangtua saya, Abi dan Umi. Alfian sangat berterimakasih kepada kalian yang sudah bersabar dan mendukung alfian selama menjalani perkuliahan hingga selesai, alfian berterima kasih pada Abi dan Umi.
12. Kepada seseorang paling terdekat saya, Anggi Desfrilia Septia Putri. yang selalu membantu dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi saya hingga sekarang.
13. Kepada teman-teman kelas Reg B-1 2016, yang tidak disebutkan satu persatu, dan juga teman teman dari kampus Reg B 2016 Fakultas Psikologi.

Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan kepada kita semua, dan penulis berharap dengan adanya skripsi ini agar dapat berguna kedepannya.

Medan, 27 September 2022

Muhammad Alfian Ramadhan Daulay

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
Abstrak.....	v
Abstract.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Signifikansi Dan Keunikan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
1. Teoritis	9
2. Praktis	9
BAB II.....	10
PERSPEKTIF TEORITIS.....	10
A. Dewasa Awal	10
1. Pengertian Dewasa Awal	10
2. Pembagian Usia Masa Dewasa	11
3. Ciri-Ciri Masa Dewasa Awal.....	12
B. Narkoba.....	18
1. Pengertian Narkoba.....	18
2. Jenis-jenis Narkoba.....	18
3. Alasan individu memakai narkoba hingga menjadi kecanduan	23
4. Dampak Narkoba terhadap pengguna	24
C. Mantan pecandu Narkoba	31

1. Permasalahan Yang Dihadapi Mantan Pengguna Narkoba Ketika Selesai Menjalani Rehabilitasi	32
D. <i>Psychological Well-Being</i>	35
1. Pengantar <i>Psychological Well-Being</i>	35
2. Dimensi <i>Psychological Well-Being</i>	39
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Terbentuknya <i>Psychological Well-Being</i> ..	43
BAB III	46
METODE PENELITIAN.....	46
A. Tipe Penelitian	46
B. Unit Analisis	47
C. Subjek Penelitian	47
1. Bentuk pengambilan Subjek Penelitian	47
2. Karakteristik Responden	48
3. Jumlah Subjek.....	48
D. Metode Pengumpulan Data.....	49
1. Observasi.....	49
2. Wawancara.....	50
E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data.....	51
F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian.....	54
G. Analisis Data.....	55
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Identitas Responden Dan Informan.....	57
B. Analisis Interpersonal	58
a) Analisis Interpersonal Responden 1.....	58
b) Hasil Observasi	58
c) Hasil Wawancara	60
a) Analisis Interpersonal Responden 2.....	79
b) Hasil Observasi	79
c) Hasil wawancara	81
C. Analisis Antar Personal.....	104
D. Pembahasan.....	120
D. Keterbatasan Peneltian.....	131
BAB V	132
PENUTUP	132

A. SIMPULAN	132
B SARAN.....	135
DAFTAR PUSTAKA	136



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Gambaran Umum Responden	57
Tabel 4. 2 Gambaran Umum Informan	57
Tabel 4. 3 Jadwal Penelitian Responden 1	58
Tabel 4. 4 Jadwal Penelitian Informan 1	58
Tabel 4. 5 Tabel Interpersonal Responden I.....	70
Tabel 4. 6 Jadwal Penelitian Responden 2.....	79
Tabel 4. 7 Jadwal Penelitian Informan 2.....	79
Tabel 4. 8 Analisis Interpersonal Responden 2.....	91
Tabel 4. 9 Tabel Antarpersonal Responden	104



DAFTAR LAMPIRAN

Informed concent dan surat persetujuan responden dan informan

Pedoman wawancara

Surat keterangan

Hasil wawancara responden dan informan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini dikatakan darurat narkoba. Penyelundupan narkoba melalui jalur darat, udara, hingga melalui laut dilakukan penganjur untuk menyelundupkan narkoba ke para pengguna. Pemerintah pun tidak main-main untuk memberikan hukuman kepada pemakai maupun penganjur narkoba, yaitu hukuman 15-20 tahun dan seumur hidup, yang lebih berat yaitu hukuman mati.

Pada tahun 2016, diketahui 2 dari 100 pelajar-mahasiswa menyalahgunakan narkoba. Pada 13 Juli 2017, Polri berhasil meringkus sindikat narkoba internasional beserta barang bukti 1 ton jenis sabu. Pada 26 Juli 2017, BNN membongkar sindikat narkoba yang menyelundupkan sabu lebih dari 284 kilogram dari luar negeri. Peredaran narkoba di Indonesia begitu masif, pernyataan ini diperjelas dalam hasil penelitian BNN yang menyatakan bahwa angka penyalahgunaan narkoba pada tahun 2018 mencapai 3,2% atau setara dengan 2,29 juta jiwa dimana usia para pemakai sekitar 19-53 tahun (kominfo, 2015)

Masa dewasa dikenal sebagai masa peralihan dari remaja ke dewasa awal. Pengertian masa dewasa dalam kata kerja latin yang berarti *adult* atau *adolescens* yang berarti “tumbuh menjadi kedewasaan. Oleh karena itu, orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima

kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya.
Hurlock (2010)

Setiap periode perkembangan manusia akan menghadapi berbagai macam permasalahan, hal ini berlaku juga dalam periode dewasa. Tidak ada satu periode pun dalam perkembangan yang tidak ada masalahnya (Sarwono, 2016). Demikian pula dengan masa dewasa. Bagi kebanyakan orang awam, terdapat tiga kriteria untuk mendefinisikan masa dewasa; (1) menerima tanggung jawab akan diri sendiri, (2) membuat dan mengambil keputusan sendiri, dan (3) mandiri secara finansial (Papalia & Feldman, 2015). Hal ini yang membuat individu merasa tertekan dan hingga depresi terhadap masalah yang dihadapinya. Selain itu, konflik dengan orang terdekat, dan masalah ekonomi juga membuat individu mencari cara agar menghilangkan permasalahannya. beberapa individu diantaranya menyelesaikan masalahnya dengan menggunakan narkoba.

Individu cenderung memilih jalan pintas untuk menghilangkan permasalahannya tersebut tanpa mengetahui dampak yang didapatkan setelah mengonsumsinya. Efek yang didapat setelah mengonsumsi narkoba yaitu penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Selain itu, dampak sosial dari penggunaan narkoba bisa membawa orang yang bersangkutan terjebak ke dalam pergaulan bebas (*free sex*) demi mendapatkan uang atau narkoba. Dampak jangka panjang yang muncul adalah menurunnya kualitas sumber daya manusia, gangguan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, dan ancaman bahaya hancurnya kehidupan keluarga. (Depkes, 2017)

Untuk menghentikan perilaku menggunakan narkoba yaitu dengan cara rehabilitasi. Tercantum pada Pasal 1 UU No 22 Tahun 1997 proses rehabilitasi beragam, yakni rehabilitasi medis (di lakukan di rumah sakit) pendekatan secara kegamaan, dan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi bagi pecandu narkotika dilakukan dengan maksud untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial budaya penderita yang bersangkutan. Jika semua dilakukan dengan baik, maka bisa dikatan sebagai mantan pecandu narkoba.

(SIRENA (Sistem Informasi Rehabilitasi Narkoba), 2019) menjelaskan ada beberapa tahapan rehabilitasi yang harus diikuti oleh pecandu narkoba, pertama ada Tahap Rehabilitasi Medis, kedua yaitu Tahap Rehabilitasi Nonmedis, dan ketiga, Tahap Bina Lanjut. . jika pecandu mengikuti semua tahapan tersebut, maka ia dapat di sebut mantan pecandu narkoba yang tercantum pada UU Narkotika pasal 58 yang mendefinisikan mantan pecandu yaitu sebagai seorang yang telah sembuh dari ketergantunga terhadap narkotika secara fisik maupun psikis, atau kesejahteraan psikologis (BPHN, 2019).

Menurut Ryff (dalam Wells, 2010) *Psychological Well-Being* terdiri dari hasil keadaan dan pencapaian kehidupan. Indikator kesejahteraan psikologis berusaha memahami evaluasi orang terhadap pikiran dan kehidupan mereka. fungsi positif terdiri dari enam dimensi kesejahteraan psikologis; penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, pertumbuhan pribadi, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, dan otonomi.

Pada penelitian lain, Zangmo (2009) dalam studinya di Bhutan, mengidentifikasi empat aspek kategori, mereka adalah; kepuasan hidup,

kesejahteraan emosional, kerohanian, dan mengatasi stres. Ini juga dapat dievaluasi dalam bentuk kognisi, atau dalam bentuk pengaruh. Bagian kognitif, penilaian berbasis informasi dari kehidupan seseorang, adalah ketika seseorang memberikan penilaian evaluatif secara sadar tentang kepuasan (Diener, Helliwell, & Kahneman, 2010).

Kesejahteraan di mana individu menyadari kemampuannya sendiri, mengatasi tekanan kehidupan yang normal, bekerja secara produktif dan berbuah, dan mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya, Hales (World Health Organization, 2005) mendefinisikan kesehatan mental sebagai:

“kapasitas untuk berpikir secara rasional dan logis, dan untuk mengatasi transisi, tekanan, trauma, dan kerugian yang terjadi dalam semua kehidupan, dengan cara yang memungkinkan stabilitas dan pertumbuhan emosi. Secara umum, individu yang sehat secara mental menghargai diri mereka sendiri, memandang kenyataan apa adanya, menerima keterbatasan dan kemungkinannya, merespons tantangannya, melaksanakan tanggung jawab mereka, membangun dan memelihara hubungan yang dekat, berurusan secara wajar dengan orang lain, mengejar pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan pelatihan mereka, dan merasakan kepuasan yang membuat upaya hidup sehari-hari bermanfaat”

Hal ini dijelaskan (Routledge, 2005) yang menunjukkan bahwa individu yang menahan diri untuk tidak menggunakan narkoba cenderung memiliki tingkat *Psychological Well-Being* yang lebih tinggi daripada individu yang menggunakan narkoba.

Tantangan individu mantan pengguna narkoba semakin besar setelah selesai menjalani rehabilitasi, (Source, 2013) mengungkapkan *relapse* akan muncul ketika mantan pecandu narkoba tidak dapat menjalankan kehidupan yang normal, selain itu faktor depresi, perceraian, hingga kehilangan pekerjaan dapat menimbulkan individu untuk kembali menggunakan narkoba.

Stigma sosial juga mempengaruhi mantan pecandu narkoba dalam mencapai kesejahteraan psikologis, masyarakat banyak menilai para pecandu sebagai penjahat, selain akan tertangkap dan masuk penjara, juga dapat merubah perilaku menjadi buruk. Pendapat ini didukung berdasarkan wawancara dengan subjek H.E.

“Kalau dulu pertama kali abang kembali dari lembaga rehabilitasi. ada beberapa yang menolak, karena latar belakangnya yang dulu pernah menjadi pengguna, mereka masih menganggap abang itu akan kembali memakai narkoba. Disitu abang mulai takut lah untuk berbaur dengan tetangga fan. sewaktu-waktu fan, orang sekitar masih takut akan terjerumus. Abang ikut setiap kegiatan di lingkungan rumah fan supaya merubah pemikiran mereka terhadap abang, tapi ada sebagian nanya abang ngapai ikut, dan aja juga yang memulai menerima abang. supaya ada kegiatan aja fan, Jadi masyarakat dulu menolak abang, pikiran mereka berubah, dilihat abang benar-benar sudah tobat, dan benar sembuh dari narkoba itu fan. mereka menerima kembali abang, dan sekarang sudah mulai percaya sama abang fan. walaupun masih ada rasa ketakutan itu fan” (Wawancara tanggal 13 Februari 2021)

Berdasarkan wawancara dengan subjek H.E. Ia mengungkapkan bahwa setelah keluar dari lembaga rehabilitasi, masih ada masyarakat yang menolaknya karena H.E mempunyai latar belakang mantan pecandu narkoba dan orang sekitar takut tertular menjadi pecandu juga.

Barlow dan Durand dalam (Routledge, 2005) berpendapat bahwa individu sering menggunakan narkoba sebagai sarana untuk melarikan diri ketika hidup menimbulkan terlalu banyak masalah. Dengan demikian kesejahteraan psikologis yang buruk mengarah ke penggunaan narkoba, dalam upaya untuk melepaskan perasaan menyakitkan dan membuat merasa lebih nyaman dalam situasi sosial yang sulit. Hal ini didukung dengan wawancara dengan subjek pertama (R)

“dulu kehidupan abang bisa dibilang sempit hancur berantakan. Penyebabnya karena keluarga punya masalah di ekonomi. bapak

abang sebagai tulang punggung keluarga abang dulu dipecat dari pekerjaannya, waktu itu juga kakak abang juga belum dapat pekerjaan, dan juga ibu abang belum punya pekerjaan seperti sekarang. Ditambah lagi membiayai adik-adik abang yang sedang sekolah. Abang sempat stress karena sudah keliling mencari pekerjaan untuk membantu perekonomian orangtua abang. jadi pas itu ada teman abang, dilihat nya abang kan lagi ada masalah, setelah itu ditawarinnya ke abang sabu-sabu, dan dia bilang kalau habis pakai sabu-sabu semua masalah yang abang alami itu jadi hilang. Karena penasaran sama omongan kawan abang, jadi abang pakai narkoba sabu-sabu tadi. Pas pakai narkoba, memang masalah yang abang hadapi itu udah hilang, dan buat abang jadi tenang. Jadi pas itu kalau abang ada masalah atau lagi suntuk, abang pakai itu sama kawan-kawan abang.”. (Wawancara dengan subjek R tanggal 4 Februari 2021)

R memakai narkoba dikarenakan untuk menghilangkan rasa stress yang di alaminya karena tidak dapat menyelesaikan masalah yang di alami responden. Selain itu juga responden mendapat ajakan dari temannya yang mengatakan jika memakai narkoba dapat menghilangkan semua masalah yang ada didalam diri R.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Psychological Well-Being* terhadap mantan pecandu narkoba di kota medan, serta melihat hal-hal apa saja dimensi *Psychological Well-Being* dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Psychological Well-Being* pada mantan pengguna narkoba Medan. dalam penelitian ini menggunakan teori Ryff (dalam Wells, 2010) dengan 6 dimensi yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, Pertumbuhan pribadi, dan tujuan dalam hidup.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *Psychological Well-Being*?
2. Apa saja dimensi-dimensi terbentuknya *Psychological Well-Being* pada mantan pengguna narkoba?
3. Apa saja dampak yang di timbulkan dari penggunaan narkoba?
4. Apa saja permasalahan yang dihadapi mantan pecandu ketika selesai dalam proses rehabilitasi untuk mencapai *Psychological Well-Being*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui saja faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *Psychological Well-Being*?
- 2) Untuk mengetahui dimensi-dimensi terbentuknya *Psychological Well-Being* pada mantan pengguna narkoba?
- 3) Untuk mengetahui dampak yang timbulkan dari penggunaan narkoba?
- 4) Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mantan pecandu ketika selesai dalam proses rehabilitasi?

D. Signifikansi Dan Keunikan Penelitian

Bagaimana Mantan pengguna narkoba untuk kembali mencapai *Psychological Well-Being*. Sehingga dapat menjalankan kehidupannya dengan baik seperti individu yang tidak memakai narkoba. *Psychological Well-Being* dinyatakan oleh Ryff (dalam Wells, 2010) sebagai suatu konsep yang berhubungan dengan apa yang dirasakan individu mengenai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang

mengarah pada pengungkapan perasaan-perasaan pribadi atas apa yang dirasakan oleh individu sebagai hasil dari pengalaman hidupnya. Penelitian ini mengambil sampel dewasa awal, yang merupakan masa transisi dari masa remaja ke dewasa. Salah satu tugas yang penting dalam masa dewasa awal, yaitu menerima tanggung jawab atas perbuatan secara mandiri, mencari pekerjaan, mampu bersosialisasi dengan lingkungan yang baru, dan mencari pasangan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Pasaribu, 2018) yang berjudul Gambaran Psikologis pada Narapidana Pecandu Narkoba dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga informan memiliki pandangan yang kontradiktif pada pengalaman selama menjalani masa pidana. Ketiga memandang secara positif masa penahanan sebagai masa pembelajaran dan memandang negatif pada diri dan memandang hidup sebagai beban. Ada tiga dimensi yang mampu dicapai dari ketiga informan, yaitu dimensi pertumbuhan pribadi, relasi positif dengan orang lain, dan penerimaan diri. Sedangkan tiga dimensi lainnya tidak mampu dicapai ketiga informan selama menjalani masa pidana.

Signifikansi dan keunikan pada penelitian ini terletak pada penggunaan metode penelitian.. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sedangkan penelitian yang dilakukan (Pasaribu, 2018) menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selain itu, keunikan keunikan lain yang terdapat pada penelitian ini terletak subjek penelitiannya, yang dimana subjek penelitian sebelumnya adalah narapidana narkoba dan di lokasi lembaga permasyarakatan di kota Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini menggunakan responden mantan pecandu narkoba secara acak di kota medan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui saja faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *well-being*?
- 2) Untuk mengetahui aspek-aspek terbentuknya *psychological well-being* pada mantan pengguna narkoba?
- 3) Untuk mengetahui rintangan yang dihadapi mantan pecandu ketika selesai dalam proses rehabilitasi?

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Terkhusus di bidang psikologi perkembangan yang berhubungan dengan Psychology Well-being pada Mantan Pengguna Narkoba di kota Medan.

2. Praktis

Diharapkan agar penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana kesejahteraan psikologi (*Psychological Well-Being*) pada mantan pengguna narkoba. teruntuk pada masyarakat kota medan yang belum pernah sama sekali menggunakan narkoba agar tidak menggunakannya, agar dapat mencapai kesejahteraan psikologis yang positif. Dan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan masalah yang sama agar menambah responden dan menambah cakupan wilayah penelitiannya.

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Dewasa Awal

1. Pengertian Dewasa Awal

Dewasa dalam bahasa Belanda adalah “volwassen” “Vol” = penuh dan “wassen”= tumbuh, sehingga “volwassen” berarti “sudah tumbuh dengan penuh” atau “selesai tumbuh”. Di Indonesia batas kedewasaan adalah 21 tahun (Knoers, Haditono, & Mönks, 2016). Menurut Arnett (dalam Santrock, 2012). Masa Dewasa Awal adalah Usia transisi Transisi dari masa remaja ke dewasa (*emerging adulthood*) yang terjadi dari usia 18 sampai 25 tahun. Masa ini ditandai oleh eksperimen dan eksplorasi. Hal ini berarti bahwa pada usia itu seseorang sudah dianggap dewasa dan selanjutnya dianggap sudah mempunyai tanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatannya, ia mendapatkan hak-hak tertentu sebagai orang dewasa. Tanggung jawab terhadap perbuatannya berarti bahwa ia sudah dapat dikenai sanksi-sanksi pidana tertentu apabila ia melanggar peraturan hukum yang ada (Knoers, Haditono, & Mönks, 2016).

Selama masa dewasa yang panjang ini, perubahan-perubahan fisik dan psikologis terjadi pada waktu-waktu yang dapat diramalkan seperti masa kanak-kanak dan masa remaja, yang juga mencakup periode yang cukup lama-saat terjadinya perubahan-perubahan fisik dan psikologis tertentu, masa dewasa biasanya dibagi berdasarkan periode yang menunjuk-pada perubahan-perubahan tersebut, bersama dengan masalah-masalah penyesuaian diri dan tekanan-tekanan

berdaya serta harapan-harapan yang timbul akibat perubahan tersebut (Knoers, Haditono, & Mönks, 2016).

Menurut Robert, Caspi, & Moffit (2001) dalam beberapa hal, emerging adult (kaum pradewasa) telah berpindah dari masa remaja ke kematangan, menjadi terkendali secara emosional, lebih percaya diri, tidak terlalu tergantung pada orang lain, dan tidak terlalu marah atau terasa terasing (Wade & Tavis, Psikologi, 2007).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan pengertian Masa Dewasa Awal adalah Usia transisi Transisi dari masa remaja ke dewasa (*emerging adulthood*), ditandai dengan perubahan-perubahan fisik dan psikologis tertentu, dan tingkat kematangan emosional yang dapat dikendalikan.

2. Pembagian Usia Masa Dewasa

Hurlock (2010) menjelaskan pembagian usia dewasa dalam beberapa kategori, yaitu:

1. Masa Dewasa Dini

Masa dewasa dini dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun. Saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif.

2. Masa Dewasa Madya

Masa dewasa madya dimulai pada umur 40 tahun sampai pada umur 60 tahun, yakni saat baik menurunnya kemampuan fisik dan psikologis yang jelas nampak pada setiap orang.

3. Masa Dewasa Lanjut (Usia Lanjut)

Masa dewasa lanjut-senescence, atau usia lanjut dimulai pada umur 60 tahun sampai kematian. Pada waktu ini, baik kemampuan fisik maupun psikologis cepat menurun, tetapi teknik pengobatan modern, serta upaya dalam hal berpakaian dan dandanan, memungkinkan pria dan wanita berpenampilan, bertindak, dan berperasaan seperti kala mereka masih lebih muda.

Berdasarkan penjelasan diatas, pembagian masa usia pada dewasa terbagi 3 masa. Yaitu Masa dewasa awal (dimulai pada umur 18 tahun sampai 40 tahun), Masa dewasa madya dimulai pada umur 40 tahun sampai pada umur 60 tahun, dan masa dewasa lanjut (dimulai pada umur 60 tahun sampai kematian).

3. Ciri-Ciri Masa Dewasa Awal

Sebagai orang dewasa, mereka diharapkan memulai penyesuaian dirinya secara mandiri. Apabila mereka menemui kesulitan-kesulitan yang sulit diatasi, mereka akan ragu-ragu untuk meminta pertolongan dan nasehat dari orang lain karena dia menganggap dirinya “belum dewasa”. Penyesuaian diri pada masa dewasa awal dapat dijadikan sebagai suatu periode khusus dan sulit dalam rentang hidup. Hurlock (2010)

Jeffrey Arnett (dalam King, 2014) menjelaskan ada 5 hal yang menandakan seseorang sudah tumbuh dewasa:

- a. Pencarian identitas, terutama dalam asmara dan pekerjaan: tumbuh dewasa adalah waktu kunci perubahan identitas terjadi bagi kebanyakan individu.

- b. Ketidakstabilan : masa dewasa awal merupakan Puncak masa seseorang berpindah tempat tinggal, suatu masa di masa juga terdapat ketidakstabilan dalam asmara, pekerjaan, pendidikan.
- c. Fokus diri : menurut Arnett, seseorang yang berada dalam masa tumbuh dewasa “fokus pada diri mereka sendiri sehingga hanya sedikit mempertimbangkan kewajiban sosial dan sedikit mempertimbangkan tugas dan komitmen kepada orang lain, sehingga mereka akan memiliki lebih banyak kemandirian dalam menjalankan hidup mereka”
- d. Merasa berada “ditengah-tengah”: mereka yang berada dalam masa tumbuh dewasa merasa diri mereka sudah bukan remaja lagi, namun belum menjadi orang dewasa sepenuhnya.
- e. Usia dengan segala kemungkinan, masa di mana individu memiliki kesempatan untuk mengubah hidup mereka: Arnett (2006) menguraikan dua jalur yang menyebabkan tumbuh dewasa disebut sebagai usia dengan segala kemungkinan: (1) banyak orang yang berada dalam masa tumbuh dewasa optimis dengan masa depan mereka, dan (2) bagi mereka yang selama ini tumbuh dengan kesulitan-kesulitan hidup, masa tumbuh dewasa memberikan kesempatan untuk mengarahkan hidup mereka ke arah yang lebih positif.

Pada buku Hurlock (2010), ciri-ciri umum dewasa adalah sebagai berikut:

a) Masa Dewasa Awal sebagai “Masa Bermasalah”

Dalam tahun-tahun awal masa dewasa awal, banyak masalah yang harus dihadapi seseorang. Masalah-masalah yang dihadapi berbeda dengan masalah yang

pernah dihadapi sebelumnya. Anak-anak muda telah dihadapkan pada banyak masalah dan mereka tidak siap untuk mengatasinya. Meskipun mereka sekarang dapat memberikan pendapatnya, memiliki harta benda, kawin tanpa persetujuan orang tua, serta dapat melakukan berbagai hal yang tidak dapat dilakukan orang muda ketika ketentuan usia dewasa secara hukum masih 21 tahun. Jelas pula bahwa kebebasan baru ini menimbulkan masalah-masalah yang tidak diramalkan oleh orang dewasa yang masih muda itu sendiri maupun oleh kedua orang tuanya.

Ada banyak alasan mengapa penyesuaian diri terhadap masalah-masalah pada masa dewasa bagian sulit. Tiga diantaranya khususnya bersifat umum sekali. *Pertama*, sedikit sekali orang muda yang mempunyai persiapan untuk menghadapi jenis-jenis masalah yang perlu di atasi sebagai orang dewasa. Pendidikan di sekolah lanjutan dan perguruan tinggi hanya memberikan latihan kerja yang terbatas, dan hampir tidak ada sekolah atau perguruan tinggi yang memberikan kursus-kursus mengenai masalah umum yang ditemui dalam perkawin dan peran sebagai orang tua.

Kedua, mencoba menguasai dua atau lebih keterampilan secara bersamaan biasanya menyebabkan kedua-keduanya kurang berhasil. Oleh sebab itu, mencoba menyesuaikan diri pada dua peran secara bersamaan juga tidak memberikan hasil yang baik dalam upaya menyesuaikan diri. Sulit bagi pada orang dewasa awal untuk berhasil dalam memilih karier sekaligus memilih pasangan hidup. Demikian pula, penyesuaian diri pada kehidupan perkawinan dan peran sebagai orang tua biasanya mempersulit penyesuaian diri terhadap pekerjaan jika mereka menikah sewaktu mereka masih sekolah.

Ketiga, dan mungkin yang paling berat dari semuanya, orang-orang dewasa awal tidak memperoleh bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah mereka, tidak seperti sewaktu mereka dianggap belum dewasa. Hal ini sebagian kesalahan mereka sendiri dan sebagian kesalahan orangtua dan guru mereka. Banyak orang dewasa awal yang sangat membanggakan statusnya yang baru sehingga mereka segan untuk mengakui bahwa mereka tidak siap menghadapi status ini.

b) Masa Dewasa Awal sebagai Masa Ketegangan Emosional:

Sekitar awal atau pertengahan umur tiga puluhan, kebanyakan anak muda telah mampu memecahkan masalah-masalah mereka dengan cukup baik sehingga menjadi stabil dan tenang secara emosional. Apabila emosi yang menggelora yang merupakan ciri-ciri pada masa usia dewasa awal masih kuat, maka hal ini merupakan tanda bahwa penyesuaian diri pada kehidupan orang-orang dewasa belum terlaksana secara optimal.

Apabila ketegangan emosi terus berlanjut sampai usia tigapuluhan. Hal ini umumnya nampak dalam bentuk keresahan. Apa yang diresahkan orang-orang muda itu tergantung dari masalah-masalah penyesuaian diri yang harus dihadapi saatu itu dan berhasil tidaknya mereka dalam upaya penyelesaian itu. Kekhawatiran-kekhawatiran utama mungkin terpusat pada pekerjaan mereka, karena mereka merasa bahwa mereka tidak mengalami kemajuan secepat yang mereka harapkan, atau kekhawatiran mereka mungkin terpusat pada masalah-masalah perkawinan atau peran sebagai orang tua. Apabila seorang merasa tidak mampu mengatasi masalah-masalah

utama dalam kehidupan mereka, mereka sering sedemikian terganggu secara emosional, sehingga mereka memikirkan atau mencoba untuk bunuh diri.

c) Masa Dewasa Dini sebagai Masa Keterasingan Sosial

Banyak orang dewasa awal yang semenjak masa kanak-kanak dan remaja terbiasa tergantung pada persahabatan dalam kelompok mereka merasa kesepian sewaktu tugas-tugas mereka dalam rumah tangga ataupun dalam pekerjaan, memisahkan mereka dari kelompok mereka. Khususnya mereka yang paling populer selama sekolah dan kuliah, dan yang mencurahkan banyak waktu dalam kegiatan-kegiatan kelompok akan paling banyak menemukan kesulitan dalam penyesuaian diri pada keterasingan sosial selama masa dewasa awal.

Keterasingan diintensifkan dengan adanya semangat bersaing dan hasrat kuat untuk maju dalam karir - dengan demikian keramahtamahan masa remaja diganti dengan persaingan dalam masyarakat dewasa - dan mereka juga harus mencurahkan sebagian besar tenaga mereka untuk pekerjaan mereka, sehingga mereka hanya dapat menyisihkan waktu sedikit untuk sosialisasi yang diperlukan untuk membina hubungan-hubungan yang akrab. Akibatnya, mereka menjadi egosentris dan ini tentunya menambah kesepian mereka.

d) Masa Dewasa Awal sebagai Masa Komitmen

Sewaktu masih dewasa, orang-orang dewasa awal mengalami perubahan tanggungjawab dari seorang pelajar yang sepenuhnya tergantung pada orangtua menjadi orang dewasa mandiri, maka mereka menentukan pola hidup baru, memikul

tanggung jawab baru dan membuat komitmen-komitmen baru. Meskipun pola-pola hidup, tanggungjawab dan komitmen-komitmen baru ini mungkin akan berubah juga, pola-pola ini menjadi landasan yang akan membentuk pola hidup, tanggung jawab dan komitmen-komitmen dan di kemudian hari. Berbicara mengenai komitmen-komitmen. Hurlock (2010)

e) **Tugas-Tugas Perkembangan Pada Masa Dewasa Awal**

Tugas-tugas perkembangan pada masa dewasa awal dipusatkan pada harapan-harapan masyarakat dan mencakup mendapatkan suatu pekerjaan, memilih teman hidup, belajar hidup bersama, membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak, mengelola sebuah rumah tangga, dan bergabung dalam suatu kelompok sosial.

Tingkat penguasaan tugas-tugas ini pada tahun masa dewasa awal akan mempengaruhi tingkat keberhasilan mereka ketika mencapai puncak keberhasilan pada waktu paruh baya, apakah puncak itu di bidang pekerjaan, pengakuan sosial, atau kehidupan keluarga. Tingkat penguasaan ini juga akan menentukan kebahagiaan mereka pada saat itu maupun selama tahun-tahun akhir mereka. Hurlock (2010)

Havighurst (dalam Hurlock, 2010) menjelaskan tugas-tugas perkembangan pada masa dewasa awal, yaitu :

- a) Mulai bekerja
- b) Memilih pasangan
- c) Belajar hidup dengan tunangan
- d) Mulai membina keluarga
- e) Mengasuh anak

- f) Mengelola rumah tangga
- g) Mengambil tanggung jawab sebagai warga negara
- h) Mencari kelompok sosial yang menyenangkan

Berdasarkan uraian di atas, ciri-ciri pada masa Dewasa Awal ditandai dengan pencarian identitas, terutama dalam asmara dan pekerjaan, ketidakstabilan emosi, fokus pada diri mereka sendiri dan sedikit mempertimbangkan tugas dan komitmen kepada orang lain, merasa berada “ditengah-tengah” dimana mereka merasa sudah bukan remaja lagi, tetapi mereka belum menjadi orang dewasa sepenuhnya, dan usia, dengan segala kemungkinan masa di mana individu memiliki kesempatan untuk mengubah hidup mereka.

B. Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, bahan adiktif lainnya, yaitu obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.

Dalam pasal 1 UU Nomor 22 Tahun 1997 menjelaskan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

2. Jenis-jenis Narkoba

Berdasarkan UU No. 22 tahun 1997, jenis-jenis narkotika dapat dibagi menjadi 3 golongan, yaitu :

- A. Golongan I : narkotika yang hanya dapat dipergunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan, dan tidak di tujukan untuk terapi serta mempunyai potensi yang sangat tinggi untuk menyebabkan ketergantungan. Misalnya adalah heroin/putaw, kokain, ganja, dan lain - lain.
- B. Golongan II : adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi yang mengakibatkan ketergantungan. Misalnya: Morfin, Opium.
- C. Narkotika Golongan III adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau tujuan pengembangan ilmu serta mempunyai potensi ringan yang mengakibatkan ketergantungan. Misalnya: adalah kodein, garam- garam narkotika dalam golongan tersebut dan lain- lain (BPHN, 2019).

Annie Tye (Ph.D, 2021) menjelaskan narkoba dibagi menjadi 4 jenis:

A. Stimulan

Stimulan dapat mempercepat sistem saraf, Stimulan (atau "bagian atas") memengaruhi sistem saraf pusat (SSP) tubuh, menyebabkan pengguna merasa seolah-olah sedang "mempercepat". Obat-obatan ini meningkatkan tingkat kewaspadaan pengguna, memompa detak jantung,

tekanan darah, pernapasan, dan kadar glukosa darah. Contoh stimulan meliputi, Adderall, Ritalin, Mariyuana Sintetis, Kokain, Metamfetamin (sabu), Ekstasi, Kafein.

Adapun dampak penggunaan Stimulan, diantaranya:

- Kegelisahan
- Paranoia
- Psikosis
- Suhu tubuh tinggi
- Depresi
- Gagal jantung
- Stroke
- Kejang

B. Opioid

Opioid adalah obat penghilang rasa sakit yang ampuh yang menghasilkan rasa euforia pada pengguna. Berasal dari tanaman opioid, opioid sering diresepkan oleh dokter untuk pasien yang menderita nyeri hebat. Mereka sangat membentuk kebiasaan, terkadang bahkan menyebabkan kecanduan hanya dalam tiga hari. Opioid bisa dihisap, dimakan, diminum, disuntikkan atau diminum sebagai pil. Contoh opioid meliputi Contoh opioid meliputi: Heroin, Morfin, Hydrocodone, Candu, Vicodin, Oxycontin, Percocet, Kodein.

Adapun dampak penggunaan opioid, diantaranya:

- Sembelit
- Kerusakan hati
- Kerusakan otak
- Euforia
- Kantuk
- Sedasi
- Pelebaran pupil
- Henti jantung (jika dosis terlalu tinggi)

C. Depresan

Seperti stimulan, depresan juga memengaruhi SSP tubuh, tetapi dengan efek sebaliknya, membuat pengguna merasa seolah-olah hal-hal "melambat". Karenanya, mereka sering disebut "downers" di jalan. Dokter meresepkan beberapa depresan untuk kecemasan, insomnia, gangguan obsesif-kompulsif, dan masalah medis lainnya yang mencegah penderitanya untuk benar-benar rileks. Obat-obatan ini sering kali menawarkan pengalaman penenang bagi pengguna, menjadikannya pilihan yang menggoda bagi remaja yang ingin melepaskan diri dari stres sehari-hari. Contoh depresan yaitu: Rohypnol, Barbiturat, Xanax, Valium, Benzodiazepin, alkohol, tembakau.

Adapun dampak penggunaan depresan, diantaranya:

- Resiko tinggi gula darah tinggi, diabetes dan penambahan berat badan
- Peningkatan suhu tubuh
- Igauan
- Pemikiran lamban
- Tekanan darah rendah
- Memori terganggu
- Halusinasi
- Kematian karena penarikan

D. Inhalansia

Sebagian besar terdiri dari barang-barang rumah tangga sehari-hari, obat-obatan ini menyebabkan perasaan euforia singkat. Seperti namanya, inhalan selalu dihirup sebagai gas atau asap. "Tertinggi" sedikit berbeda dari inhalan ke inhalan, tetapi kebanyakan pelaku ingin menghirup apapun yang bisa mereka hirup. Contoh inhalansia yaitu: Asap spidol, cat, tiner cat, bensin, lem, Nitrous oksida, Semprotan aerosol, Pengharum ruangan.

Adapun dampak Inhalansia, diantaranya:

- Kehilangan penciuman
- Kerusakan otak
- Mimisan
- Kelemahan

- Euforia
- Denyut jantung meningkat
- Penurunan kesadaran
- Halusinasi
- Ucapan cadel

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Selain itu ada beberapa jenis narkoba diantaranya stimulan, opioid, depresan, dan inhalansia.

3. Alasan individu memakai narkoba hingga menjadi kecanduan

beberapa alasan mengapa individu memakai narkoba sehingga menjadi kecanduan. Diantaranya:

1. Kondisi rumah yang tidak nyaman: individu, khususnya yang baru beranjak dewasa kemungkinan besar individu tersebut mengalami masalah narkoba. Hal itu disebabkan karena anak-anak tidak dirawat atau tidak mendapat pengawasan dengan baik, terjadi banyak pertengkaran didalam rumah, dan orang tua menggunakan narkoba, kemungkinan kecanduan meningkat.

2. Masalah kesehatan mental: individu yang memiliki masalah kesehatan mental yang tidak diobati, seperti depresi atau kecemasan, atau gangguan attention-deficit / hyperactivity (ADHD) yang tidak ditangani segera, lebih cenderung menjadi kecanduan. Mereka mungkin menggunakan narkoba untuk mencoba merasa lebih baik.
3. Kesulitan di sekolah, di tempat kerja, dan kesulitan dalam mencari teman: Kegagalan di sekolah atau tempat kerja, atau kesulitan bergaul dengan orang lain, dapat membuat hidup menjadi sulit. Individu mungkin menggunakan obat-obatan untuk mengalihkan pikiran dari masalah ini.
4. Bersosialiasi/bergaul dengan orang yang menggunakan narkoba. Teman atau anggota keluarga yang menggunakan narkoba juga dapat membuat individu bermasalah dengan narkoba.
5. Sudah menggunakan narkoba saat masih muda. Ketika individu masih usia anak-anak atau remaja, dan sudah menggunakan narkoba, hal ini menghambat pertumbuhan fisik dan otak mereka. Menggunakan narkoba saat usai remaja meningkatkan peluang individu untuk menjadi kecanduan saat dewasa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan mengapa individu memakai narkoba hingga menjadi kecanduan. Diantaranya, kondisi rumah yang tidak nyaman, mempunyai masalah kesehatan mental, mengalami kesulitan disekolah, ditempat

kerja dan mencari teman, bersosialisasi/bergaul dengan orang yang menggunakan narkoba, dan sudah menggunakan narkoba saat usia muda.

4. Dampak Narkoba terhadap pengguna

Narkotika dan obat terlarang serta zat adiktif / psikotropika dapat menyebabkan efek dan dampak negatif bagi pemakainya. Dampak yang negatif itu sudah pasti merugikan dan sangat buruk efeknya bagi kesehatan mental dan fisik. Meskipun demikian terkadang beberapa jenis obat masih dipakai dalam dunia kedokteran, namun hanya diberikan bagi pasien-pasien tertentu, bukan untuk dikonsumsi secara umum dan bebas oleh masyarakat. Oleh karena itu obat dan narkotik yang disalahgunakan dapat menimbulkan berbagai akibat yang beraneka ragam (Humas, 2014).

a) Dampak Narkoba Yang Disalahgunakan

1. Akan banyak uang yang dibutuhkan untuk penyembuhan dan perawatan kesehatan pecandu jika tubuhnya rusak digerogeti zat beracun.
2. Dikucilkan dalam masyarakat dan pergaulan orang baik-baik. Selain itu biasanya tukang candu narkoba akan bersikap anti sosial.
3. Keluarga akan malu besar karena punya anggota keluarga yang memakai zat terlarang.
4. Kesempatan belajar hilang dan mungkin dapat dikeluarkan dari sekolah atau perguruan tinggi alias DO / drop out.
5. Tidak dipercaya lagi oleh orang lain karena umumnya pecandu narkoba akan gemar berbohong dan melakukan tindak kriminal.

6. Dosa akan terus bertambah karena lupa akan kewajiban Tuhan serta menjalani kehidupan yang dilarang oleh ajaran agamanya.
7. Bisa dijebloskan ke dalam tembok derita / penjara yang sangat menyiksa lahir batin. Biasanya setelah seorang pecandu sembuh dan sudah sadar dari mimpi-mimpinya maka ia baru akan menyesali semua perbuatannya yang bodoh dan banyak waktu serta kesempatan yang hilang tanpa disadarinya.

Terlebih jika sadarnya ketika berada di penjara. Segala caci-maki dan kutukan akan dilontarkan kepada benda haram tersebut, namun semua telah terlambat dan berakhir tanpa bisa berbuat apa-apa (Humas, 2014).

b) Dampak Fisik

Adaptasi biologis tubuh kita terhadap penggunaan narkoba untuk jangka waktu yang lama bisa dibilang cukup ekstensif, terutama dengan obat-obatan yang tergolong dalam kelompok downers. Tubuh kita bahkan dapat berubah begitu banyak hingga sel-sel dan organ-organ tubuh kita menjadi tergantung pada obat itu hanya untuk bisa berfungsi normal. Apabila penggunaan narkoba dihentikan, ini akan mengubah semua susunan dan keseimbangan kimia tubuh. Mungkin akan ada kelebihan suatu jenis enzim dan kurangnya transmisi syaraf tertentu. Tiba-tiba saja, tubuh mencoba untuk mengembalikan keseimbangan didalamnya. Biasanya, hal-hal yang ditekan/tidak dapat dilakukan tubuh saat menggunakan narkoba, akan dilakukan secara berlebihan pada masa Gejala Putus Obat (GPO) ini. Misalnya, bayangkan efek-efek yang menyenangkan dari suatu narkoba dengan cepat berubah menjadi

GPO yang sangat tidak menyenangkan saat seorang pengguna berhenti menggunakan narkoba seperti heroin/putaw. Contoh: Saat menggunakan seseorang akan mengalami konstipasi, tetapi GPO yang dialaminya adalah diare. GPO ini juga merupakan momok tersendiri bagi para pengguna narkoba. Bagi para pecandu, terutama, ketakutan terhadap sakit yang akan dirasakan saat mengalami GPO merupakan salah satu alasan mengapa mereka sulit untuk berhenti menggunakan narkoba, terutama jenis putaw/heroin. Mereka tidak mau meraskan pegal, linu, sakit-sakit pada seujur tubuh dan persendian, kram otot, insomnia, mual, muntah, yang merupakan selalu muncul bila pasokan narkoba kedalam tubuh dihentikan. Selain ketergantungan sel-sel tubuh, organ-organ vital dalam tubuh seperti liver, jantung, paru-paru, ginjal, dan otak juga mengalami kerusakan akibat penggunaan jangka panjang narkoba. Banyak sekali pecandu narkoba yang berakhir dengan katup jantung yang bocor, paru-paru yang bolong, gagal ginjal, serta liver yang rusak. Belum lagi kerusakan fisik yang muncul akibat infeksi virus {Hepatitis C dan HIV/AIDS} yang sangat umum terjadi di kalangan pengguna jarum suntik (Humas, 2014).

c) Dampak Mental

Selain ketergantungan fisik, terjadi juga ketergantungan mental. Ketergantungan mental ini lebih susah untuk dipulihkan daripada ketergantungan fisik. Ketergantungan yang dialami secara fisik akan lewat setelah GPO diatasi, tetapi setelah itu akan muncul ketergantungan mental, dalam bentuk yang dikenal dengan istilah sugesti. Orang seringkali menganggap bahwa sakaw dan sugesti adalah hal yang sama, ini adalah anggapan yang salah. Sakaw bersifat fisik, dan merupakan

istilah lain untuk Gejala Putus Obat, sedangkan sugesti adalah ketergantungan mental, berupa munculnya keinginan untuk kembali menggunakan narkoba. Sugesti ini tidak akan hilang saat tubuh sudah kembali berfungsi secara normal. Sugesti ini bisa digambarkan sebagai suara-suara yang menggema di dalam kepala seorang pecandu yang menyuruhnya untuk menggunakan narkoba. Sugesti seringkali menyebabkan terjadinya ‘perang’ dalam diri seorang pecandu, karena di satu sisi ada bagian dirinya yang sangat ingin menggunakan narkoba, sementara ada bagian lain dalam dirinya yang mencegahnya. Suara-suara ini seringkali begitu kencang sehingga ia tidak lagi menggunakan akal sehat karena pikirannya sudah terobsesi dengan narkoba dan nikmatnya efek dari menggunakan narkoba. Sugesti inilah yang seringkali menyebabkan pecandu relapse. Sugesti ini tidak bisa hilang dan tidak bisa disembuhkan, karena inilah yang membedakan seorang pecandu dengan orang-orang yang bukan pecandu. Orang-orang yang bukan pecandu dapat menghentikan penggunaannya kapan saja, tanpa ada sugesti, tetapi para pecandu akan tetap memiliki sugesti bahkan saat hidupnya sudah bisa dibidang normal kembali. Sugesti memang tidak bisa disembuhkan, tetapi kita dapat merubah cara kita bereaksi atau merespon terhadap sugesti itu. Dampak mental yang lain adalah pikiran dan perilaku obsesif kompulsif, serta tindakan impulsive. Pikiran seorang pecandu menjadi terobsesi pada narkoba dan penggunaan narkoba. Narkoba adalah satu-satunya hal yang ada didalam pikirannya. Ia akan menggunakan semua daya pikirannya untuk memikirkan cara yang tercepat untuk mendapatkan uang untuk membeli narkoba, Seperti mencuri, berbohong, atau sharing needle karena perilakunya selalu impulsive, tanpa pernah dipikirkan terlebih dahulu. Ia juga selalu berpikir dan berperilaku

kompulsif, dalam artian ia selalu mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama. Misalnya, seorang pecandu yang sudah keluar dari sebuah tempat pemulihan sudah mengetahui bahwa ia tidak bisa mengendalikan penggunaan narkobanya, tetapi saat sugestinya muncul, ia akan berpikir bahwa mungkin sekarang ia sudah bisa mengendalikan penggunaannya, dan akhirnya kembali menggunakan narkoba hanya untuk menemukan bahwa ia memang tidak bisa mengendalikan penggunaannya. (Humas, 2014).

d) Dampak Emosional

Narkoba adalah zat-zat yang mengubah mood seseorang (mood altering substance). Saat menggunakan narkoba, mood, perasaan, serta emosi seseorang ikut terpengaruh. Salah satu efek yang diciptakan oleh narkoba adalah perubahan mood. Narkoba dapat mengakibatkan ekstrimnya perasaan, mood atau emosi penggunanya. Jenis-jenis narkoba tertentu, terutama alkohol dan jenis-jenis narkoba yang termasuk dalam kelompok uppers seperti Shabu-shabu, dapat memunculkan perilaku agresif yang berlebihan dari si pengguna, dan seringkali mengakitkannya melakukan perilaku atau tindakan kekerasan. Terutama bila orang tersebut pada dasarnya memang orang yang emosional dan bertemperamen panas. Ini mengakibatkan tingginya domestic violence dan perilaku abusive dalam keluarga seorang alkoholik atau pengguna Shabu-shabu.

Karena pikiran yang terobsesi oleh narkoba dan penggunaan narkoba, maka ia tidak akan takut untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap orang-orang yang mencoba menghalaginya untuk menggunakan narkoba. Emosi seorang pecandu

narkoba sangat labil dan bisa berubah kapan saja. Satu saat tampaknya ia baik-baik saja, tetapi di bawah pengaruh narkoba semenit kemudian ia bisa berubah menjadi orang yang seperti kesetanan, mengamuk, melempar barang-barang, dan bahkan memukul siapapun yang ada di dekatnya. Hal ini sangat umum terjadi di keluarga seorang alkoholik atau pengguna Shabu-shabu. Mereka tidak segan-segan memukul istri atau anak-anak bahkan orangtua mereka sendiri. Karena melakukan semua tindakan kekerasan itu di bawah pengaruh narkoba, maka terkadang ia tidak ingat apa yang telah dilakukannya. Saat seseorang menjadi pecandu, ada suatu kepribadian baru yang muncul dalam dirinya, yaitu kepribadian pecandu atau kepribadian si junkie.

Kepribadian yang baru ini tidak peduli terhadap orang lain, satu-satunya hal yang penting baginya adalah bagaimana cara agar ia tetap bisa terus menggunakan narkoba. Ini sebabnya mengapa ada perubahan emosional yang tampak jelas dalam diri seorang pecandu. Seorang anak yang tadinya selalu bersikap manis, sopan, riang, dan jujur berubah total menjadi seorang pecandu yang brengsek, pemurung, penyendiri, dan jago berbohong dan mencuri. Adiksi terhadap narkoba membuat seseorang kehilangan kendali terhadap emosinya. Seorang pecandu acapkali bertindak secara impuls, mengikuti dorongan emosi apapun yang muncul dalam dirinya. Dan perubahan yang muncul ini bukan perubahan ringan, karena pecandu adalah orang-orang yang memiliki perasaan dan emosi yang sangat mendalam.

Para pecandu seringkali diselimuti oleh perasaan bersalah, perasaan tidak berguna, dan depresi mendalam yang seringkali membuatnya berpikir untuk melakukan tindakan bunuh diri. Perasaan-perasaan ini pulalah yang membuatnya

ingin terus menggunakan, karena salah satu efek narkoba adalah mematikan perasaan dan emosi kita. Di bawah pengaruh narkoba, ia dapat merasa senang dan nyaman, tanpa harus merasakan perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan.

Tetapi perasaan-perasaan ini tidak hilang begitu saja, melainkan terkubur hidup-hidup di dalam diri kita. Dan saat si pecandu berhenti menggunakan narkoba, perasaan-perasaan yang selama ini mati atau terkubur dalam dirinya kembali bangkit, dan di saat-saat seperti inilah pecandu membutuhkan suatu program pemulihan, untuk membantunya menghadapi dan mengatasi perasaan-perasaan sulit itu. Satu hal juga yang perlu diketahui adalah bahwa salah satu dampak buruk narkoba adalah mengakibatkan pecandu memiliki suatu retardasi mental dan emosional.

Contoh seorang pecandu berusia 16 tahun saat ia pertama kali menggunakan narkoba, dan saat ia berusia 26 tahun ia berhenti menggunakan narkoba. Memang secara fisik ia berusia 26 tahun, tetapi sebenarnya usia mental dan emosionalnya adalah 16 tahun. Ada 10 tahun yang hilang saat ia menggunakan narkoba. Ini juga sebabnya mengapa ia tidak memiliki pola pikir dan kestabilan emosi seperti layaknya orang-orang lain seusianya (Humas, 2014).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba, diantaranya dampak yang disalahgunakan, dampak fisik, dampak mental, dampak emosional.

C. Mantan pecandu Narkoba

Dalam Pasal 58 menjelaskan mantan pecandu narkoba adalah orang yang sembuh dari ketergantungan terhadap narkoba baik secara fisik maupun psikis (BPHN, 2019). (SIRENA (Sistem Informasi Rehabilitasi Narkoba), 2019) Ada beberapa tahapan yang harus diikuti pecandu narkoba menjelaskan ada beberapa tahapan rehabilitasi yang harus diikuti oleh pecandu narkoba, pertama ada Tahap Rehabilitasi Medis. Yaitu pecandu diperiksa seluruh kesehatannya baik fisik dan mental oleh dokter terlatih. Dokter tersebut yang memutuskan apakah pecandu perlu diberikan obat tertentu untuk mengurangi gejala putus zat (sakau) yang ia derita.

Kedua yaitu Tahap Rehabilitasi Nonmedis, tahap ini pecandu ikut dalam program rehabilitasi. Di Indonesia sudah bangun tempat-tempat rehabilitasi, sebagai contoh di bawah BNN adalah tempat rehabilitasi di daerah Lido (Kampus Unitra), Baddoka (Makassar), dan Samarinda. Di tempat rehabilitasi ini, pecandu menjalani berbagai program diantaranya program therapeutic communities (TC), 12 steps (dua belas langkah, pendekatan keagamaan, dan lain-lain).

Ketiga, Tahap Bina Lanjut. Pada tahap ini pecandu diberikan kegiatan sesuai dengan minat dan bakat untuk mengisi kegiatan sehari-hari, pecandu dapat kembali ke sekolah atau tempat kerja, namun tetap berada dibawah pengawasan.

1. Permasalahan Yang Dihadapi Mantan Pengguna Narkoba Ketika Selesai Menjalani Rehabilitasi

(Source, 2013) menjelaskan ada beberapa tantangan yang dihadapi mantan pecandu narkoba setelah selesai mengikuti proses rehabilitasi yaitu:

a. Relapse

Relaps adalah hambatan nomor satu yang dihadapi oleh para pecandu yang pulih. Bagi sebagian orang, kemungkinan besar akan kembali ke narkoba atau alkohol. Orang tersebut mungkin tidak siap untuk menjalani kehidupan yang bijaksana dan mungkin memerlukan lebih banyak perawatan. Bagi yang lain, kambuh dapat terjadi bertahun-tahun kemudian, mungkin setelah peristiwa yang mengubah hidup yang mengirim mereka ke dalam depresi. seperti perceraian, kematian atau kehilangan pekerjaan dan sebagainya.

Alasan mengapa kambuh sangat umum adalah karena proses kompleks yang melibatkan komponen mental, fisik, emosional dan perilaku seseorang. Misalnya, jika pecandu yang sembuh tidak sepenuhnya pulih dari masalah yang mereka derita sebelumnya, peluang mereka untuk kambuh tinggi.

b. Stigma Sosial

Masalah yang lebih besar adalah bahwa pecandu menghadapi banyak tantangan setelah pemulihan. Bahkan jika mereka mengatasi banyak masalah mereka dalam rehabilitasi, ada hambatan unik untuk dihadapi di dunia nyata. Kita harus ingat bahwa pecandu yang pulih pulih sensitif dan membutuhkan perhatian, perhatian, dan dukungan ekstra. Sayangnya, masyarakat tidak

selalu menawarkan jenis respons seperti ini, dan itu dapat menyebabkan orang kecil hati.

Banyak orang mengalami kesulitan melihat perilaku pecandu. Mereka mungkin melihat orang ini sebagai penjahat, terutama jika dia ditangkap atau menghabiskan waktu di penjara. Prasangka ini membuat sulit bagi pecandu yang pulih untuk membangun kembali kehidupan mereka. Mungkin sulit untuk menemukan pekerjaan, membangun hubungan atau diberi peluang baru. Banyak yang dicap sebagai pecandu, dan hampir tidak mungkin untuk menjalani stigma ini.

c. Hilangnya Hubungan

Hal yang sama berlaku untuk hubungan keluarga. Banyak pecandu membakar jembatan ketika mereka berbohong, mencuri dan menciptakan rasa sakit dan penderitaan bagi orang-orang yang mereka cintai. Mungkin sulit untuk kembali ke keadaan normal dan memiliki kepercayaan yang sama dengan keluarga. Hubungan-hubungan ini perlu dibangun kembali dan dipelihara, dan ini bisa sulit bagi pecandu yang baru sembuh yang memusatkan perhatian lebih pada diri mereka sendiri. Sayangnya, tidak semua orang menyadari hal ini, dan mereka mungkin berjalan menjauh dari orang tersebut.

Tentu saja, sulit mengharapkan orang untuk secara otomatis mengubah pendapat mereka. Hubungan membutuhkan waktu, tetapi sementara itu, penampilan, bisikan, dan pendapat orang lain dapat berdampak pada seseorang. Beberapa orang percaya bahwa sekali seorang pecandu, selalu

seorang pecandu, dan keraguan mereka akan pemulihan sejati akan membuat orang tersebut tidak hidup tenang. Kita harus ingat bahwa pecandu telah dilemahkan oleh pengalaman mereka. Jika kita memperlakukan mereka seperti pecandu, mereka akan jatuh ke dalam peran itu lagi. Kita harus mendorong mereka untuk melakukan apa yang kita tahu adalah mungkin kembali ke ketenangan.

d. Kurangnya Keterampilan Mengatasi Masalah

Pecandu yang sembuh masih mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani gaya hidup yang tenang, dan mereka mungkin merasa berkecil hati sehari-hari. Karena kecanduan adalah penyakit, itu tidak pernah hilang. Pecandu selalu berjuang, jadi ketika mereka masih mengembangkan keterampilan koping, kumbuh lebih umum.

Pecandu menghadapi banyak tantangan setelah rehabilitasi. Tantangan-tantangan ini berkurang dari waktu ke waktu, tetapi mereka paling mendalam pada awalnya. Penting untuk tidak menilai orang-orang ini, karena mereka berusaha untuk menjadi lebih baik. Semakin banyak peluang positif yang kita ciptakan, semakin baik kita dapat membantu orang-orang yang kita cintai mengatasi kecanduan mereka - untuk selamanya.

Dari penjelasan di atas, ada beberapa permasalahan yang dialami mantan pecandu narkoba setelah selesai menjalani rehabilitasi. Yaitu *Relapse*, Stigma Sosial, Hilangnya Hubungan, dan Kurang Keterampilan Dalam Menyelesaikan Masalah.

D. Psychological Well-Being

1. Pengantar *Psychological Well-Being*

Dari perspektif psikologi perkembangan, Erikson (dalam Wells, 2010) melihat perkembangan kepribadian sebagai proses di mana setiap faktor kepribadian terkait dengan yang lain dengan sedemikian rupa sehingga kepribadian secara keseluruhan bergantung pada perkembangan yang benar dari setiap komponen kepribadiannya. Dalam analisisnya tentang proses pertumbuhan, Erikson membahas tentang bagaimana komponen kesehatan mental berkembang melalui serangkaian tahapan berurutan berikut: rasa dasar kepercayaan, rasa otonomi, rasa inisiatif, rasa industri, rasa ego identitas, keramahan, kemurahan hati, dan integritas. Selama setiap tahapan ini terjadi konflik, dan perkembangan orang tersebut akan kurang lebih sehat, tergantung bagaimana konflik ini diselesaikan. Menurut visi Erikson, perkembangan ego berlangsung terus menerus proses pertumbuhan, yang berkembang, sepanjang umur seseorang, menuju kapasitas superior.

Perspektif perkembangan yang sama dapat ditemukan di Teori Bühler (dalam Wells, 2010) berbicara tentang apa yang disebut "kurva kehidupan". Bühler menyimpulkan bahwa, terlepas dari perbedaan individu, ada urutan reguler di mana peristiwa, pengalaman, dan prestasi muncul dalam kehidupan masyarakat, dan peningkatan atau kemerosotan psikologis kesejahteraan tidak selalu terjadi pada tingkat yang sama dengan perubahan dalam kesejahteraan fisik. (Wells, 2010)

Dari perspektif psikologi klinis, Maslow, Allport dan Rogers memberikan penjelasan yang berbeda tentang kesejahteraan. Dalam piramida terkenalnya, Maslow

(dalam Wells, 2010) mencantumkan 5 kebutuhan pokok yang harus dimiliki seseorang memenuhi untuk berfungsi penuh. Seseorang mulai dengan memenuhi kebutuhan paling dasar dan setelah memenuhi yang pertama, lalu melanjutkan ke tingkat berikutnya, tepat di tingkat di atas.

- a. Pertama, kebutuhan paling dasar bagi suatu organisme adalah kebutuhan fisiologis. Ini tidak diragukan lagi, yang paling penting dalam piramida. Tujuan yang paling penting dalam diri seseorang adalah makanan, cinta atau keamanan. Ketika tidak ada kebutuhan yang terpenuhi dan organisme tersebut terpenuhi didominasi oleh kebutuhan fisiologis, kebutuhan lainnya tidak lagi ada atau menjadi kurang penting.
- b. Kedua, ketika kebutuhan fisiologis terpenuhi, kebutuhan akan keselamatan terjadi lebih. Saat seseorang berada pada tahap ini, keamanan menjadi lebih penting dari apapun selain itu, bahkan kebutuhan fisiologis yang telah tercakup.
- c. Kebutuhan ketiga, Maslow berkaitan dengan persyaratan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok, dan untuk kasih sayang dan cinta, yang mulai berperan ketika dua kebutuhan sebelumnya telah terpenuhi. Orang tersebut sekarang tertarik untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan menjadi bagian grup, dan akan bekerja keras untuk mencapai ini.
- d. Kebutuhan keempat, Maslow sesuai dengan harga diri seseorang. Maslow mempertimbangkan bahwa setiap orang (kecuali beberapa

penyakit mental) membutuhkan opini positif tentang dirinya sendiri, dan juga untuk dihargai oleh orang lain. Kebutuhan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua sub-kelompok: di satu sisi, keinginan untuk ketabahan, prestasi, kemandirian dan kebebasan dan, di sisi lain, keinginan untuk mendapatkan Reputasi atau prestise yang baik, yang didefinisikan sebagai memperoleh rasa hormat atau penghargaan dari orang lain.

- e. Kebutuhan kelima, adanya kebutuhan akan aktualisasi diri, yang didefinisikan sebagai orang yang merealisasikan potensinya penuh, yang mulai berperan ketika semua kebutuhan lainnya terpenuhi. Menurut Maslow —setiap pria bisa, dia pasti, dan dia menyebut kebutuhan ini, aktualisasi diri. Kebutuhan ini mengacu pada keinginan seseorang untuk mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, untuk mencari pertumbuhan pribadi dan menjadi semua yang dia mampu.

Pada teori Allport (dalam Wells, 2010) menggambarkan kepribadian yang dewasa sebagai bentuk fungsi positif. Dalam miliknya belajar tentang kedewasaan, ini sebagian dicapai melalui perkawinan, di mana kebutuhan akan afiliasi mencapai dewasa. Orang dewasa akan diartikan sebagai memiliki - ego yang diperpanjang, obyektifikasi diri yang terkait dengan selera humor dan semacam filosofi integrative kehidupan. Kedewasaan ini akan diperoleh melalui serangkaian tahapan pematangan emosi.

Rogers (dalam Wells, 2010) memperkenalkan konsep "orang yang berfungsi penuh" untuk merujuk pada orang yang dapat hidup sepenuhnya dengan semua perasaan dan reaksi mereka sendiri. Orang-orang ini mempercayai mereka sendiri organisme dan fungsinya, bukan karena ini sempurna, tetapi karena mereka dapat menerima konsekuensi dari tindakan mereka sendiri dan dapat memperbaikinya jika mereka menganggapnya demikian tidak memuaskan. Mereka bisa mengalami semua perasaan mereka dan tidak takut pada mereka. Mereka terbuka untuk bukti dan terlibat penuh dalam proses menjadi diri mereka sendiri. Orang-orang ini menjalani hidup sepenuhnya dan menyadari diri mereka sendiri melalui pengalaman mereka sendiri.

Bradburn (dalam Wells, 2010) , membedakannya pengaruh positif dan pengaruh negatif, dan mendefinisikan kebahagiaan sebagai pencapaian keseimbangan antara kedua pengaruh tersebut. Kepuasan dalam hidup sebagai indikator utama kesejahteraan. Dianggap sebagai bagian dari kognitif, kepuasan dalam hidup diartikan sebagai pelengkap kebahagiaan, paling afektif dari fungsi positif.

Waterman (dalam Wells, 2010) membedakan antara aspek hedonis dan eudemonik dari kesejahteraan. Fase hedonis terutama berfokus pada kebahagiaan dan mendefinisikan kesejahteraan sebagai indikator kualitas hidup, berdasarkan hubungan antara karakteristik lingkungan dan tingkat kepuasan seseorang. Perspektif ini berfokus pada pencapaian kesenangan dan menghindari rasa sakit. Fase Eudemonik berorientasi pada kehidupan yang memiliki makna dan tingkat pemenuhan diri seseorang. Ini mendefinisikan kesejahteraan sebagai sejauh mana seseorang menjadi berfungsi penuh.

Dan teori tersebut dikembangkan oleh Ryff (dalam Wells, 2010) yaitu sebagai suatu konsep yang berhubungan dengan apa yang dirasakan individu mengenai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang mengarah pada pengungkapan perasaan-perasaan pribadi atas apa yang dirasakan oleh individu sebagai hasil dari pengalaman hidupnya.

Kesejahteraan psikologis terdiri dari hasil keadaan dan pencapaian kehidupan. Indikator kesejahteraan psikologis berusaha memahami evaluasi orang terhadap pikiran dan kehidupan mereka.

2. Dimensi *Psychological Well-Being*

Sehubungan dengan konsep kesejahteraan psikologis, Ryff (dalam Wells, 2010) menjelaskan *Psychological Well-Being* terdiri dari 6 dimensi yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Penerimaan diri: Ini adalah bagian penting dari kesejahteraan dan menyangkut pendapat positif yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. Itu tidak mengacu pada cinta diri narsistik atau harga diri yang dangkal, tetapi sebaliknya untuk harga diri yang dibangun yang mencakup aspek positif dan negatif. *Psychological Well-Being* yang baik pada dimensi ini ditandai dengan orang dengan sikap positif, yang mengenali dan menerima berbagai aspek diri, termasuk kualitas baik dan buruknya, dan dapat melihat masa lalu dengan perasaan positif.
- b. Hubungan positif dengan orang lain: Ini termasuk ketabahan, kesenangan dan kesenangan manusia yang datang dari kontak dekat

dengan orang lain, dari keintiman dan cinta. Teori tentang tahapan perkembangan orang dewasa juga menekankan hubungan yang erat dengan orang lain (keintiman) dan bimbingan dan perhatian orang lain (generativitas). *Psychological Well-Being* yang baik pada dimensi ini ditandai memiliki hubungan yang hangat, memuaskan dan percaya dengan orang lain, yang peduli tentang kesejahteraan orang lain dan memiliki kapasitas untuk merasakan empati, mempengaruhi dan keintiman dan memahami memberi dan menerima dalam hubungan manusia.

- c. Otonomi: Ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk berbaris ke drumnya sendiri dan untuk mengejar keyakinan dan keyakinan pribadi, bahkan jika ini bertentangan dengan dogma yang diterima atau kebijaksanaan konvensional. Ini juga merujuk pada kemampuan untuk menyendiri jika perlu dan hidup mandiri, dalam teori tentang aktualisasi diri, pengaktualisasi diri digambarkan berfungsi secara otonom dan tahan terhadap enkulturasi. Dalam studi ke dalam konsep orang yang berfungsi penuh, orang ini adalah seseorang dengan kerangka penilaian internal, yang terutama tidak tertarik pada apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya, tetapi akan mengevaluasi dirinya sendiri sesuai dengan standar pribadinya. *Psychological Well-Being* yang baik pada dimensi ini ditandai orang-orang yang menentukan nasib sendiri dan mandiri, mampu melawan tekanan sosial dan

bertindak dengan mengatur perilaku mereka dari kerangka penilaian internal.

- d. Penguasaan lingkungan: Ini adalah faktor penting lainnya dalam kesejahteraan dan menyangkut tantangan seseorang yang menguasai lingkungan di sekitarnya. Kemampuan ini membutuhkan keterampilan menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang bermanfaat bagi seseorang. Kemampuan seseorang untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi mentalnya didefinisikan sebagai karakteristik kesehatan mental. Menurut teori perkembangan masa hidup, bagi seseorang untuk menguasai lingkungannya secara memadai, ia membutuhkan kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan lingkungan yang kompleks, menekankan dari perspektif ini perlunya untuk bergerak maju di dunia dan mengubahnya secara kreatif dengan fisik dan mental. *Psychological Well-Being* yang baik pada dimensi ini yaitu orang-orang dengan rasa penguasaan dan kompetensi di sekitar mereka, yang dapat memanfaatkan peluang secara efektif yang muncul dan dapat memilih atau membuat konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi mereka.
- e. Tujuan dalam hidup: Ini adalah kemampuan seseorang untuk menemukan makna dan arah dalam pengalamannya sendiri, dan untuk mengusulkan dan menetapkan tujuan dalam hidupnya. Definisi kedewasaan juga secara jelas menekankan pada pemahaman tentang

tujuan hidup dan kehadiran rasa arah dan intensionalitas. Berfungsi secara positif seseorang memiliki tujuan, niat, dan rasa arah, dan semua ini membantu memberi makna pada kehidupan. *Psychological Well-Being* yang baik pada dimensi ini yaitu orang yang memiliki tujuan dalam hidup dan rasa arah; mereka merasa bahwa masa lalu dan masa kini dalam kehidupan mereka memiliki makna, mereka memiliki keyakinan yang memberikan tujuan hidup mereka dan memiliki tujuan serta alasan untuk hidup.

- f. Pertumbuhan pribadi: Faktor ini menyangkut kemampuan seseorang untuk menyadari potensi dan bakatnya sendiri dan untuk mengembangkan sumber daya baru. Ini juga sering melibatkan pertemuan dengan kesulitan yang mengharuskan seseorang untuk menggali lebih dalam untuk menemukan kekuatan batin seseorang. Ini terkait dengan keterbukaan pada pengalaman baru, yang merupakan kunci karakteristik orang yang berfungsi penuh. Teori rentang hidup juga secara eksplisit menekankan pentingnya terus tumbuh dan untuk menangani tugas atau tantangan baru dalam berbagai tahap kehidupan seseorang. *Psychological Well-Being* yang baik pada dimensi ini yaitu orang yang ingin terus berkembang. Mereka menganggap diri mereka sebagai tumbuh dan berkembang, terbuka untuk pengalaman baru, merasa mereka memenuhi potensi mereka, mereka dapat melihat peningkatan dalam diri dan perilaku mereka dari waktu ke waktu, dan

berubah menuju cara-cara yang meningkatkan pengetahuan dan efektivitas diri mereka.

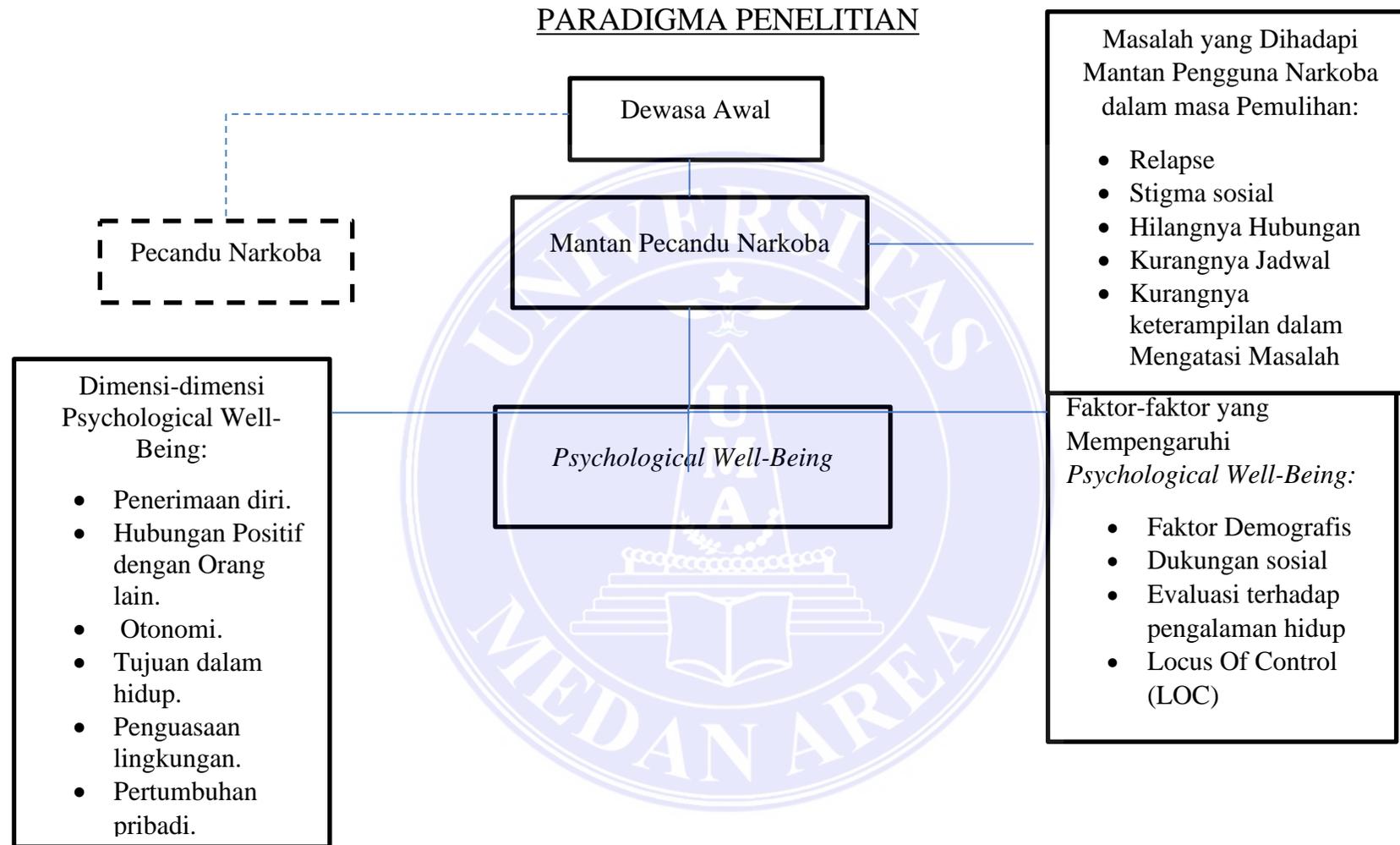
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Terbentuknya *Psychological Well-Being*

Faktor-faktor yang dapat *Psychological Well-Being* menurut Ryff (dalam Wells, 2010) antara lain :

- a. Faktor Demografis : Faktor demografis yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) yaitu usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan budaya.
- b. Dukungan sosial : dukungan sosial sendiri diartikan sebagai rasa nyaman, rasa perhatian, penghargaan, atau pertolongan yang dipersepsikan kesejahteraan psikologis (*Psychological Well-Being*)
- c. Evaluasi terhadap pengalaman hidup : pengalaman hidup mencakup berbagai bidang kehidupan dalam berbagai periode kehidupan. Evaluasi individu terhadap pengalamannya memiliki pengaruh yang penting terhadap kesejahteraan psikologis.
- d. *Locus Of Control (LOC)* : *Locus Of Control* didefinisikan sebagai suatu ukuran harapan umum seorang mengenai pengendalian (kontrol) terhadap penguatan (*reinforcement*) yang mengikuti perilaku tertentu dapat memberikan peramalan terhadap kesejahteraan psikologis (*Psychological Well-Being*).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Psychological Well-Being* adalah pencapaian dari potensi psikologis seseorang atau suatu keadaan ketika individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri apa adanya, memiliki tujuan hidup, mengembangkan hubungan yang positif dengan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengontrol lingkungan dengan baik, dan terus bertumbuh secara personal selain itu ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi *Psychological Well-Being*.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Yusuf (2014)

Fenomenologi adalah ilmu tentang gejala atau hal-hal apa saja yang tampak. Fenomenologi sebagai salah satu bentuk penelitian kualitatif tumbuh dan berkembang dalam ilmu sosiologi, menjafikan pokok kajiannya, fenomena yang nampak sebagai subjek penelitian, namun bebas dari unsur syak wasangka atau subjektivitas peneliti. Peneliti berupaya seoptimal mungkin mereduksi dan memurnikan sehingga itulah gambaran makna fenomena yang sesungguhnya. Penelitian fenomenologi selalu difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa, dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Yusuf (2014)

B. Unit Analisis

Pada penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah mantan pecandu narkoba pada masa dewasa awal. Dimana usia dewasa awal menurut Hurlock (2010) menjelaskan masa dewasa dini dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun. Saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. ciri-ciri dewasaawal mereka diharapkan memulai penyesuaian dirinya secara mandiri. Apabila mereka menemui kesulitan-kesulitan yang sulit diatasi, mereka akan ragu-ragu untuk meminta pertolongan dan nasehat dari orang lain karena dia menganggap dirinya “belum dewasa”. Penyesuaian diri pada masa dewasa awal dapat dijadikan sebagai suatu periode khusus dan sulit dalam rentang hidup.

Dalam Pasal 58 menjelaskan mantan pecandu narkoba adalah orang yang sembuh dari ketergantungan terhadap narkotika baik secara fisik maupun psikis. BPHN (2019)

Psychological Well-Being dijelaskan oleh Ryff (dalam Wells, 2010) yaitu sebagai suatu konsep yang berhubungan dengan apa yang dirasakan individu mengenai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang mengarah pada pengungkapan perasaan-perasaan pribadi atas apa yang dirasakan oleh individu sebagai hasil dari pengalaman hidupnya.

C. Subjek Penelitian

1. Bentuk pengambilan Subjek Penelitian

Yusuf (2014) menjelaskan dalam menentukan sumber informasi dalam penelitian kualitatif, terdapat dua bentuk, diantaranya:

a) *Purposive sampling*

Yaitu dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada apa yang telah ditetapkan sebelumnya

b) *Snowball Sampling*

Dapat diartikan sebagai memilih sumber informasi mulai dari sedikit, kemudian makin lama makin besar jumlah sumber informasinya, sampai pada akhirnya benar-benar dapat diketahui sesuatu yang ingin diketahui dalam konteksnya.

Pada penelitian ini menggunakan tekni *Snowball Sampling*, dimana peneliti mewawancarai informan yaitu saudara dari responden.

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah dewasa laki-laki dan perempuan yang berusia 21 tahun sampai 40 tahun yaitu mantan

pengguna narkoba (pecandu), dan sudah tidak pernah menggunakan narkoba lagi sampai sekarang (minimal 1 tahun).

2. Jumlah Subjek

Pada penelitian ini menggunakan 2 (dua) orang subjek mantan pecandu narkoba di kota Medan pada usia dewasa awal.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi dan wawancara.

1. Observasi

Ketika peneliti membuat catatan lapangan tentang perilaku dan kegiatan individu di lokasi penelitian. Dalam catatan lapangan ini, peneliti mencatat, dengan cara yang tidak terstruktur atau semi-terstruktur (menggunakan beberapa pertanyaan sebelumnya yang ingin diketahui oleh penyelidik), kegiatan di lokasi penelitian. Pengamat kualitatif juga dapat terlibat dalam peran yang bervariasi dari yang tidak berpartisipasi menjadi partisipan yang lengkap. Biasanya pengamatan ini bersifat terbuka karena para peneliti mengajukan pertanyaan umum dari para peserta yang memungkinkan para peserta untuk memberikan secara gratis pandangan mereka.

Yusuf (2014) menjelaskan Observasi dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu :

- a. *Participant Observer* yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini, pengamat mempunyai fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yang lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.
- b. *Non-participant observer* yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

2. Wawancara

Bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan bola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.

Sebelum melaksanakan wawancara, perlu dipersiapkan daftar pertanyaan (instrumen) dalam bentuk Pedoman Wawancara. Wawancara dengan responden dilakukan dengan situasi yang santai. Untuk itu perlu dicari waktu yang sesuai supaya tidak mengganggu kesibukan responden. Wawancara dibuka dengan pengenalan dan penciptaan situasi yang kondusif. Kemudian pertanyaan-pertanyaan diajukan, baik berstruktur maupun tidak berstruktur. Dalam proses Tanya-jawab

responden, pewawancara selain bertanya dan menyimak jawabannya, juga mencatat jawaban-jawaban dari responden. Biasanya catatan dibuat singkat supaya proses wawancara tidak terputus. Berdasarkan catatan singkat itu, disusunlah catatan yang lengkap dan terperinci (Gulo, 2002)

Yusuf (2014) Ada beberapa jenis wawancara, diantaranya:

1. Wawancara terencana –terstruktur

Adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.

2. Wawancara terencana – tidak terstruktur

Adalah apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang baik, tetapi tidak menggunakan format dan ukuran yang baku.

3. Wawancara bebas

Yaitu berlangsung secara alami, tidak terikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku.

E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Creswell & Creswell (2018) menjelaskan Analisis dan Interpretasi Data Diskusi metode dalam proposal kualitatif juga perlu menentukan langkah-langkah dalam menganalisis berbagai bentuk data kualitatif. Secara umum, tujuannya adalah untuk memahami data teks dan gambar. Ini melibatkan pengelompokan dan

memisahkan data (seperti Mengupas lapisan bawang) serta menyatukannya kembali.

Berikut langkah-langkah dalam mengorganisasikan data:

Langkah 1. Atur dan siapkan data untuk dianalisis. Ini melibatkan transkrip wawancara, pemindaian bahan optis, mengetik catatan lapangan, membuat katalog semua materi visual, dan menyortir dan mengatur data ke dalam berbagai jenis tergantung pada sumber informasi.

Langkah 2. Baca atau lihat semua data. Langkah pertama ini memberikan pengertian umum tentang informasi dan kesempatan untuk merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Apa ide umum yang dikatakan peserta? apa yang nada gagasan? Apa kesan kedalaman, kredibilitas, dan penggunaan informasi secara keseluruhan? Terkadang peneliti kualitatif menulis catatan dalam margin transkrip atau observasional catatan lapangan, atau mulai merekam pemikiran umum tentang data pada tahap ini. Untuk data visual, sebuah sketsa ide dapat mulai terbentuk.

Langkah 3. Mulai koding semua data. Pengkodean adalah proses pengorganisasian data dengan mengelompokkan potongan (atau segmen teks atau gambar) dan menulis kata yang mewakili kategori dalam margin (Rossman & Rallis, 2012). Ini melibatkan pengambilan data teks atau gambar yang dikumpulkan selama pengumpulan data, segmentasi kalimat (atau paragraf) atau gambar ke dalam kategori, dan pelabelan kategori tersebut dengan istilah, seringkali istilah yang berdasarkan pada bahasa aktual peserta (disebut istilah *in vivo*).

Langkah 4. Gunakan proses pengkodean untuk menghasilkan deskripsi pengaturan atau orang-orang serta kategori atau tema untuk analisis. Penelitian. Gunakan kode juga untuk menghasilkan sejumlah kecil tema atau kategori — mungkin lima hingga tujuh tema untuk studi penelitian. Tema-tema ini adalah yang muncul sebagai tema utama. Temuan dalam studi kualitatif dan sering digunakan sebagai judul di bagian temuan (atau di bagian temuan disertasi atau tesis) . Tema dianalisis untuk setiap kasus individu dan lintas kasus yang berbeda (seperti dalam studi kasus) atau dibentuk menjadi gambaran umum (seperti dalam fenomenologi). Studi kualitatif yang canggih melampaui deskripsi dan identifikasi tema dan membentuk koneksi tema yang kompleks.

Langkah 5. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menggunakan bagian naratif untuk menyampaikan temuan analisis. Ini mungkin diskusi yang menyebutkan kronologi peristiwa, diskusi terinci dari beberapa tema (lengkap dengan subtema, ilustrasi spesifik, beragam perspektif dari individu, dan kutipan) atau diskusi dengan tema yang saling berhubungan. Banyak peneliti kualitatif juga menggunakan visual, gambar, atau tabel sebagai tambahan untuk diskusi. Mereka menyajikan model proses (seperti dalam *grounded theory*), memajukan gambar dari situs penelitian tertentu (seperti dalam etnografi), atau menyampaikan informasi deskriptif tentang setiap peserta dalam sebuah tabel (seperti dalam studi kasus dan etnografi).

Langkah 6. Langkah terakhir dalam analisis data melibatkan membuat interpretasi dalam penelitian kualitatif dari temuan atau hasil. Bertanya, "Apa pelajaran yang bisa dipetik?" Pelajaran ini bisa berupa interpretasi pribadi peneliti, ditulis dalam pemahaman yang dibawa oleh peneliti ke dalam studi dari budaya pribadi, sejarah, dan pengalaman. Bisa juga makna yang berasal dari perbandingan temuan dengan informasi yang diperoleh dari literatur atau teori. Dengan cara ini, penulis menyarankan bahwa temuan mengkonfirmasi informasi masa lalu atau menyimpang dari itu. Ini juga dapat menyarankan pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu ditanyakan — pertanyaan yang diajukan oleh data dan analisis yang belum diramalkan oleh peneliti sebelumnya.

F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Creswell & Creswell (2018) memastikan validitas internal, strategi berikut akan digunakan:

1. Triangulasi data: Data akan dikumpulkan melalui berbagai sumber untuk menyertakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen;
2. Pemeriksaan anggota: Informan akan berfungsi sebagai pemeriksaan selama proses analisis. Dialog yang sedang berlangsung mengenai interpretasi tentang realitas dan makna, informan akan memastikan nilai kebenaran data;
3. Pengamatan jangka panjang dan berulang di lokasi penelitian: Pengamatan reguler dan berulang terhadap fenomena dan pengaturan yang serupa akan terjadi di lokasi selama periode empat bulan;

4. Pemeriksaan sebaya: seorang mahasiswa doktoral dan asisten lulusan di Departemen Psikologi Pendidikan akan berfungsi sebagai pemeriksa sebaya;
5. Mode penelitian partisipatif: Informan akan terlibat dalam sebagian besar fase penelitian ini, mulai dari desain proyek hingga memeriksa interpretasi dan kesimpulan; dan
6. Klarifikasi bias peneliti: Pada permulaan penelitian ini, bias peneliti akan diartikulasikan secara tertulis dalam proposal disertasi di bawah judul, “Peran Peneliti.”

G. Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2014) menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan intisari dari dokumen., catatan-catatan melalui *tape*; terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus “diproses” dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Miles dan Huberman menjelaskan peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) data *display* (*display data*); dan (3) penarikan kesimpulan /verifikasi.

A. Reduksi Data

Reduksi Data adalah suatu bentuk data yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Reduksi data juga pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan

(*written-up field notes*). Reduksi data berlangsung sebelum (waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data) dan selama kegiatan penelitian dilaksanakan (seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat *cluster*, membuat pemisahan dan menulis memo).

B. Data Display

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah terusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Data display* dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar disekolah atau data *display* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Dengan melihat tayangan atau data dari *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu.

C. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data *display* data dan penarikan kesimpulan berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Latar Belakang Responden

Responden pertama merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Responden memiliki satu kakak dan dua adik laki-laki umur responden saat ini berusia 28. Pekerjaan sehari-hari responden saat ini sebagai driver taksi online. Responden hanya mempunyai seorang ibu, dimana ayahnya sudah meninggal dunia meninggal karena penyakit stroke yang sudah lama dideritanya. Responden kedua merupakan adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Responden mempunyai 2 adik, yang pertama berjenis kelamin perempuan berusia 21 tahun, belum memiliki pekerjaan, dan kedua berjenis kelamin laki-laki berusia 19 tahun yang baru tamat pendidikan SMA. Usia responden saat ini 27 tahun. Responden bertempat tinggal di Kota Tembung Pekerjaan responden sekarang adalah sebagai kurir pengantar paket di sebuah perusahaan.

Masalah Yang Dialami Individu Setelah Menjalani Proses Rehabilitasi memiliki 4 Dimensi, yaitu, *Relapse*, Stigma Sosial, Hilangnya Hubungan, Dan Kurangnya Keterampilan Dalam Mengatasi Masalah. dalam penelitian ini, berpusat pada responden kedua, dirinya masih menyimpan rasa trauma yang sangat dalam karena ditolak oleh masyarakat atas perbuatannya. Ini yang membuat responden kedua takut untuk bergaul dengan lingkungan baru.

Dimensi *Psychological Well-Being* pada penelitian ini memiliki 6 dimensi, yaitu, penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan dalam hidup, dan pertumbuhan pribadi. pada dimensi **penerimaan diri**, kedua responden menerima dan tetap menjalani kehidupan sehari-hari walaupun latarbelakang mereka sebagai mantan pecandu narkoba dan mencoba berbaur kembali dengan masyarakat sekitar. Dimensi **hubungan positif dengan orang lain**, kedua responden memiliki hubungan yang baik dengan orang sekitar, tetapi memiliki perbedaan. Responden pertama mampu berbaur dengan orang banyak, sedangkan responden kedua hanya mampu berbaur dengan orang yang mengetahui latarbelakangnya sebagai pecandu narkoba, dikarenakan adanya penolakan masyarakat terhadap latarbelakang responden kedua sebagai pecandu narkoba, hal ini yang membuat responden kedua menjadi trauma untuk berbaur dengan lingkungan baru. Untuk Dimensi **otonomi** kedua responden memiliki alasan yang sama untuk berhenti menggunakan narkoba, yaitu muncul rasa penyesalan orang terdekat kepada kedua responden atas perilakunya, hal ini yang membuat kedua responden berhenti menggunakan narkoba. kedua responden memiliki perbedaan dalam hidup normal dalam masyarakat, responden pertama mampu kembali hidup normal, bahkan memiliki banyak teman di lingkungan maupun di komunitas tempat kerjanya, sedangkan responden kedua memiliki teman di lingkungan yang sudah mengenali latarbelakang responden. Dimensi **penguasaan lingkungan**, kedua responden memiliki kegiatan diluar pekerjaannya seperti olahrag, kegiatan sosial dan agama di lingkungan rumah atau kerja. kedua responden merasakan kehidupan mereka jauh lebih baik jika dibandingkan saat menjadi pecandu narkoba. **dimensi tujuan dalam**

hidup, kedua responden memiliki tujuan dalam hidupnya, responden pertama ingin membesarkan anaknya menjadi anak yang sukses, dan ingin ibunya menunaikan ibadah umroh, untuk responden kedua ingin membahagiakan kedua orangtuanya sebagai bentuk terimakasih. dan pada Dimensi **pertumbuhan pribadi**, kedua responden memiliki bakat yang didapatkan saat menjalani program rehabilitasi.

Pada penelitian ini, dimensi Ryff (dalam Wells, 2010) pada responden pertama yaitu, penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, dan tujuan dalam hidup. Pada responden ke dua dimensi *Psychological Well-Being* yang baik diantaranya, penerimaan diri, otonomi, dan tujuan dalam hidup. sedangkan dimensi yang belum tercapai pada responden pertama yaitu pertumbuhan pribadi, dan untuk responden kedua yaitu, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, dan pertumbuhan pribadi.

B SARAN

a. Kepada Responden:

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kesadaran akan penyalahgunaan narkoba dengan cara lebih meningkatkan kegiatan yang lebih positif, seperti olahraga kegiatan sosial, dan keagamaan. Untuk responden memiliki *Psychological Well-Being* yang baik agar tetap mempertahankan, sedangkan responden yang belum mendapatkan *Psychological Well-Being* yang baik agar lebih terbuka dengan masyarakat sekitar dan ikut kegiatan yang ada dilingkungan tempat tinggal.

b. Kepada Masyarakat:

Untuk masyarakat agar tidak memberikan label, menghukum, menolak keberadaan mantan pecandu disekitar masyarakat. Pada dasarnya mereka adalah korban dari penyalahgunaan narkoba. Kita harus menerima, memberi dukungan, dan perhatian untuk mencegahnya kembali memakai narkoba, dan dapat mengembalikan kualitas hidupnya seperti individu yang tidak pernah memakai narkoba.

d. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Untuk peneliti selanjutnya agar lebih teliti dalam menerima jawaban responden agar terhindar dari jawaban yang tidak konsisten. Peneliti juga dapat menambah jumlah responden dalam penelitian, agar dapat menambah dinamika baru atau permasalahan baru dalam penelitian tersebut. Dan peneliti selanjutnya agar menggali pertanyaan lebih dalam mengenai aspek-aspek dan faktor yang dapat membentuk *Psychological Well-Being* terhadap Mantan Pecandu Narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- BPHN. (2019). *www.bphn.go.id*. Retrieved November 20, 2019, from Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design* (Fifth Edition ed.). California: SAGE Publisher.
- Diener, e., Helliwell, J. F., & Kahneman, D. (2010). *International Differences in Well-Being*. New York: Oxford University Press.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Humas, B. (2014, Maret 20). *Dampak Langsung dan Tidak Langsung Penyalahgunaan Narkoba*. Retrieved Januari 12, 2021, from *www.bnn.go.id*: <https://bnn.go.id/dampak-langsung-dan-tidak-langsung-penyalahgunaan-narkoba/>
- Hurlock, E. (2010). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Waktu*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kesehatan, D. (2017, Juni 26). *www.depkes.go.id*. Retrieved November 20, 2019, from Infodatin Narkoba Per Halaman.
- King, L. A. (2014). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- kominfo. (2015). *www.kominfo.go.id*. Retrieved November 23, 2019, from BNN Ingatkan 50 Orang Meninggal Setiap Hari Karena Narkoba.
- Monks, F., Knoers, A., & Haditono, S. R. (2016). *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2015). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Partodiharjo, S. (2007). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Esensi.
- Pasaribu, E. Y. (2018). *Gambaran Psikologis Pada Narapidana Pecandu Narkoba. Skripsi*.
- Ph.D, T. A. (2021, February). *Types Of Drugs*. Retrieved May 02, 2021, from The Recovery Village: <https://www.therecoveryvillage.com/drug-addiction/types-of-drugs/>
- Routledge, L. -A. (2005, October). *Substance Abuse And Psychological Well-Being South African In An Urban Context. Clinican Psychology*.

- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development* (13 ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2016). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- SIRENA (*Sistem Informasi Rehabilitasi Narkoba*). (2019, Mei Jum'at, 10). Retrieved Agustus 19, 2020, from rehabilitaso.bnn.go.id.
- Source, T. R. (2013, April 16). *The Challenge Recovering Addicts Face After Treatment*. Retrieved November 12, 2019, from The River Source: Addiction Treatment & Recovery: www.theriversource.org
- The Science of Drug Use: A Resource for the Justice Sector*. (2020, May 26). Retrieved May 03, 2021, from National Institute on Drug Abuse: <https://www.drugabuse.gov/drug-topics/criminal-justice/science-drug-use-resource-justice-sector>
- Wade, C., & Tavis, C. (2007). *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Wade, C., & Tavis, C. (2007). *Psikologi* (9 ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wells, I. E. (Ed.). (2010). *Psychological Well-Being*. New York: Nova Science Publishers, Inc.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan* (Pertama ed.). Kencana.



LAMPIRAN I

INFORMED CONSENT, LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN DAN INFORMAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)26/11/22

INFORMED CONSENT

Sebelum melakukan penelitian, diharapkan responden dan informan membaca isi dari lembaran tersebut, yang berisikan tentang informasi tentang penelitian. Di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi tugas akhir berupa skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan area
2. Selain itu, penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui pengalaman hidup responden sesuai dengan topik penelitian.
3. Sebelum melaksanakan penelitian, diharapkan responden bersedia secara sukarela dan tanpa ada unsur pemaksaan dari peneliti untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan dapat menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.
4. Konsekuensi yang diterima responden terkait penelitian ini yaitu responden akan menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk menjawab atau memberikan data. Tetapi, peneliti akan menghargai hak-hak responden yang tidak bisa ditinggalkan.
5. Peneliti akan menyimpan jawaban atau data yang bersifat sensitif atau privasi diberikan oleh responden, dan peneliti menjamin jawaban tersebut tidak ada yang mengetahui selain peneliti itu sendiri.
6. Dengan penelitian ini, responden dapat memberikan pengalamannya terkait topik penelitian. Dan secara tidak langsung, pengalaman responden menjadi inspirasi atau motivasi bagi orang lain yang memiliki pengalaman hidup yang sama dengan responden.

Demikian informasi tentang penelitian, jika saudara bersedia menjadi responden dalam penelitian tersebut, diharapkan untuk menandatangani lembar selanjutnya bahwa saudara telah setuju menjadi responden dalam penelitian.

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Dengan ini saya bersedia secara sukarela untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Peneliti sudah menjelaskan tujuan dari penelitian ini, saya akan menjawab pertanyaan tersebut sesuai topik penelitan dan yang saya alami. Peneliti juga menjamin atas identitas dan jawaban yang saya berikan agar tidak diketahui oleh pihak lain.

Dengan demikian, saya bersedia menjadi responden dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Mengetahui
Peneliti

(.....)

Medan, 2021

Responden

(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Dengan ini saya bersedia secara sukarela untuk menjadi Informan dalam penelitian ini tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Peneliti sudah menjelaskan tujuan dari penelitian ini, saya akan menjawab pertanyaan tersebut sesuai topik penelitian dan yang saya alami. Peneliti juga menjamin atas identitas dan jawaban yang saya berikan agar tidak diketahui oleh pihak lain.

Dengan demikian, saya bersedia menjadi Informan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Mengetahui
Peneliti

(.....)

Medan, 2021

Informan

(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : R

Usia : 28 tahun

Pekerjaan : Driver Taksi online

Dengan ini saya bersedia secara sukarela untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa ada paksaan dari pihak manapun..

Peneliti sudah menjelaskan tujuan dari penelitian ini, dan saya akan menjawab setiap pertanyaan tersebut dengan sebenar-benarnya sesuai dengan yang saya lakukan. Peneliti menjamin atas identitas dan jawaban yang saya berikan agar tidak diketahui oleh pihak lain.

Dengan demikian, saya bersedia menjadi responden dan akan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Mengetahui

Peneliti

Medan, 4 Februari 2021

Responden


(M. ALFIAN DAULAY)


(.....) 

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : K
Usia : 30 Tahun
Pekerjaan : Buruh pabrik

Dengan ini saya bersedia secara sukarela untuk menjadi informan dalam penelitian ini tanpa ada paksaan dari pihak manapun..

Peneliti sudah menjelaskan tujuan dari penelitian ini, dan saya akan menjawab setiap pertanyaan tersebut dengan sebenar-benarnya sesuai dengan yang saya ketahui. Peneliti menjamin atas identitas dan jawaban yang saya berikan agar tidak diketahui oleh pihak lain.

Dengan demikian, saya bersedia menjadi informan dan akan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Mengetahui

Peneliti


(M. ALFIAN DAULAY.....)

Medan, 14 Februari 2021

Responden


(.....933AKX088007017.....)

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. E
Usia : 27 Tahun
Pekerjaan : kurir

Dengan ini saya bersedia secara sukarela untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa ada paksaan dari pihak manapun..

Peneliti sudah menjelaskan tujuan dari penelitian ini, dan saya akan menjawab setiap pertanyaan tersebut dengan sebenar-benarnya sesuai dengan yang saya lakukan. Peneliti menjamin atas identitas dan jawaban yang saya berikan agar tidak diketahui oleh pihak lain.

Dengan demikian, saya bersedia menjadi responden dan akan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Mengetahui

Peneliti

Medan, 13 Februari 2021

Responden


(M. ALFIAN DAULAY...)


(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. F
Usia : 21 Tahun
Pekerjaan : Pelajar

Dengan ini saya bersedia secara sukarela untuk menjadi informan dalam penelitian ini tanpa ada paksaan dari pihak manapun..

Peneliti sudah menjelaskan tujuan dari penelitian ini, dan saya akan menjawab setiap pertanyaan tersebut dengan sebenar-benarnya sesuai dengan yang saya ketahui. Peneliti menjamin atas identitas dan jawaban yang saya berikan agar tidak diketahui oleh pihak lain.

Dengan demikian, saya bersedia menjadi informan dan akan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Mengetahui

Peneliti



(M. ALFIAN DAULAY)

Medan, 22 Februari 2021

Responden



(.....)



PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK RESPONDEN

Masalah yang Dihadapi Mantan Pengguna Narkoba Dalam Mencapai *Psychological Well-Being*:

1. Relapse

- Apa saudara pernah kembali menggunakan narkoba? Jika iya, apa yang menjadi penyebab saudara untuk kembali menggunakan narkoba?
- Kapan saudara kembali menggunakan narkoba? (jika iya)
- Seingat saudara dimana saudara menggunakan kembali narkoba? (jika iya)
- Apakah orang disekitar saudara tidak peduli/memperhatikan saudara sehingga kembali menggunakan narkoba?
- Jika tidak pernah memakai, apa yang membuat saudara kuat untuk tidak kembali memakai narkoba?
- Bagaimana cara saudara untuk menghilangkan/menahan supaya tidak kembali memakai narkoba?
- Apakah saudara berniat ingin kembali memakai jika permasalahan-permasalahan lain dalam keluarga atau pekerjaan tidak dapat saudara selesaikan dengan baik?

2. Stigma Sosial

- Bagaimana **penerimaan dalam pergaulan sehari-hari** dilingkungan tempat tinggal saudara?

3. Hilangnya Hubungan

- Pernah tidak orang-orang disekitar saudara **kurang mau berhubungan** sama saudara?
- Jika iya, kenapa orang-orang disekitar saudara kurang mau berhubungan dengan saudara?

4. Kurangnya Keterampilan dalam Mengatasi Masalah

- Apa **masalah utama yang sering muncul** dalam kehidupan sehari-hari?
- **Bisakah saudara menyelesaikan** semua masalah yang saudara hadapi?
- Jika tidak bisa, apa penyebabnya sehingga saudara tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut?
- Apa **yang saudara butuhkan saat ini** untuk mengatasi masalah yang sedang saudara hadapi?

Dimensi-dimensi Terbentuknya Psychological Well-Being

1. Penerimaan diri

- Apa yang melatarbelakangi saudara memakai narkoba?
- Apa yang membuat responden memutuskan untuk mengikuti rehabilitasi?
- Apakah saudara masih memikirkan kalau saudara menyesal sudah memakai narkoba, bahkan hingga sekarang?

- Apakah responden menerima keadaan responden sekarang dengan latarbelakang sebagai mantan pecandu narkoba?

2. Hubungan postif dengan orang lain:

- Bagaimana saudara bisa **ketahuan memakai narkoba** dan **bagaimana respon keluarga** abang ketika mereka tahu kalau abang menjadi pecandu narkoba?
- Setelah **berhenti menggunakan narkoba**, **bagaimana tanggapan atau respon orang sekitar dan teman-teman?**

3. Otonomi:

- Apa yang membuat saudara memutuskan untuk **berhenti** menggunakan narkoba?
- **Siapa yang mendorong saudara** untuk **berhenti** menggunakan narkoba?
- **Mampukah saudara kembali hidup normal ditengah masyarakat**, sementara masyarakat menganggap setiap orang yang menggunakan narkoba adalah tindakan yang tidak baik?

4. Penguasaan lingkungan:

- Apa **kegiatan saudara sehari-hari pada saat ini?** Mengapa saudara memilih kegiatan tersebut?
- Apakah **ada kegiatan saudara yang lain?** Jika tidak ada mengapa saudara tidak mencobanya?
- Adakah **perbedaan kebiasaan hidup saudara yang dulu dengan yang sekarang?** Jika ada apa yang membedakannya?

5. Tujuan dalam hidup:

- Pada saat ini, saudara masih mempunyai tujuan dalam kehidupan sekarang?
- Apa **tujuan yang ingin saudara capai** dalam kehidupan sekarang?
- Apa **pelajaran yang saudara dapatkan tentang penyalahgunaan narkoba?**

6. Pertumbuhan pribadi:

- Adakah perubahan pada diri saudara pada saat ini setelah sembuh dari ketergantungan narkoba?
- Ada kemampuan atau bakat yang belum dapat terwujud sampai saat ini?
- Jika ada, apa kemampuan/bakat saudarayang belum tercapai saat ini?
- Apakah ada rencana/langkah-langkah saudara untuk mewujudkan bakat tersebut setelah terbebas dari narkoba?
- Jika tidak ada, apakah kemampuan/bakat saudara sudah terwujud seluruhnya?
- Jika tidak seluruhnya, apa penyebab sehingga kemampuan/ bakat saudara tidak tercapai?

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *Psychological Well-Being*

1. Demografis

A. Usia

- Berapa usia saudara sekarang?

- Pada usia berapa saudara pertama kali menggunakan narkoba?
- Berapa tahun saudara menggunakan narkoba
- Pada usia berapa saudara berhenti untuk menggunakan narkoba?

B. Status ekonomi dan social

- Apa pendidikan terakhir saudara?
- Apa pekerjaan saudara saat ini?

2. Faktor dukungan social

- Siapa yang selalu memberikan dukungan kepada saudara?
- Apa dampak dukungan tersebut kepada diri saudara?

3. Evaluasi terhadap pengalaman hidup

- Apa pengalaman yang saudara hadapi pada fase berhenti menggunakan narkoba?
- Apakah pengalaman tersebut menjadi pembelajara saudara untuk kedepannya?

4. Locus Of Control

- Apa harapan atau keinginan saudara saat ini?
- Apa saja langkah-langkah saudara untuk mencapai tujuan tersebut?

Dampak yang timbulkan dari penggunaan Narkoba

1. Dampak Narkoba yang Disalahgunakan

- Seingat saudara, berapa total uang yang saudara keluarkan selama menjalani proses rehabilitasi?
- Pada saat saudara masih aktif menggunakan narkoba, apakah saudara sempat berhenti/diberhentikan dari sekolah? Apakah karena narkoba?

2. Dampak Narkoba Terhadap Kejiwaan / Mental Manusia

- Apa yang saudara rasakan ketika memakai narkoba?
- Apakah saudara melakukan tindakan kejahatan (seperti, melakukan kekerasan, mencuri, menjambret) untuk membeli narkoba?

3. Dampak Narkoba Terhadap Fisik / Tubuh Manusia

- Pada saat saudara masih aktif/pecandu narkoba, apakah tubuh saudara merasa sakit/ (penyakit yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba)?
- Jika iya, penyakit apa yang saudara alami?
- Apakah penyakit tersebut masih terasa sampai sekarang?

4. Dampak Narkoba terhadap Emosial Manusia

- Pada saat masih menjadi peandu narkoba, apakah ada perubahan terhadap mood/perilaku saudara?

UNTUK INFORMAN

Masalah yang Dihadapi Mantan Pengguna Narkoba Dalam Mencapai *Psychological Well-Being*:

1. Relapse

- Sepengetahuan saudara, apa pernah responden kembali menggunakan narkoba? Jika iya, apa yang menjadi penyebab saudara untuk kembali menggunakan narkoba?
- seingat saudara, kapan responden kembali menggunakan narkoba? (jika iya)
- Seingat saudara dimana responden menggunakan kembali narkoba? (jika iya)
- Sepengetahuan saudara, apakah orang disekitar responden tidak peduli/memperhatikan saudara sehingga kembali menggunakan narkoba?
- Jika tidak pernah memakai, Sepengetahuan saudara apa yang membuat responden kuat untuk tidak kembali memakai narkoba?
- Sepengetahuan saudara, Bagaimana cara responden untuk menghilangkan/menahan supaya tidak kembali memakai narkoba?

2. Stigma Sosial

- Sepengetahuan saudara, Bagaimana penerimaan dalam pergaulan sehari-hari dilingkungan tempat tinggal responden?

3. Hilangnya Hubungan

- Sepengetahuan saudara, Pernah tidak orang-orang disekitar responden kurang mau berhubungan sama responden?
- Jika iya, kenapa orang-orang disekitar saudara kurang mau berhubungan dengan responden?

4. Kurangnya Keterampilan dalam Mengatasi Masalah

- Sepengetahuan saudara, Apa masalah utama yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari responden?
- Sepengetahuan saudara, Bisakah responden menyelesaikan semua masalah yang saudara hadapi?
- Sepengetahuan saudara, Jika tidak bisa, apa penyebabnya sehingga responden tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut?
- Sepengetahuan saudara, Apa yang responden butuhkan saat ini untuk mengatasi masalah yang sedang saudara hadapi?

Dimensi-dimensi Terbentuknya Psychological Well-Being

1. Penerimaan diri

- Seingat saudara, Apa yang melatarbelakangi responden memakai narkoba?

- Sepengetahuan saudara, Apa yang membuat responden memutuskan untuk mengikuti rehabilitasi?
- Sepengetahuan saudara, Apakah responden masih memikirkan kalau saudara menyesal sudah memakai narkoba, bahkan hingga sekarang?
- Sepengetahuan saudara Apakah responden menerima keadaan responden sekarang dengan latarbelakang sebagai mantan pecandu narkoba?

2. Hubungan postif dengan orang lain:

- Sepengetahuan saudara, Bagaimana responden bisa **ketahuan memakai narkoba** dan **bagaimana respon keluarga** abang ketika mereka tahu kalau abang menjadi pecandu narkoba?
- Sepengetahuan saudara ,Setelah **berhenti menggunakan narkoba, bagaimana tanggapan atau respon orang sekitar dan teman-teman?**

3. Otonomi:

- Sepengetahuan saudara, Apa yang membuat responden memutuskan untuk **berhenti** menggunakan narkoba?
- Sepengetahuan saudara, **Siapa yang mendorong** responden untuk **berhenti** menggunakan narkoba?
- Sepengetahuan saudara, **Mampukah responden kembali hidup normal ditengah masyarakat**, sementara masyarakat menganggap setiap orang yang menggunakan narkoba adalah tindakan yang tidak baik?

4. Penguasaan lingkungan:

- Sepengetahuan saudara , apa **kegiatan responden sehari-hari pada saat ini?** Mengapa responden memilih kegiatan tersebut?
- Sepengetahuan saudara, Apakah **ada kegiatan responden yang lain?** Jika tidak ada mengapa saudara tidak mencobanya?
- Adakah **perbedaan kebiasaan hidup saudara yang dulu dengan yang sekarang?** Jika ada apa yang membedakannya?

5. Tujuan dalam hidup:

- Sepengetahuan saudara, pada saat ini, responden masih mempunyai tujuan dalam kehidupan sekarang?
- Sepengetahuan saudara, Apa **tujuan yang ingin responden capai** dalam kehidupan sekarang?
- Sepengetahuan saudara, Apa **pelajaran yang responden dapatkan tentang penyalahgunaan narkoba?**

6. Pertumbuhan pribadi:

- Sepengetahuan saudara, adakah perubahan pada diri responden pada saat ini setelah sembuh dari ketergantungan narkoba?
- Sepengetahuan saudara Ada kemampuan atau bakat yang belum dapat terwujud sampai saat ini?

- Sepengetahuan saudara Jika ada, apa kemampuan/bakat responden yang belum tercapai saat ini?
- Sepengetahuan saudara Apakah ada rencana/langkah-langkah responden untuk mewujudkan bakat tersebut setelah terbebas dari narkoba?
- Sepengetahuan saudara Jika tidak ada, apakah kemampuan/bakat responden sudah terwujud seluruhnya?
- Sepengetahuan saudara Jika tidak seluruhnya, apa penyebab sehingga kemampuan/ bakat responden tidak tercapai?

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *Psychological Well-Being*

1. Demografis

C. Usia

- Sepengetahuan responden Berapa usia saudara sekarang?
- Sepengetahuan saudara Pada usia berapa responden pertama kali menggunakan narkoba?
- Sepengetahuan saudara Berapa tahun responden menggunakan narkoba
- Sepengetahuan saudara Pada usia berapa responden berhenti untuk menggunakan narkoba?

D. Status ekonomi dan social

- Sepengetahuan saudara Apa pendidikan terakhir responden?
- Sepengetahuan saudara Apa pekerjaan responden saat ini?

2. Faktor dukungan social

- Sepengetahuan saudara, Siapa yang selalu memberikan dukungan kepada responden?
- Sepengetahuan saudara apa dampak dukungan tersebut kepada diri responden?

3. Evaluasi terhadap pengalaman hidup

- Sepengetahuan saudara, apa pengalaman yang saudara hadapi pada fase berhenti menggunakan narkoba?
- Sepengetahuan saudara, apakah pengalaman tersebut menjadi pembelajaran responden untuk kedepannya?

4. Locus Of Control

- Sepengetahuan saudara, apa harapan atau keinginan responden saat ini?
- Sepengetahuan saudara, apa saja langkah-langkah responden untuk mencapai tujuan tersebut?

Dampak yang timbulkan dari penggunaan Narkoba

1. Dampak Narkoba yang Disalahgunakan

- Seingat saudara, berapa total uang yang saudara keluarkan selama menjalani proses rehabilitasi?

- Sepengetahuan saudara, pada saat responden masih aktif menggunakan narkoba, apakah responden sempat berhenti/diberhentikan dari sekolah? Apakah karena narkoba?

2. Dampak Narkoba Terhadap Kejiwaan / Mental Manusia

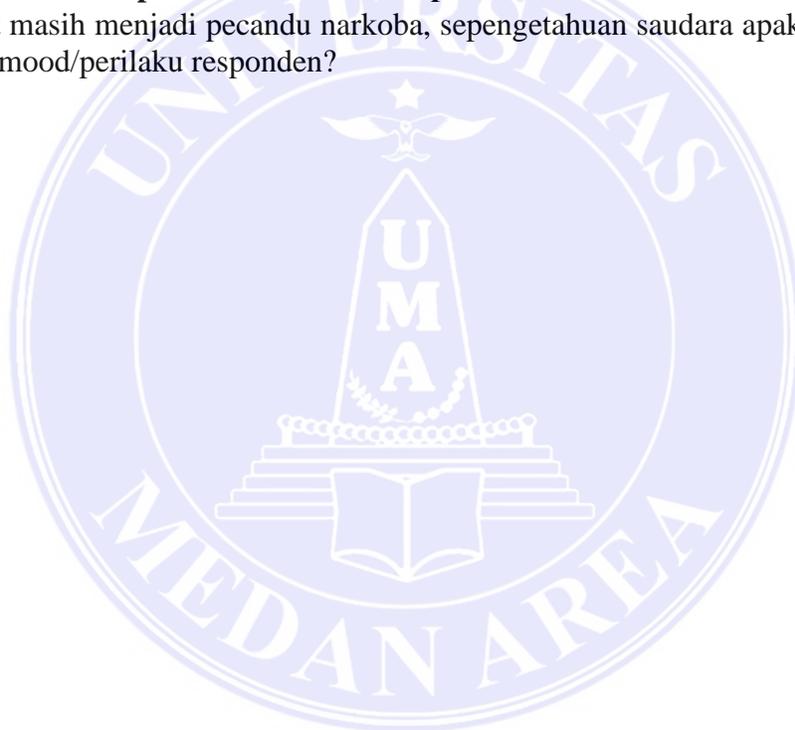
- Sepengetahuan saudara, apa yang responden rasakan ketika memakai narkoba?
- Sepengetahuan saudara, apakah responden melakukan tindakan kejahatan (seperti, melakukan kekerasan, mencuri, menjambret) untuk membeli narkoba?

3. Dampak Narkoba Terhadap Fisik / Tubuh Manusia

- Pada saat responden masih aktif/pecandu narkoba, sepengetahuan saudara apakah tubuh responden merasa sakit/ (penyakit yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba)?
- Sepengetahuan saudara Jika iya, penyakit apa yang responden alami?
- Sepengetahuan saudara Apakah penyakit tersebut terasa sampai sekarang?

4. Dampak Narkoba terhadap Emosial Manusia

- Pada saat masih menjadi pecandu narkoba, sepengetahuan saudara apakah ada perubahan terhadap mood/perilaku responden?



PEDOMAN OBSERVASI RESPONDEN

No.	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
1.	Ekspresi Wajah:			
	• Mengerutkan Dahi			
	• Tersenyum			
2.	• Menaikkan Alis			
	Gerakan anggota tubuh:			
	• Memainkan benda			
3.	• Menundukkan kepala			
	• Memalingkan wajah			
	Sikap duduk:			
	• Bersender			
	• Mencondongkan badan ke depan			
	• Menggenggam tangan			
	• Kaki tertutup			
• Kaki terbuka				
• Kaki lurus ke depan				
• Melipat kaki				

	<ul style="list-style-type: none">• Menyilangkan kaki			
4.	Keterbangkitan emosional:			
	<ul style="list-style-type: none">• Tertawa• Menangis			
	<ul style="list-style-type: none">• Mata berair			
	<ul style="list-style-type: none">• Berkeringat			
5.	Intonasi suara:			
	<ul style="list-style-type: none">• Lambat• Cepat			
	<ul style="list-style-type: none">• suara membesar			
	<ul style="list-style-type: none">• suara mengecil			





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 304 /FPSU/01.10/IX/2020
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 18 September 2020

Yth.
Mantan Pecandu Narkoba
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Muhammad Alfian Ramadhan Daulay
NPM : 168600154
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Kota Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Psychological-Well Being Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Kota Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

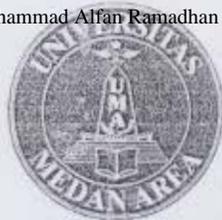
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang Mahasiswa Ubs

Document Accepted 26/11/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/11/22



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 · (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 · (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENGAMBILAN DATA (Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif)

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Dosen Pembimbing I : Istiana, S.Psi. M.Pd
Dosen Pembimbing II : Khairuddin, S.Psi, M.Psi

Dengan ini menerangkan

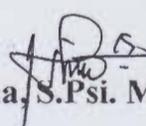
Nama : Muhammad Alfian Ramadhan Daulay
NPM : 168600154
Fakultas : Psikologi
Judul T.A. : *“ Psychological-Well Being Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Kota Medan ”*

benar telah melakukan penelitian / pengambilan data (Kualitatif) kepada respondennya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

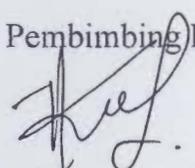
Demikian surat keterangan selesai penelitian/pengambilan data ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 09 September 2021

Pembimbing I,


Istiana, S.Psi. M.Pd

Pembimbing II,


Khairuddin, S.Psi, M.Psi



Wawancara Hari Pertama Dengan Responden Pertama

KODING	SUBJEK	PERCAKAPAN	TEMA	KATEGORI	KESIMPULAN
W1.R1.001	ITER	Assalamu'alaikum bang			
W1.R1.002	ITEE	Walaikumsalam fan			
W1.R1.003	ITER	Bagaimana kabar hari ini bang?			
W1.R1.004	ITEE	Alhamdulillah baik fan			
W1.R1.005	ITER	Sedang apa bang?			
W1.R1.006	ITEE	Ini fan lagi santai, sambil nunggu ordnan masuk			
W1.R1.007	ITER	Sebelumnya alfan mohon izin dan minta maaf ke abang kalau alfan wawancara tentang masa lalu abang Berarti bisa kita mulai wawancaranya bang?			
W1.R1.008	ITEE	Boleh fan.			
W1.R1.009	ITER	Berarti bisa kita mulai wawancaranya bang?			
W1.R1.010	ITEE	Aman fan, gapapa			
W1.R1.011	ITER	Terima kasih bang kita mulai bang, berapa umur abang, dan pendidikan terakhir?			
W1.R1.012	ITEE	Umur abang 28 tahun, untuk pendidikan terakhir abang SMA	Faktor PWB	Demografis	
W1.R1.013	ITER	Sebelum abang tinggal disini, dimana tempat tinggal abang?			

W1.R1.014	ITEE	Sebelumnya abang tinggal sama orang tua di kampung kubur fan, karena permintaan istri abang ,sekarang tinggal di sini fan, jalan S.M Raja.			
W1.R1.015	ITER	Apa pekerjaan abang sehari-hari?			
W1.R1.016	ITEE	Tiap hari pekerjaan abang jadi driver taksi online.	Faktor PWB, Dimensi PWB	Status ekonomi dan sosial, Penguasaan Lingkungan.	Untuk saat ini, pekerjaan setiap hari responden adalah sebagai pengemudi taksi online
W1.R1.017	ITER	Orang tua abang masih ada?			
W1.R1.018	ITEE	Bapak abang sudah meninggal, jadi tinggal mamak abang.			
W1.R1.019	ITER	Maaf bang , Meninggalnya karena apa ya bang?			
W1.R1.020	ITEE	Karena stroke fan, sudah lama juga penyakitnya. Kasihan juga abang lihatnya.			
W1.R1.021	ITER	Gitu bang, turut berduka cita ya bang.			
W1.R1.022	ITEE	Iya fan terima kasih.			
W1.R1.023	ITER	Kalau boleh tahu bang, perkerjaan ibu abang apa ya?			
W1.R1.024	ITEE	Pekerjaan ibu abang jualan sarapan di rumah.			

W1.R1.025	ITER	Sendiri bang?			
W1.R1.026	ITEE	Iya fan, dulu masih ada bapak abang, dia membantu mamak abang juga jualan.			
W1.R1.027	ITER	Ooo gitu bang. Anak dari berapa saudara?			
W1.R1.028	ITEE	Abang anak ke 2 dari 4 bersaudara. Yang pertama itu kakak abang, dan yang ke-3 dan ke-4 laki-laki			
W1.R1.029	ITER	Pekerjaannya kalau boleh tahu apa ya bang?			
W1.R1.030	ITEE	Kalau kakak abang kerja di gudang pabrik makanan di KIM bagian ini fan, kayak ngecek bungkus makanan kalo ada yang bolong atau koyak gitu ga boleh dijualkan, gitu pekerjaan kakak abang. Yang adik laki-laki nomor 3 sama kayak abang, jadi driver juga. Yang terakhir masih mahasiswa di universitas DM jurusan ekonomi fan.			
W1.R1.031	ITER	Ooo... gitu bang, waktu bapak abang masih hidup bagaimana orangnya bang?			

W1.R1.032	ITEE	Bapak abang itu agamanya kuat, maksudnya shalatnya tepat waktu, ngaji, selalu kemasjid. Pokoknya agama nya kuat.			
W1.R1.033	ITER	Kalau ibu abang?			
W1.R1.034	ITEE	Kalau ibu abang itu baik, penyayang ke anak-anaknya, apalagi sama abang. Mungkin abang yang paling dekat sama abang, ga banyak aturan, ibu abang ngasih kebebasan ke anak-anaknya, asalkan jangan terjerumus ke tindakan kriminal, itu aja.			
W1.R1.035	ITER	Bang maaf sebelumnya kalau kita ini sekarang membahas pengalaman abang yang lalu. Bisa abang ceritakan kembali awal abang kenal dengan narkoba?			
W1.R1.036	ITEE	Penyebabnya karena keluarga punya masalah di ekonomi. bapak abang sebagai tulang punggung keluarga abang dulu dipecat dari pekerjaannya. Ditambah lagi membiayai adik-adik abang yang sedang	Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba	Penerimaan Diri, dampak narkoba terhadap kejiwaan/mental manusia	R memakai narkoba dikarenakan untuk menghilangkan rasa stress dan yang di alaminya dan juga ajakan dari temannya yang mengatakan jika memakai

		<p>sekolah. Abang sempat stress karena sudah keliling mencari pekerjaan untuk membantu perekonomian orangtua abang. jadi pas itu ada teman abang, dilihat nya abang kan lagi ada masalah, setelah itu ditawarinnya ke abang narkoba jenis sabu-sabu, dan dia bilang kalau habis pakai sabu-sabu semua masalah yang abang alami itu jadi hilang. Karena penasaran sama omongan kawan abang, jadi abang pakai narkoba sabu-sabu tadi. Pas pakai narkoba, memang masalah yang abang hadapi itu udah hilang, dan buat abang jadi tenang. Jadi pas itu kalau abang ada masalah atau lagi suntuk, abang pakai itu sama kawan-kawan abang.</p>			<p>narkoba dapat menghilangkan semua masalah yang ada didalam diri R</p>
W1.R1.037	ITER	<p>Jadi, abang kenal narkoba itu dari teman abang ya?</p>			
W1.R1.038	ITEE	<p>Iya fan, selain itu abang waktu itu tinggal di kampung kubur, semua orang</p>			<p>R kenal narkoba dari temannya yang tinggal di Kampung Kubur</p>

		tahu dan alfian juga kalau tempat itu kan sarang narkoba, dan selalu di razia sama polisi..			
W1.R1.039	ITER	Waktu itu, di umur berapa abang pertama kali pakai narkoba?	Faktor PWB	Demografis	R pertama kali menggunakan narkoba saat usia 22 Tahun
W1.R1.040	ITEE	Pertama kali abang pakai sekitaran tahun 2015, sekitar umur 22 tahun fan.			
W1.R1.041	ITER	Abang dapat narkoba itu darimana?			
W1.R1.042	ITEE	Kadang dari kawan abang, kadang pun dari orang-orang situ juga. Kalau ada yang lagi pakai, ditawarinnya ke abang.	R mendapakan narkoba	Dampak narkoba terhadap kejiwaan/mental manusia	R mendapatkan narkoba dari teman-teman sesama pengguna narkoba.
W1.R1.043	ITER	Jadi waktu abang menjadi pecandu, apa yang abang dapatkan atau apa yang abang rasakan?			
W1.R1.044	ITEE	Ooo gitu fan, jadi apa yang abang dapat dari itu kayak tadi, ketenangan. Misalnya kalau abang ada masalah aja sedikit, pusing campur stress langsung di kepala abang, tiba abang pakai situ, langsung tenang aja bawaannya. Situ terus la fan pelarian abang kalau	Efek yang di dapat R saat memakai narkoba	Dampak narkoba terhadap kejiwaan/mental manusia	R mendapat ketenangan saat mengonsumsi narkoba. Selain itu R mendapatkan Keuntungan materi dari narkoba tersebut. Sehingga R memutuskan untuk menjadi bandar dan

		ada masalah. Abis itu itu ada keuntungannya juga dari narkoba itu fan, dan kejadian itu yang buat abang sempat jadi Bandar narkoba.			pecandu narkoba.
W1.R1.045	ITER	Apa abang selama memakai narkoba, keluarga abang tahu ga kalau abang dulu itu menjadi pecandu narkoba?			
W1.R1.046	ITEE	Tahu fan.			
W1.R1.047	ITER	Bagaimana bisa ketahuannya bang dan bagaimana respon keluarga abang ketika mereka tahu kalau abang menjadi pecandu narkoba?			
W1.R1.048	ITEE	Ini ceritanya dari ibu abang fan. setelah 2 atau 3 tahun lalu lah, Biasanya kalau abang bertransaksi ga pernah di rumah, abang bertransaksi, pasti dimana-mana, pembeli ini datang ke rumah keluarga abang. Rupanya keluar bapak abang pula bapak abang nanya maksud dia datang mau ngapai, pembeli tadi ini jawabnya “ada si R nya pak?”, setelah itu bapak abang jawab “lagi diluar dek sama temannya. Dari situ	Dimensi PWB	Hubungan Positif Dengan Orang Lain.	Kekecewaan keluarga terhadap Responden karena mengonsumsi narkoba, Terutama ayah Responden. Tetapi berbeda dengan ibu responden, ia tidak ingin responden melarikan diri dari rumah membujuk responden untuk kembali ke rumah dan menjelaskan

		<p>muncul curiga bapak abang fan, karena asal bapak abang nanya ke dia, dianya gamau jawab, waktu bapak abang paksa dia untuk jawab jujur, disitulah bapak abang seketika emosi, pas abang pulang langsung di tampar muka abang, otomatis abang emosi la tiba-tiba pulang kok ditampar, abis itu di jelasin bapak abang, pada saat itu abang lagi pegaruh narkoba, ya abang spooring ke rumah kawan abang. Disitu lah muncul mamak abang yang ngebujuk abang untuk pulang, karena abang dekat kali sama mamak abang, mau ga mau ya pulang abang ke rumah, dari mulai pulang sampai bapak abang meninggal, kami ga pernah cakapan lagi fan. disitu abang mulai nyesal.</p>			<p>kenapa ayahnya menampar responden</p>
W1.R1.049	ITER	<p>Ooo gitu ya bang. Apa alasan tersebut yang membuat abang untuk memutuskan berhenti memakai narkoba ?</p>			

W1.R1.050	ITEE	Iya fan, muncul penyesalan dalam diri abang, karena sudah menyusahkan orang tua abang kan, abistu gara-gara ini juga hubungan abang sama keluarga abang pun jadi retak, terutama sama ayah abang, awal abang pakai sampai dia meninggal, abang tidak pernah komunikasi sekalipun dengan bapak abang. Disitu penyesalan terbesar abang. Selain itu juga abang Disitu abang merasa gagal dalam kehidupan abang dan sempat berpikir terus “mau sampai kapan abang gini terus, aku dikucilkan bahkan sudah tidak dianggap anak dan saudara di keluarga,”.	Dimensi PWB	Otonomi	Penyesalan timbul dalam diri responden akibat narkoba yang dapat membuat hubungan Responden dengan keluarganya retak. Selain itu, hubungan antar saudara dengan responden menjauh bahkan responden selalu dikucilkan karena saudaranya malu mempunyai saudara pecandu narkoba.
W1.R1.051	ITER	Alhamdulillah... abang sembuh dari narkoba itu mengikuti rehabilitasi dimana ya bang? Dan apa saja kegiatan yang abang ikuti?			
W1.R1.052	ITEE	Alhamdulillah abang masuk lembaga rehabilitasi di sibolangit fan. selama disana abang ditest dulu semua, baik fisik maupun psikis abang,	Dampak Yang Ditimbulkan dari Penggunaan	Dampak Yang Disalahgunakan	Responden menjalani rehabilitasi di lembaga rehabilitasi sibolangit centre. Sebelum

		<p>dan waktu itu juga abang masuk kategori pecandu berat fan, harus di rawat dulu sama dokter yang menangani abang, di kasih obat untuk mengurangi dari efek si narkoba tadi. Terus setelah beberapa hari, abang mengikuti pembinaan sama psikolog fan, disitu abang dikasih tahu bagaimana cara antisipasi munculnya ingin kembali memakai fan. lebih banyak berbincang-bincang fan, dia juga menanyakan lingkungan keluarga, rumah, sama pekerjaan. Terus ada program seperti pengenalan sesama pasien pecandu narkoba, disitu kita saling berbaur lah fan, dan ada juga kegiatan untuk menambah skill kita.</p>	Narkoba.		<p>menjalani rehabilitasi, Responden menjalani test kesehatan, baik fisik maupun psikis. Hasil dari terst tersebut, responden masuk ke dalam kategori pecandu berat, dan harus masuk ke ruang isolasi dan di rawat oleh dokter kesehatan. Selain itu, di beri obat untuk mengurangi efek narkoba dari tersebut. Responden mendapatkan ilmu bagaimana cara mengantisipasi timbulnya relapse, ada juga kegiatan untuk menambah skill responden</p>
W1.R1.053	ITER	<p>Setelah abang sembuh, pernah kembali memakai narkoba bang?</p>			
W1.R1.054	ITEE	<p>Alhamdulillah sampai saat ini gak pernah. Abang sangat bersyukur kali fan.</p>			

W1.R1.055	ITER	Apa yang membuat abang semakin kuat untuk tidak kembali menggunakan narkoba? Kalau kita lihat di televisi ya bang, banyak orang bahkan artis yang dulunya pecandu, setelah itu dia direhabilitasi, abis itu terjerat lagi bang?			
W1.R1.056	ITEE	Kalau timbul ingin memakai kembali pasti ada fan, karena orang yang ketergantungan narkoba itu nggak mudah untuk mengatasinya (tidak kembali). Tapi niat abang untuk berubah lebih besar daripada ingin kembali pasti ingin makai kembali. Dan juga tidak mau mengecewakan lagi orang-orang yang memberik dukungan ke abang agar bangkit dari keterpurukan abang karena narkoba.	Masalah yang dihadapi mantan pecandu narkoba.	Relapse	Niat kuat R untuk tidak kembali menggunakan narkoba dan tidak ingin kembali mengecewakan orang-orang disekitarnya.
W1.R1.057	ITER	jika Abang R ada masalah di pekerjaannya atau di keluarga, pernah ga dilampiaskannya ke narkoba?			
W1.R1.058	ITEE	Pinginnya gitu sih fan, dulu kalau abang ada	Masalah yang	Relapse	Responden mengatakan

		<p>masalah sedikit, perginya ke narkoba, karena efeknya tadi itu, buat abang semakin tenang. tapi abang gak mau mengecewakan orang-orang yang sudah mensupport abang untuk berubah dan keluar dari narkoba itu fan. sekarangkan fan kalau orang yang dulunya pemakai itu di anggap penjahat, omongannya gak bisa dipercaya. Tapi orang-orang disekitar abang mendukung abang, dan tetap mempercayai abang. Jadi abang gak mau menyia-yiakan itu semua fan.</p>	<p>dihadapi mantan pecandu narkoba.</p>		<p>masih menyimpan keinginan untuk kembali memakai narkoba, narkoba salah satu cara agar responden lepas dari masalah tersebut. Responden mengakui bahwa menahan godaan untuk tidak kembali memakai narkoba sangat berat. Alasan yang membuat responden tidak kembali memakai narkoba karena tidak ingin kembali mengecewakan orangtuanya yang mendukung dirinya untuk sembuh dari pengaruh narkoba, dan juga responden tidak ingin menghilangkan kembali rasa kepercayaan orang tuanya terhadap dirinya yang sudah diperjuangkannya secara susah.</p>
W1.R1.059	ITER	<p>Tadi abang bilang membuat hal-hal yang positif .apa-apa saja</p>			

		itu bang supaya abang tidak terpengaruh kembali lagi menggunakan narkoba?			
W1.R1.060	ITEE	salah satunya abang lebih sering beribadah, selalu ke masjid, sholatkan, berdoa sama Allah, abang minta petunjuk sama-Nya agar masalah abang itu ada solusinya. selain itu sering berolahraga, dan kerja. Lebih ke kegiatan yang produktif fan, supaya abang lupa untuk kembali memakai narkoba. Kadangpun kalau abang ada masalah, abang sering ke kawan kerja abang, mereka pun selalu memberi masukan dan solusi ke abang.	Masalah yang dihadapi mantan pecandu narkoba.	Relapse	Untuk menghilangkan pengaruh untuk kembali memakai narkoba, responden lebih sering melakukan kegiatan positif. Seperti selalu beribadah, dan berolahraga. Selain itu juga, responden juga lebih sering sharing ke orang tua dan teman-teman tentang masalah yang sedang dihadapi Responden
W1.R1.061	ITER	Adakah orang yang mendorong atau mengajak abang itu untuk berhenti menggunakan narkoba?			
W1.R1.062	ITEE	pasti ada fan, kayak yang abang bilang tadi fan. salah satunya orang yang support pasti orangtua abang, ibu lah. Karena dari awal ibu yang selalu	dimensi PWB	Otonomi.	ibu responden yang dari awal selalu membujuk dan menasihati responden untuk tidak kembali menggunakan

		membujuk abang untuk keluar dari pengaruh narkoba itu, dan selalu mengajak abang untuk direhabilitasi.			narkoba. Responden mengatakan tidak ingin mengulangi kesalahan yang sama.
W1.R1.063	ITER	Ibu dan istri abang, mereka selalu memberikan support selama proses pemulihan abang?			
W1.R1.064	ITEE	kalau supportnya selalu, sampai abang sembuh fan, apalagi dari orangtua. Karena orangtua abang ingin anaknya menjadi yang terbaik. Karena itu, ibu abang selalu memberi support ke abang untuk berubah. Terus motivasi yang paling besarnya itu datang dari istri abang.. Dia itu ga mau abang terjerat terus di narkoba itu, dan istri abang ga mau makan dari hasil jualan narkoba.			
W1.R1.065	ITER	Gitu bang, sekarang abang pindah ke sini, dan memulai hidup baru dengan masyarakat yang baru juga bang, bagaimana status sosial abang sekarang dilingkungan tempat tinggal abang?			

W1.R1.066	ITEE	<p>pas abang sekarang yang udah sembuh dari narkoba sebagian teman-teman abang di kampung kubur itu (pemakai) mulai ninggalin abang sampai sekarang, dibilangnya ga asyik lagi, atau ga sepaham lagi dalam bergaul. Sedangkan di S.M. Raja di lingkungan istri abang ini, abang ga ada masalah, pernah sekali abang ikut kumpul dengan bapak-bapak disini, mangkal di warung kopi, sambil perkenalan diri abang sebagai warga baru disini kan fan. Jadi abang ceritakan lah semua pengalaman abang, sampai abang awal kenal narkoba, menjadi pecandu, sampai abang berhenti memakai narkoba, dan respon mereka ke abang malah lebih menerima dan mendukung abang supaya tidak kembali memakai narkoba.</p>	Masalah Yang Dihadapi Mantan Pecandu Narkoba	Stigma Sosial	<p>Ada 2 respon yang di terima Responden. Di kampung kubur, masyarakat mulai menjauhi Responden, dan menganggap Responden sudah tidak satu visi dalam bergaul. Beda dengan lingkungan tempat tinggal Responden sekarang, dimana masyarakatnya menerima keadaan Responden. Baik masa lalunya yang pernah terjerumus narkoba. Responden merasa nyaman dengan lingkungan sekarang</p>
W1.R1.067	ITER	<p>berarti penerimaan diri abang dalam pergaulannya di lingkungan tempat tinggal bisa dibilang</p>			

		baik ya bang?			
W1.R1.068	ITEE	Alhamdulillah iya fan sekarang ini banyak kawan-kawan yang mulai bersifat positif untuk abang, apalagi abang dimasukkan komunitas gozar , ada komunitas mobil juga fan. Disitu mereka banyak buat kegiatan-kegiatan yang positif , teman-teman abang ini alhamdulillah memang bersih dari narkoba, jadi disitu kami juga selalu ngingati satu sama lain tentang narkoba. Terutama ke abang supaya tidak terulang lagi.	Masalah yang dihadapi mantan pecandu narkoba	Stigma Sosial	Untuk saat ini, banyak teman-teman yang mulai bersifat positif kepada responden. mereka kembali berkomunikasi dan tetap mengingat responden tentang bahaya narkoba. Sekarang, responden mengikuti komunitas dimana responden bekerja.
W1.R1.069	ITER	Sekarang, bagaimana hubungan abang dengan kerabat dan teman-teman abang?			
W1.R1.070	ITEE	Alhamdulillah sekarang hubungan abang dengan orang-orang sekitar abang sudah kembali normal, malahan makin bertambah teman abang fan. dulunya kawan abang itu-itua aja, itu pun semua pengguna semua. Sekarang teman-			

		teman abang alhamdulillah selalu mengajak abang ke perbuatan atau tindakan yang lebih positif.			
W1.R1.071	ITER	pada saat Abang R masih memakai narkoba, ada ga saudara mulai jauh dari abang, bahkan sampai sekarang?			
W1.R1.072	ITEE	sekarang masih berhubungan, kalau dulu ya pasti kecewa bahkan malu saudara abang kalau ada salah satu saudaranya itu menjadi pecandu bahkan menjadi bandar juga fan. Semua menentang dan menjauhi abang. Tapi ada ibu abang yang selalu mengingat dia untuk berubah. jadi setelah mereka tahu abang ingin berubah, saudara sempat berpikir kalau abang itu bohong. Tetapi abang serius ingin direhabilitasi. Setelah abang selesai direhabilitasi dan sudah dikatakan sembuh. abang tadinya yang menjauhi abang, kembali berbicara ke abang	Masalah Yang Di Hadapi Mantan Pecaandu Narkoba	Hilangnya Hubungan	Pada saat R menjadi pecandu bahkan bandar nakoba. Semua saudara R menentang bahkan malu atas tindakan R tersebut. Tapi ada ibu R yang selalu mengingatkan R untuk berubah, dan R pun ingin sembuh dari narkoba. Bahkan saat saudaranya mendengar R ingin berubah, mereka masih berpikir jika R hanya berbohong, Setelah R menjalani rehabilitasi dan dikatakan sudah sembuh dari narkoba, saudaranya

		dan mendukung tindakan yang abang buat.			kembali berkomunikasi dan tetap mengingatkan R supaya sembuh dari narkoba.
W1.R1.073	ITER	butuh beberapa lama untuk menormalkan hubungan Abang dengan saudaranya?			
W1.R1.074	ITEE	Sejak awal niat abang mau rehabilitasi dari narkoba fan untuk memulihkan hubungan mereka. Yang buat lama itu untuk meyakinkan keluarga abang kalau abang ini ingin berubah, tapi keluarga sempat berpikir kalau abang itu Cuma pura-pura untuk berubah. Tapi dari dukungan ibu abang tadi dan dia dari awal percaya sama abang, abang betul-betul menunjukkan keseriusan abang untuk rehabilitasi..			

W1.R1.075	ITER	Berarti selama abang ingin rehabilitasi sampai sekarang sudah sembuh ibu yang selalu memperhatikan Abang untuk tidak menggunakan narkoba lagi?			
W1.R1.076	ITEE	Iya fan, ibu abang selalu mendukung abang baik dari keuangan maupun menyemangati abang, selain istri abang. karena ibu abang ingin abang menjadi pemimpin keluarga menggantikan ayah abang yang sudah meninggal. Menjadi keluarga yang baik dan menjadi contoh untuk adik-adik abang.			
W1.R1.077	ITER	Awal abang sembuh dari narkoba dan sampai sekarang, masalah apa yang sering muncul dalam kehidupan Abang ?			

W1.R1.078	ITEE	masalah utama yang sering abang hadapi itu masalah ekonomi, karena kerjaan abang sebagai driver taksi online, pendapatan abang itu pasang surut, kadang bisa dapat banyak, bisa jadi dapat sedikit. Lebih parahnya bisa sama sekali tidak dapat penumpang fan, tapi abang mulai belajar bersyukur berapapun hasil yang didapat tetap abang syukurin fan, yang penting dari jalan yang halal.	Masalah utama yang di hadapi R	Kurangnya Keterampilan Dalam Mengatasi Masalah	Masalah utama yang di hadapi Responden adalah masalah ekonomi. Responden yang berkerja sebagai driver tidak memiliki pendapatan yang tetap.
W1.R1.079	ITER	Apakah masalah tersebut bisa abang selesaikan?			
W1.R1.080	ITEE	alhamdulillah, bisa fan, abang selesaikan masalah itu pelan-pelan, tapi bisa selesai fan. caranya abang kerja lebih giat, lebih semangat lagi, untuk keluarga abang, karena kalau abang putus asa, malas-malasan, nanti istri sama anak abang mau makan apa. Itu yang selalu abang pikirkan. Yang membuat abang semakin semangat itu abang dibantu sama	Masalah yang dihadapi mantan pecandu narkoba	Kurangnya Keterampilan Dalam Mengatasi Masalah	Responden menyelesaikan masalahnya dengan lebih giat mencari uang untuk kebutuhan keluarganya sehari-hari. Selain itu juga, responden juga dibantu istrinya dalam mencari uang. Istri responden membuka usaha kelontong di depan rumah

		istri abang dalam mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari dalam keluarga abang. Misalnya membayar cicilan mobil abang, dan biaya sekolah anak. Jadi Istri sekarang punya usaha kecil-kecilan, buka kedai sampah (warung kecil) jualan sayur di rumah abang yang alfian lihat didepan itu.			responden.
W1.R1.081	ITER	berarti istri abang membantu juga mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari ya?			
W1.R1.082	ITEE	iya, istri abang fan.			
W1.R1.083	ITER	selain bantuan keuangan, bantuan apa sangat abang butuhkan saat ini untuk mengatasi masalahnya?			
W1.R1.084	ITEE	pastinya dukungan moril, dari istri abang selain bantuan tenaga, abang juga butuh dukungan moorilnya, tetapi istri abang juga selalu mendukung abang agar lebih semangat dalam bekerja fan. dari ibu juga dan dari teman abang untuk lebih	Yang di butuhkan R saat ini	Kurangnya Keterampilan Dalam Menyelesaikan Masalah	Pada saat ini, responden membutuhkan dukungan. Selain dukungan tenaga dari istrinya, Responden membutuhkan dukungan moril dari istrinya, dan ia selalu mendapatkan

		semangat dalam menghadapi masalah yang abang hadapi. Mereka berpikir jika abang tidak diberi semangat atau perhatian dalam masalah yang abang hadapi, , takutnya abang akan kembali ke narkoba sebagai tempat pelariannya. maaf fan, abang dapat orderan masuk, bisa kita istirahat dulu wawancaranya fan, pas sudah abang antar, baru kita lanjut lagi fan.			dukungan itu dari istrinya agar tetap semangat dalam menghadapi masalah yang ia hadapi dan tidak kembali menggunakan narkoba sebagai pelariannya.
W1.R1.085	ITER	Ooo... aman bang, kalau ga kita sudah dulu wawancara untuk hari ini bang, kalau abang pun balik ke rumah pasti capek bang, kita sambung di lain hari aja bang, abang bersedia?			
W1.R1.086	ITEE	Oke fan, nanti abang kabarin ke alfannya kapan abang ada waktu			
W1.R1.087	ITER	Siap bang... terima kasih banyak bang untuk waktunya hari ini			
W1.R1.088	ITEE	Sama-sama fan			
W1.R1.089	ITER	Pamit ya bang Assalamu'alaikum			

W1.R1.090	ITEE	Waalaikumsalam fan			
-----------	------	--------------------	--	--	--



Wawancara Hari Kedua Dengan Responden Pertama

KODING	SUBJEK	PERCAKAPAN	TEMA	KATEGORI	KESIMPULAN
W2.R1.001	ITER	Assalamu'alaikum bang			
W2.R1.002	ITEE	Walaikumsalam fan			
W2.R1.003	ITER	Abang ngga lagi sibuk kan bang?			
W2.R1.004	ITEE	Aman fan, ayok kita mulai fan			
W2.R1.005	ITER	Oke bang kita mulai ya bang. Apa abang masih memikirkan kalau abang sudah menyesal telah memakai narkoba?			
W2.R1.006	ITEE	Ya pasti menyesal fan, karena narkoba itu, permasalahan itu muncul. Dan sekarang abang bangkit dan gak mau pikirkan yang sudah lewat. Ya jalanin aja fan, kalau abang masih disitu aja, ga bakalan selesai juga abang menyesalin perbuatan abang..	Dimensi PWB	Penerimaan Diri	Responden bangkit dan tidak memikirkan masalah yang telah menimpanya, dan tetap menjalani hidup seperti dirinya belum menggunakan narkoba. Dan jika responden terus memikirkan masalah tersebut, responden tidak dapat bangkit dan terus terjerumus dengan masa lalunya
W2.R1.007	ITER	abang R ini sudah berhenti menggunakan narkoba bang, bagaimana			

		tanggapan atau respon orang sekitar dan teman-teman abang?			
W2.R1.008	ITEE	Ya pasti mereka senang abang sudah sembuh, mereka melihat perubahan sikap abang yang lebih peka, dan peduli terhadap orang sekitar, dan banyak mengikuti kegiatan yang positif. Hal itu yang membuat mereka percaya kalau abang benar-benar sembuh dan mereka menganggap abang sudah kembali normal..	Dimensi PWB	Hubungan Positif Dengan Orang Lain	Dilihat dari perubahan sikap responden yang lebih peka terhadap orang sekitar, sering membantu dan banyak mengikuti kegiatan yang bersifat positif yang membuat teman-teman dan orang sekitar responden menanggapnya sudah pulih.
W2.R1.009	ITER	Oh iya maaf bang, kemarin abang bilang pada saat abang ketahuan memakai narkoba, saudara mulai menjauhi abang, bahkan ayah abang sempat menampar dan tidak berkomunikasi. Apakah abang menilai semua tindakan yang mereka buat ke abang itu layak?			
W2.R1.010	ITEE	Iya fan, layak abang terima.			
W2.R1.011	ITER	Apa alasannya bang?			
W2.R1.012	ITER	Mereka pasti sangat kesal ke abang, bahkan mereka berulang kali mengingatkan ke abang			keluarga pasti sangat kesal ke R, bahkan mereka berulang

		<p>bahayanya kalau pakai narkoba. Terutama bapak abang, tapi abang langgar dan mereka menanggapi abang itu tidak menghargai nasehat yang diberikan ke abang. Dan balasannya pada saat abang ketahuan memakai, mereka menjauhi abang, bahkan ayah abang tidak pernah berkomunikasi, kecuali ibu abang. Dan pas abang mau ingin di rehabilitasi, mereka menganggap abang itu pembohong.</p>			<p>kali mengingatkan R tentang bahayanya memakai narkoba. Terutama ayahnya, tetapi R melanggar. Mereka menanggapi R itu tidak menghargai nasehat yang diberikan ke R. Dan balasannya pada saat R ketahuan memakai, mereka menjauhinya, bahkan ayah R tidak pernah berkomunikasi, kecuali ibunya. Dan pada saat R ingin di rehabilitasi, mereka menganggap R itu pembohong.</p>
W2.R1.013	ITEE	<p>Saat ini, apakah abang menerima latarbelakang abang sebagai mantan pecandu narkoba?</p>			
W2.R1.014	ITER	<p>Ya harus diterima fan, karena setiap yang kita buat pasti ada konsekuensinya dari setiap apa yang abang buat fan. baik dari penolakan, kekerasan</p>	Dimensi PWB	Penerimaan Diri	<p>Responden menerima konsekuensi yang telah diperbuatnya, dan menerima segala reaksi,</p>

		<p>fisik, dan stigma negatif dari keluarga abang, ya pasti abang terima dan abang tidak malu dengan label abang sebagai mantan pecandu narkoba, dan memang abang tidak kembali memakai fan. itu yang membuat mereka menerima keberadaan abang sekarang.</p>			<p>bahkan stigma negatif dari orang sekitarnya. Responden juga tidak malu dengan latarbelakangnya sebagai mantan pecandu narkoba, dan sekarang orang sekitar menerima keberadaan responden.</p>
W2.R1.015	ITEE				
W2.R1.016	ITEE	<p>Dan sampai saat ini abang mampu untuk kembali hidup normal dilingkungan masyarakatnya sekarang?</p>			
W2.R1.017	ITEE	<p>Alhamdulillah fan, sekarang kebetulan abang sudah 2 tahun tidak memakai narkoba. Bisa di bilang abang sudah hidup normal lagi. Walaupun ada sedikit gangguan atau ketergantungan terhadap narkoba lagi dalam diri abang, Abang menahan untuk gak kembali memakai. Sambil berjalan waktu, abang udah terbiasa dengan godaan gitu fan, Selain itu juga abang sudah berbaur dengan tetangga dan masyarakat di rumah abang, yang</p>	Dimensi PWB	Otonomi	<p>Setelah 2 tahun tidak memakai narkoba, R bisa kembali hidup normal. Walaupun ada sedikit godaan untuk kembali memakai dan rasa takut akan penolakan dari masyarakat. Dengan dukungan dari ibu dan istrinya, R dapat menahannya untuk tidak kembali memakai</p>

		dulunya abang sempat takut karena abangnya dulu pecandu dan pasti dapat penolakan dari masyarakat..			narkoba, dan juga dapat bisa kembali berbaur dengan orang sekitarnya.
W2.R1.018	ITER	Gitu ya bang, kemarin abang bilang pekerjaan abang sehari-hari abang sebagai driver taksi online, alasan memilih kegiatan itu apa ya bang?			
W2.R1.019	ITEE	sebelumnya abang pernah jadi TKI di malaysia, disana abang jadi supir pribadi fan. karena abang ga tahan pisah sama keluarga abang, jadi abang putuskan untuk balik ke sini fan. jadi gaji selama abang di malaysia, abang buat untuk DP mobil, coba masuk ke gocar.	Dimensi PWB	Penguasaan Lingkungan	Sebelum menjadi pengemudi taksi online, responden pernah bekerja menjadi TKI di malaysia, disana responden bekerja menjadi supir pribadi. Karena tidak tahan berpisah dengan keluarganya, responden memutuskan untuk kembali kekeluarganya.
W2.R1.020	ITER	adakah kegiatan yang lain bang?			
W2.R1.021	ITEE	Ada fan, membantu istri abang jualan selain itu fan abang ikut pengajian malam jum'at, kadang juga ngumpul-ngumpul sama driver gocar juga	Dimensi PWB	Penguasaan Lingkungan	Selain jadi pengemudi, Responden juga membantu istrinya berjualan,

		fan. lebih banyak ikut kegiatan yang positif fan, biar lupa sama narkoba			mengikuti pengajian di rumah Responden, dan kadang-kadang Responden juga mengikuti komunitas sesama pengemudi taksi online.
W2.R1.022	ITER	ada tidak bang, perbedaan yang kehidupan dulu dengan yang sekarang?			
W2.R1.023	ITER	banyak kali fan, kalau dari keuangan jelas beda. Waktu masih pengguna, pendapatan abang banyak. Tapi untuk sekarang ngga sebanyak waktu jadi bandar fan. Cuma dari sisi positifnya .kehidupan abang lebih bermanfaat untuk keluarga abang. Cuma pengguna dan menjadi bandar, hasilnya banyak, tapi dari rezeki yang haram. Sekarang abang menjadi driver, meskipun tak banyak, tapi halal rezeki yang abang dapat fan.	Dimensi PWB	Penguasaan Lingkungan	Responden merasa kehidupannya sekarang lebih baik daripada saat responden menjadi pecandu sekaligus bandar narkoba. Meskipun dari segi finansial, repsonden mengakui mendapat penghasilan ketika menjadi bandar narkoba. Tetapi dari sisi positifnya .kehidupan responden lebih bermanfaat untuk keluarganya.

W2.R1.024	ITEE	Dalam diri abang, masih ada tidak tujuan hidup abang saat ini?			
W2.R1.025	ITER	Ada fan, abang ingin membesarkan anaknya dengan baik sampai menjadi sukses, selain itu mendidik anan abang dalam beragama, kalau bisa jangan seperti abang yang dulu fan. membahagiakan istri, membahagiakan orang tua, terutama ibu abang fan, abang ingin menaikkan Haji ibu abang fan, abang ingin membalas apa yang pernah dibuat ibu abang sampai abang bisa kembali hidup normal.	Dimensi PWB	Tujuan Dalam Hidup	R ingin membesarkan anaknya dengan baik sampai menjadi sukses. Selain itu juga mendidik anaknya dalam beragama dan jangan sampai menjadi ayahnya yang sempat menjadi pecandu narkoba. R juga ingin membahagiakan keluarganya. R juga ingin menaikkan haji ibunya karena sudah membantu dan mensupport R dalam menjalani proses pemulihan hingga sembuh dari narkoba
W2.R1.026	ITEE	apa pelajaran yang dapat dari abang dari penyalahgunaan narkoba?			
W2.R1.027	ITER	Banyak fan, narkoba itu bahaya fan, memang efeknya itu yang buat kita tidak bisa lepas. Selain itu juga dampak buruknya lebih banyak	Dimensi PWB	Tujuan Dalam Hidup	setelah Responden selesai menjalani proses pemulihan, teman-teman

		<p>fan, kayak abang bilang kemarin fan, merusak hubungan keluarga abang, kepercayaan juga. Itu yang abang dapatkan selama abang jadi pecandu. Membangun hubungan dan kepercayaan waktu jalani rehabilitasi itu yang susah fan.</p>			<p>yang sesama pengguna narkoba mulai menjauhi R, bahkan mengusirnya karena mereka sudah menanggapi R tidak asyik. Pelajaran yang dapat di ambil oleh R adalah narkoba tidak hanya merusak kesehatan, tetapi hubungannya dengan orang sekitar bisa berdampak buruk.</p>
W2.R1.028	ITEE	<p>Setelah abang sembuh, adakah perubahan dalam diri abang atau karakter?</p>			
W2.R1.029	ITER	<p>Sekarang abang lebih peka terhadap orang lain. Abang lebih sayang sama anak-istrinya dan orang sekitar. Jadi ada teman-teman abang yang masih menggunakan narkoba, abang menasehatinya. Jadi abang lebih peka terhadap lingkungan sekitar fan.</p>			<p>R lebih peka terhadap orang sekitar. R menjadi orang yang penyayang terhadap istri, anak, dan saudara-saudaranya. Dan R juga selalu mengingatkan dan menasehati temannya yang juga terjerat narkoba seperti dirinya.</p>

W2.R1.030	ITEE	skill atau kemampuan abang setelah berhenti apakah meningkat atau menurun bang?			
W2.R1.031	ITER	abang bisa menguasai sedikit komputer fan kayak, word, excel. Ya lumayan la, ilmu selama abang mengikuti rehabilitasi. Karena ga cukup uang untuk beli komputer, ya jadi mulai sikit lupa fan	Dimensi PWB	Pertumbuhan Pribadi	Responden mulai mampu mengoperasikan komputer, kemampuan ini didapatkan selama Responden menjalani proses rehabilitasi, seperti MS. Word, MS. Excel . Tetapi responden tidak bisa mengasah kembali kemampuannya karena belum mampu membeli laptop.
W2.R1.032	ITEE	Berarti saat ini kemampuan Abang sudah cukup? apakah ada kemampuan yang lain bang?			
W2.R1.033	ITER	kemampuan untuk saat ini alhamdulillah sudah fan, tapi abang ingin cari, pekerjaan yang lebih baik dari sekarang fan.			
W2.R1.034	ITER	apa yang menjadi faktornya bang sehingga abang ingin mencari			

		pekerjaan lain?			
W2.R1.035	ITEE	Abang Karena penghasilan abang dari gochar ini ga tetap fan, kadang dapat banyak, kadang sedikit, bahkan ga ada dapat sama sekali. Jadi abang pingin cari pekerjaan lain yang penghasilannya tetap, bahkan lebih banyak dari driver ini fan			
W2.R1.036	ITER	Selama abang bekerja atau menjalani kehidupan sehari-hari siapa yang selalu memberi dukungan abang R dalam kehidupan sehari-hari?			
W2.R1.037	ITEE	anak dan istri, mereka selalu menyemangati abang supaya lebih semangat mencari rezeki fan. selain itu juga istri abang mengingatkan abang jangan coba kembali ke narkoba.	Faktor PWB	Faktor dukungan sosial	Anak dan istri R yang selalu mensupportnya dalam mencari rezeki. Terutama istrinya yang selalu mengingatkan R agar jangan coba kembali menggunakan narkoba.
W2.R1.038	ITER	dampaknya apa ya bang?			
W2.R1.039	ITEE	abang lebih semangat lagi dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dalam bekerja. Banyak nilai positif la yang abang dapatkan dari	Faktor PWB	Faktor dukungan sosial	R lebih semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Banyak nilai positif yang

		dukungan istri dan anak abang.			diterima oleh R dari dukungan tersebut.
W2.R1.040	ITER	Selama abang menjalani proses pemulihan, pengalaman yang di hadapinya pada proses pemulihan? Apakah pengalam tersebut menjadi pembelajaran untuk kedepannya bang?			
W2.R1.041	ITEE	jadi abang menjalani proses pemulihan, banyak teman-teman abang yang pengguna narkoba mengucilkan abang, bahkan abang sempat diusir. Di bilanginya ga asik lagi. Tapi abang sudah pilih jalan yang menurut abang itu sudah benar. Dan alhamdulillah abang bertahan sampai sekarang, tidak menggunakan narkoba lagi. Dari situ abang mendapat pelajaran kalau narkoba itu sangat bahaya. Bukan untuk kesehatan, tetapi hubungan dengan orang sekitar kita juga fan.	Pengalaman R selama menjalani proses pemulihan, Faktor PWB	Evaluasi Terhadap Pengalaman Hidup	Selama R menjalani proses pemulihan, teman-teman yang sesama pengguna narkoba mulai menjauhi R, bahkan mengusirnya karena mereka sudah menanggapi R tidak asyik. R mampu bangkit dan bertahan untuk tidak menggunakan narkoba sampai sekarang. Pelajaran yang dapat di ambil oleh R adalah narkoba tidak hanya merusak kesehatan, tetapi hubungannya dengan orang sekitar bisa

					berdampak buruk.
W2.R1.042	ITER	Sampai saat ini, ada keinginan abang yang belum tercapai?			
W2.R1.043	ITEE	Abang ingin menaikkan haji ibu abang fan, dan mau ingin membahagiakan istri dan anaknya, punya rumah yang lebih besar fan. dan itu yang membuat abang semakin semangat dalam mencari rezeki fan.	Faktor PWB	Locus control Of	R ingin ibunya naik haji, dan membahagian istri dan anaknya, selain itu R ingin mempunyai tempat tinggal yang lebih layak dan nyaman. Sehingga R lebih semangat dalam mencari rezeki
W2.R1.044	ITER	bagaimana langkah-langkahnya bang supaya dapat mencapai keinginan abang?			
W2.R1.045	ITEE	dengan abang bekerja lebih giat lagi. Bahkan abang bekerja sampai malam untuk membahagiakan orang-orang didekat dia. Sambil abang mencari lowongan pekerjaan sebagai supir fan, supaya ada pendapatan tetap abang.	Faktor PWB	Locus Control Of	R lebih giat mencari rezeki, bahkan sampai malam hari. Dan juga R mencari lowongan pekerjaan sebagai supir untuk menambah pendapatannya sehari-hari
W2.R1.046	ITER	Pada saat abang menjadi pecandu, jenis narkoba apa yang abang pakai?			
W2.R1.047	ITEE	Abang pernah pakai			

		sabu, pakai ganja juga fan, tapi ga sesering sabu fan.			
W2.R1.048	ITER	Abang memakai sabu itu berapa kali sehari?			
W2.R1.049	ITEE	Tergantung mood fan, ga bisa terjadwal gitu. Nnti kalau lagi ingin, pakai. Ga banyak juga fan, paling satu klip kecil itu fan.			
W2.R1.050	ITER	Tapi sekarang abang sudah sembuh?			
W2.R1.051	ITEE	Alhamdulillah fan sudah, tapi kayak abang bilang kemarin, niat untuk kembali memakai pasti muncul. Tapi Alhamdulillah bisa abang kendalikan.			
W2.R1.052	ITER	Selama abang menjalani proses rehabilitasi, berapa total uang yang abang keluarkan?			
W2.R1.053	ITEE	Kalau habisnya abang sekitaran 12 juta fan selama abang menjalani rehabilitasi selama 3 bulan fan.	Dampak Ditimbulkan Dari Penggunaan Narkoba	Dampak Yang Disalahgunakan	R menghabiskan sekitar 12 juta rupiah untuk mengikuti proses rehabilitasi selama 4 bulan.
W2.R1.054	ITER	Maaf lupa bang, saat usia berapa abang berhenti memakai narkoba? apa yang dirasakan saudara ketika memakai narkoba?			

W2.R1.055	ITEE	Abang sudah 2 tahun berhenti memakai. berarti umur 26 tahun abang memutuskan untuk berhenti memakai narkoba, dan masuk lembaga rehabilitasi fan. yang abang rasakan saat memakai narkoba itu abang lebih emosional, emosi nya lebih ga terkontrol, cepat marah, cepat tersinggung, dan semua perubahan itu abang semakin jauh dari keluarga. Karena narkoba dan perilaku abang saat itu juga banyak keluarga yang mengucilkan abang, ga sepemikiran la sama abang, karena saat itu abang masih memakai.	Dampak Ditimbulkan Dari Penggunaan Narkoba, Faktor PWB	Dampak Narkoba Terhadap Emosional Manusia, Demografis	Ketika R tidak menggunakan narkoba, merasa lebih emosional dan tidak terkontrol, cepat marah, mudah tersinggung. Hal ini yang membuat R semakin jauh dari keluarganya. Karena banyak keluarga yang mengucilkan dan tidak suka dengan perilakunya pada saat masih memakai
W2.R1.056	ITER	Pada saat abang masih menjadi pecandu, pernah gak abang itu melakukan kekerasan atau tindakan kriminal untuk bisa dapat narkoba itu bang?			
W2.R1.057	ITEE	Kalau tindakan kriminal pasti fan, karena dulu abang jadi bandar narkoba fan, jadi tinggal pakai aja fan, selain itu juga menjual atau mengedar juga tindakan kriminal juga fan. Tapi	Dampak Ditimbulkan Dari Penggunaan Narkoba	Dampak Narkoba Terhadap Kejiwaan/Mental Manusia	Responden melakukan tindakan kriminal berupa menjual atau mengedar narkoba. Responden juga

		dulu pertama kali pakai narkoba kan buat abang jadi ketagihan fan, jadi pernah abang mengambil uang orang tua secara diam-diam, pernah juga sekali abang minta uang ke adik abang, kadang ga pernah dikasihnya karena dia tahu duitnya mau abang beli kan apa. Bahkan waktu itu abang tampar dia karena ga dikasihnya uang itu ke abang.			pernah mengambil uang orang tuanya secara diam-diam, di kaamar orang tua. Selain itu pernah sekali melakukan tindakan kekerasan kepada adik Responden karena tidak memberikan uang kepadanya untuk membeli narkoba.
W2.R1.058	ITER	Gitu bang, selama abang menjadi pecandu, ada tidak muncul penyakit/sakit di tubuh abang?			
W2.R1.059	ITEE	Ada fan, kadang timbul, kadang ngga fan.	Dampak ditimbulkan dari penggunaan narkoba	Dampak narkoba terhadap fisik/tubuh manusia	R memiliki penyakit yang diakibatkan penggunaan narkoba.
W2.R1.060	ITER	Sampai sekarang, masih terasa sakit bang?			
W2.R1.061	ITEE	Iya fan, kadang abang merasa pusing, kadang denyut jantung abang tiba-tiba makin cepat. Kayak rasa was-wasnya itu lebih tinggi. Abang rencana meriksa ke dokter, tapi kayaknya	Dampak ditimbulkan dari penggunaan narkoba	Dampak narkoba terhadap fisik/tubuh manusia	R sampai sekarang masih merasakan sakit yang diakibatkan karena konsumsi narkoba. Seperti pusing, denyut jantung yang

		mahal fan.			tidak stabil.
W2.R1.062	ITER	Sebelum abang mengomsunsi narkoba belum menderita sakit itu?			
W2.R1.063	ITEE	Belum fan. dulu abang sehat fan, sering ikut latihan bola kan di stadion mini fan. jadi ada kegiatan. Kalau abang lagi pikiran atau stress, kadang abang main bola di situ fan.			
W2.R1.064	ITER	Gitu bang, jadi teman-teman abang itu bagaimana kabarnya?			
W2.R1.065	ITEE	Ya gitu fan, masih main-main sama narkoba			
W2.R1.066	ITER	Pernaha abang ajak mereka untuk berubah, sama seperti abang?			
W2.R1.067	ITEE	Penah sekali abang ajak mereka untuk direhabilitasi, tapi mungkin karena efek narkoba itu ya fan, ga stabil emosinya sama seperti abang kemarin, jadi mereka marah pas abang ngomong kayak gitu.			
W2.R1.068	ITER	Selain itu bang, ada penyakit lain bang? Atau sesuatu aneh yang sering muncul dari sebelumnya?			
W2.R1.069	ITEE	Ada fan, itu yang abang bilang. Niat mau kembali memakai narkoba itu	Dampak ditimbulkannya dari	Dampak narkoba terhadap	R juga sering mendapatkan ajakan untuk

		muncul seperti orang lagi ngomong di kuping abang. Tapi Alhamdulillahnya abang masih bisa menjaga niat abang untuk berubah.	penggunaan narkoba	mental/kejiwaan manusia	kembali untuk memakai melalui suara bisikan yang sering muncul di telinganya.
W2.R1.070	ITER	Abang sekarang sudah sembuh, dari awal abang tidak memakai, menjadi pecandu, bahkan menjadi bandar. Dan sekarang abang sudah sembuh Bagaimana perasaan abang sekarang?			
W2.R1.071	ITEE	Alhamdulillah fan, pasti senang kali bisa sembuh, ya memang abang sering mendapat godaan untuk kembali memakai. Tapi niat abang yang kuat untuk tidak kembali memakai, dengan dukungan dari orang terdekat abang, baik ibu, istri, dan teman-teman abang. Abang semakin kuat dan semangat dalam menjalani hidup yang baru.	Dampak ditimbulkan dari penggunaan narkoba	Dampak narkoba terhadap emosional Manusia	R bersyukur karena bisa bersyukur bisa sembuh dari narkoba. Banyak orang bahkan artis yang sudah berhenti memakai narkoba, dan kembali memakai.
W2.R1.072	ITER	Dan itu yang membuat abang semakin bersyukur bisa berjuang untuk menahan godaan kembali memakai narkoba?			
W2.R1.073	ITEE	Iya fan, abang sangat bersyukur. Bantuan dari Allah juga dari sholat, mengaji. Abang semakin kuat fan.			
W2.R1.074	ITER	Baik bang, terima kasih			

		sudah membantu abang dan membagikan pengalaman abang. Semoga banyak orang pecandu narkoba bisa sembuh dan tetap bertahan untuk tidak kembali memaki narkoba seperti abang.			
--	--	--	--	--	--



Wawancara Dengan Informan 1

KODING	SUBJEK	PERCAKAPAN	TEMA	KATEGORI	KESIMPULAN
W1.II.001	ITER	Assalamu'alaikum kak			
W1.II.002	ITEE	Waalaikumsalam fan			
W1.II.003	ITER	Apa kabar kak			
W1.II.004	ITEE	Alhamdulillah sehat, alfan gimana?			
W1.II.005	ITER	Alhamdulillah sehat juga kak. Maaf sebelumnya maksud kedatangan alfan kemari untuk menanyakan kehidupan sehari-hari abang R, khususnya bagaimana awal dia memakai narkoba sampai kehidupannya sekarang kak. Apakah kakak bersedia untuk diwawancarai?			
W1.II.006	ITEE	Boleh fan			
W1.II.007	ITER	Terima kasih banyak ya kak. Berapa usia kakak sekarang?			
W1.II.008	ITEE	Sekarang usia kakak sudah 30 tahun fan			
W1.II.009	ITER	Untuk pekerjaan kakak sekarang apa yan?			
W1.II.010	ITEE	kakak kerja sebagai buruh pabrik di KIM fan, bagian pengecekan barang yang layak dijual ke pasaran.			
W1.II.011	ITER	Sekarang berapa umur abang R kak			

W1.II.012	ITEE	28 tahun fan.	Faktor PWB	Demografis	Usia R saat ini 28 Tahun
W1.II.013	ITER	Sepengetahuan kakak, apa pekerjaan abang R sekarang?			
W1.II.014	ITEE	Untuk sekarang dia itu bekerja sebagai driver taksi online fan	Faktor PWB	Status Ekonomi dan Sosial	Pekerjaan R sehari-hari adalah driver taksi online
W1.II.015	ITER	Hubungan kakak dengan abang R sebagai apa ya kak?			
W1.II.016	ITEE	Kami kakak beradik fan, jadi abang R itu adik kakak. Kalau sekarang, kami sangat akrab fan. dulu waktu dia memakai narkoba. kakak sempat malu, bahkan sering memarahi dia fan. tapi semenjak dia muncul niat untuk rehabilitasi, kakak sangat senang, dan mendukung dia untuk sembuh. Dan alhamdulillah dia benar-benar pulih	Dimensi PWB	Hubungan Positif dengan Orang lain	Pada saat R menjadi pecandu narkoba, saudara R sangat malu bahkan sering marah dengan R karena perubahan perilaku yang diakibatkan narkoba. Dengan muncul niatnya untuk rehabilitasi, saudaranya mendukung keputusan R, hingga saat ini hubungan R dengan saudaranya kembali akrab.
W1.II.017	ITER	Untuk sekarang kak, abang R ini bagaimana orangnya?			
W1.II.018	ITEE	Sekarang dia orang pekerja keras fan, apalagi dia pernah cerita ke kakak kalau ingin menaikkan ibu kakak naik haji. Kakak	Karakter R, Dampak yang ditimbulkan dari	Dampak narkoba terhadap kejiwaan/mental manusia, Penerimaan	R memakai narkoba karena masalah perekonomian yang di alami

		<p>sangat bangga sama dia dan kakak juga bantu-bantu dia juga untuk memenuhi keinginannya karena ibu dia ibu kakak juga kan. Dari dulu dia juga pekerja keras, mencari kerja sana-sini kan fan, gak dapat juga. Muncul stress dalam diri dia, dari situ dia kenal dengan narkoba.</p>	<p>penggunaan narkoba, dimensi PWB</p>	<p>Diri</p>	<p>keluarganya.</p>
W1.II.019	ITER	<p>Gitu ya kak, berarti dia kenal narkoba itu karena stress ya kak?</p>			
W1.II.020	ITEE	<p>Iya fan, ditambah dia itu dipengaruhi sama temannya, temannya ini bilang kalau memakai narkoba, semua permasalahan yang timbul, seketika hilang semua. Abang R ini kan orangnya penasaran fan, jadi dicobanya narkoba itu. Memang permasalahannya yang di alaminya hilang fan. kakak ingat kali waktu dia keluar rumah mau ke rumah temannya, ekspresi mukanya itu kayak orang kebingungan fan. waktu pulang ke rumah, ekspresinya itu berubah jadi tenang, kayak ga ada masalah dalam diri dia fan.</p>	<p>Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba, Dimensi PWB</p>	<p>Dampak narkoba terhadap kejiwaan/mental manusia, Penerimaan Diri.</p>	<p>R kenal dengan narkoba dari teman-temannya</p>

W1.II.021	ITER	Sepengetahuan kakak, abang R ini dapat narkoba dari siapa ya dan umur berapa saat itu abang R memakai narkoba untuk pertama kali?			
W1.II.022	ITEE	Sebelum jadi bandar narkoba, dia dapatnya dari temannya fan, kadang kalau ada warga disini lagi memakai, di mintanya fan. waktu itu umur dia makai narkoba sekitar 22 tahun.	R mendapatkan narkoba, Faktor PWB	Demografis	R memakai narkona pertama kali di usia 22 tahun. R mendapatkan narkoba dari teman-temannya dan lingkungan sekitar
W1.II.023	ITER	Selama abang R memakai narkoba, ada kakak perhatikan perubahan perilaku yang muncul dari abang R?			
W1.II.024	ITEE	Seperti yang kakak bilang tadi fan, dia semakin tenang semenjak memakai narkoba, terkadang emosinya tak terkontrol waktu minta uang tapi gak dikasih fan.	Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba	Dampak narkoba terhadap emosional manusia	R semakin tenang dan emosi tidak terkontrol jika mengonsumsi narkoba
W1.II.025	ITER	Waktu abang R ini ketahuan memakai narkoba, bagaimana reaksi keluarga kakak?			
W1.II.026	ITEE	Pasti kecewa fan, terutama ayah kakak, ayah sempat menampar abang R karena melampiasakan kemarahannya fan.	Dimensi PWB	Hubungan Positif dengan Orang lain	Kekecewaan keluarga terhadap R karena menggunakan narkoba sehingga ayah R

		bahkan mereka ga berkomunikasi sampai ayah meninggal dunia fan. Itu yang membuat dia untuk berhenti memakai narkoba fan.			melakukan kekerasan fisik kepada R sebagai bentuk kekecewaannya.
W1.II.027	ITER	Apa hal tersebut yang membuat abang R ini berhenti menggunakan narkoba kak? Dan pada usia berapa saat berhenti?			
W1.II.028	ITEE	Iya fan, dia menyesal telah memakai narkoba. Dan karena narkoba itu hubungan dia sama saudaranya hancur berantakan. Jadi dengan cara rehabilitasi di usia sekitar 26 tahun dan dia ingin memperbaiki semua kesalahan yang dia buat.	Dimensi PWB	Otonomi	R menyesal karena memakai narkoba hubungannya dengan keluarga hancur berantakan. Hal ini yang membuat R untuk ingin direhabilitasi. R memutuskan untuk rehabilitasi di usia 26 tahun
W1.II.029	ITER	Gitu ya kak. Abang R ini menjalani program rehabilitasi melalui mandiri atau masuk ke lembaga rehabilitasi?			
W1.II.030	ITEE	Alhamdulillah fan, dia rehabilitasi nya secara mandiri, dia katakan kalau dari lembaga rehabilitasi pasti mengeluarkan uang yang lumayan, dan dia tidak mau memperbanyak beban ibu.			R menjalani rehabilitasi secara mandiri, karena dirinya tidak mau kembali memberi beban kepada keluarganya dari segi keuangan.

W1.II.031	ITER	Siapa yang mendorong abang R untuk direhabilitasi, dan siapa yang selalu mendukung abang R untuk kesembuhannya kak?			
W1.II.032	ITEE	Yang selalu mendorong abang R untuk sembuh ibu fan, dia ingin abang R menjadi pengganti bapak. Selain itu saudara-saudaranya terutama kakak.	Dimensi PWB	Otonomi	Ibunya yang mendorong dan mendukung R untuk direhabilitasi hingga pulih dari narkoba, karena ibunya ingin R menjadi pengganti ayahnya sebagai pemimpin di keluarganya
W1.II.033	ITER	Dan sampai sekarang abang R benar pulih dari narkoba kak?			
W1.II.034	ITEE	Alhamdulillah dia benar pulih fan.			
W1.II.035	ITER	Alhamdulillah kak. Selama abang R sudah sembuh sampai sekarang, sepengetahuan kakak pernah abang R ingin kembali menggunakan narkoba?			
W1.II.036	ITEE	Alhamdulillah fan, sampai sekarang dia tidak pernah kembali memakai, meskipun dia tergoda ingin kembali memakai. Tetapi dia ingat keluarganya, istri dan anaknya yang	Masalah yang di hadapi mantan pecandu narkoba selama di rehabilita	Relapse	Untuk sampai sekarang R tidak pernah kembali memakai narkoba, walaupun godaan untuk kembali memakai pasti

		membuat dia buang jauh pikirannya untuk kembali memakai narkoba	si		ada.
W1.II.037	ITER	Seingat kakak, pernah tidak abang R ingin kembali memakai karena mempunyai masalah yang menimpa abang R?			
W1.II.038	ITEE	Kalau ingin kembali memakai tidak pernah fan, tapi jika dia punya masalah, kadang dia sharing ke saudaranya, ke teman-temannya. Untuk menghilangkan pengaruh ingin kembali, dia sering membuat kegiatan yang positif.	Masalah yang di hadapi mantan pecandu narkoba selama di rehabilitasi	Relapse	Jika R mempunyai masalah, R kadang sharing ke teman-temannya bahkan ke saudaranya. Selain itu, untuk menghilangkan ingin kembali memakai, R sering menyibukkan dirinya dengan kegiatan positif
W1.II.039	ITER	Kegiatan seperti apa ya kak?			
W1.II.040	ITEE	Dia selalu shalat ke masjid, kadang juga ikut olahraga.	Masalah yang di hadapi mantan pecandu narkoba selama di rehabilitasi	Relapse	Kegiatan yang dilakukannya shalat ke masjid, dan olahraga
W1.II.041	ITER	Oh iya kak, ibu dan saudara kakak memberi dukungan kepada abang R selama			

		menjalai rehabilitasi?			
W1.II.042	ITEE	Iya fan, dari sejak dia memutuskan untuk direhabilitasi sampai dia sembuh, kami selalu mendukung untuk kesembuhannya fan, dan juga istrinya selalu mensupportnya	Masalah yang di hadapi mantan pecandu narkoba selama di rehabilitasi	Stigma sosial	Sejak R memutuskan untuk rehabilitasi. Ibu, istri, dan saudara R selalu mensupport R selama direhabilitasi hingga benar-benar pulih
W1.II.043	ITER	Gitu ya kak...sekarang abang R ini sudah sembuh, bagaimana status sosial dia terhadap lingkungan masyarakatnya kak?			
W1.II.044	ITEE	Kalau di sini (kampung Kubur) dia mendapat penolakan fan, karena dia sudah sembuh. Kawannya sini rata-rata memakai semua fan. kalau di tempat tinggal barunya sekarang, masyarakat menerima dia fan, bahkan sempat abang R masa lalunya, dan masyarakat di sana tetap menerima abang R dengan baik.	Masalah yang di hadapi mantan pecandu narkoba selama di rehabilitasi	Stigma sosial	Dikampung kubur, R mendapat penolakan karena R sudah sembuh, berbeda di tempat tinggalnya sekarang, masyarakatnya menerima R dengan baik, walaupun dahulunya adalah pecandu dan pengedar narkoba.
W1.II.045	ITER	Untuk sekarang penerimaan, bisa dikatakan baik ya kak?			
W1.II.046	ITEE	Untuk dilingkungan sekarang, dia sangat baik kepada lingkungannya fan.	Masalah yang di hadapi mantan	Stigma sosial	Dilingkungan tempat tinggal R sekarang, penerimaan diri R

		awalnya dulu teman-teman yang baik dia itu menjauh semua fan karena abang R menjadi pecandu.	pecandu narkoba selama di rehabilitasi		dalam pergaulannya sangat baik. Memang awalnya teman-teman R menjauhinya karena menjadi pecandu narkoba.
W1.II.047	ITER	Kalau dalam keluarga, bagaimana hubungannya kak? Adakah saudara kakak menjauhi abang R pada saat memakai narkoba, bahkan sampai sekarang			
W1.II.048	ITEE	Alhamdulillah hubungan kami dengan abang R makin akrab, dia juga mengakui kesalahan yang dia buat dulu. Tapi waktu saat dia menjadi pemakai dan bandar narkoba, banyak saudaranya menentang dia, bahkan menjauhinya.	Masalah yang di hadapi mantan pecandu narkoba selama di rehabilitasi	Hilangnya hubungan	Untuk sekarang, hubungan R dengan saudaranya kembali akrab, pada waktu R masih menjadi pecandu dan pengedar narkoba, saudaranya menentang perbuatannya, bahkan menjauhi R
W1.II.049	ITER	Butuh berapa lama abang R memulihkan hubungan sampai kembali akrab kak?			
W1.II.050	ITEE	Sejak awal dia ingin rehabilitasi, di situ dia memperbaiki hubungan kami, dan dia juga meyakinkan kami kalau dia benar-benar	Masalah yang di hadapi mantan pecandu narkoba	Hilangnya Hubungan	Sejak awal ingin rehabilitasi, R memperbaiki hubungannya dengan saudaranya, dan

		di rehabilitasi.	selama di rehabilitasi		meyakinkan mereka jika R benar di rehabilitasi.
W1.II.051	ITER	Gitu kak... dalam kehidupan abang R sehari-hari, masalah apa yang sering muncul kak?			
W1.II.052	ITEE	Masalah yang sering muncul itu tentang ekonomi, karena pekerjaannya sebagai driver taksi online, jadi penghasilannya itu tidak menetap fan.	Masalah yang di hadapi mantan pecandu narkoba selama di rehabilitasi	Kurangnya keterampilan dalam mengatasi masalah	Masalah yang sering muncul dalam kehidupan R adalah masalah ekonomi.
W1.II.053	ITER	Dapatkah abang R bisa menyelesaikan masalahnya kak?			
W1.II.054	ITEE	Alhamdulillah fan, istri abang R buka usaha warung di rumahnya, jadi penghasilan dia itu digabung dengan hasil pendapatannya si abang R. kadang kalau kakak sedang libur juga membantu istrinya jualan fan. jadi masalah yang di hadapinya bisa dibantu oleh istrinya.	Masalah yang di hadapi mantan pecandu narkoba selama di rehabilitasi	Kurangnya keterampilan dalam mengatasi masalah	Dengan bantuan istrinya yang membuka usaha di rumah, R dapat menyelesaikan masalah yang dialaminya saat ini.
W1.II.055	ITER	Ada bantuan lain yang dibutuhkan abang R selain tenaga kak?			
W1.II.056	ITEE	pasti bantuan berupa dukungan mooril dari istrinya fan, karena dia orang paling dekat	Masalah yang di hadapi mantan	Kurangnya keterampilan dalam mengatasi	R saat ini membutuhkan bantuan mooril dari istrinya, dan

		dengan abang R. istrinya selalu memberi dukungan dan perhatian ke dia dalam mencari nafkah dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya, agar dia tidak kembali memakai narkoba.	pecandu narkoba selama di rehabilitasi	masalah	istrinya selalu memberi dukungan untuk R agar tetap semangat mencari nafkah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Supaya R tidak kembali memakai narkoba sebagai pelampiasannya.
W1.II.057	ITER	Gitu kak... muncul gak kak rasa kegagalan dalam diri abang R karena memakai dan menjual narkoba?			
W1.II.058	ITEE	Muncul fan. Karena narkoba itu hubungan dia sama keluarga retak, terutama dengan ayah, bahkan ayah menampar abang R saat itu. Sampai sekarang dia menyesali perbuatannya, dan itu menjadi pembelajarannya supaya tidak kembali memakai narkoba fan.	Dimensi PWB	Penerimaan Diri	Muncul rasa kegagalan dalam diri R karena narkoba, hubungannya dengan keluarga retak.
W1.II.059	ITER	Apa abang R menerima reaksi ayah dan saudara-saudara saat itu kak?			
W1.II.060	ITEE	Dia menerima, karena ayah saat itu selalu mengingatkan dan menasehati kami tentang bahanya narkoba fan.	Dimensi PWB	Penerimaan Diri	R menerima atas reaksi keluarganya, bahkan ayah R melakukan kekerasan fisik

		alhamdulillah kami tidak pernah memakai, tetapi abang R yang memakai. Jadi ayah abang menampar dia dan kami menjauhi dia sebagai rasa kekecewaan kami ke abang R, dia pikir wajar menerima itu fan.			kepada R. Dimana saudaranya terutama ayahnya selalu mengingatkan R untuk tidak mencoba memakai narkoba, tetapi R memakai narkoba tersebut.
W1.II.061	ITER	Setelah sembuh dari penggunaan narkoba, bagaimana anggapan masyarakat terhadap abang R?			
W1.II.062	ITEE	Mereka menerima abang R dengan baik, dan tetap memberi dukungan ke abang R untuk tetap semangat menjalani kehidupannya sehari-hari dan selalu mengingatkan R agar jangan kembali memakai narkoba, selain itu juga abang R selalu di ajak masyarakat untuk mengikuti pengajian dan shalat ke masjid.	Dimensi PWB	Hubungan positif dengan orang lain	Masyarakat tempat tinggal R menerima R dengan baik, dan tetap memberi dukungan agar tetap semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dan selalu mengingatkan R agar jangan kembali memakai narkoba. Masyarakat juga mengajak R untuk mengikuti kegiatan yang lebih positif.
W1.II.063	ITER	Selama abang R menjalani kegiatan sehari-hari siapa yang selalu memberi dukungan kak?			

W1.II.064	ITEE	Pasti keluarganya fan, terutama istri dan anaknya agar dia lebih semangat dalam mencari rezeki. Dampaknya dia lebih semangat dan masih ada orang yang memperhatikan dia supaya tidak kembali terjerumus dalam narkoba.	Dimensi PWB	Hubungan positif dengan orang lain	Dalam menjalani aktivitas sehari-hari, R selalu diberi dukungan dari istri dan anaknya agar lebih semangat. Terutama istrinya yang selalu memperhatikan R agar tidak kembali terjerumus dalam narkoba.
W1.II.065	ITER	Sampai saat ini apakah abang R sudah kembali hidup normal dilingkungan masyarakatnya kak?			
W1.II.066	ITEE	Alhamdulillah fan, sekarang abang R ini sudah berani berinteraksi dan percaya dirinya meningkat dalam bergaul di lingkungan rumahnya. Dulu dia sempat ketakutan kalau bergaul fan, karena dia berpikir kalau akan mendapat penolakan dari masyarakat karena dia dulunya mantan pecandu narkoba fan.	Dimensi PWB	Otonomi	Saat ini R sudah dapat dikatakan hidup normal dalam masyarakat. R sempat berpikir akan mendapatkan penolakan, karena R dulunya sebagai mantan pecandu narkoba.
W1.II.067	ITER	Tadi kakak bilang, pekerjaan abang R sehari-hari sebagai driver taksi online, alasan memilih kegiatan itu apa ya?			

W1.II.068	ITEE	Iya fan, pekerjaan abang R sebagai driver taksi online, dulu dia sempat bekerja sebagai TKI, jadi supir disana fan.	Dimensi PWB	Penguasaan Lingkungan	Pekerjaan R saat ini sebagai driver taksi online. Sebelumnya pernah bekerja sebagai TKI
W1.II.069	ITER	Selain itu, adakah kegiatan lain yang dilakukan abang R ?			
W1.II.070	ITEE	Palingan kalau pulang mencari penumpang, dia membantu istrinya jualan fan	Dimensi PWB	Penguasaan Lingkungan	Kegiatan lain yang dilakukan R adalah membantu istrinya berjualan
W1.II.071	ITER	Sepengetahuan kakak, ada perbedaan kehidupan dia yang dulu sama yang sekarang?			
W1.II.072	ITEE	Ada fan, sekarang kegiatan yang dia ikuti semua bersifat positif, lebih produktif lah. Kalau dulu kerjanya hanya memakai dan menjual narkoba.	Dimensi PWB	Penguasaan Lingkungan	Kegiatan yang diikuti R untuk sekarang lebih berproduktif dan bersifat positif.
W1.II.073	ITER	Dalam diri abang, masih ada tidak tujuan hidup abang saat ini?			
W1.II.074	ITEE	Ada fan, dia ingin menaikkan haji ibu, karena dia buat itu sebagai bentuk balas budi.	Dimensi	Tujuan dalam hidup	Tujuan hidup R sekarang adalah ingin menaikkan haji ibunya sebagai bentuk balas budi.
W1.II.075	ITER	Menurut kakak, apa pelajaran yang dapat			

		abang R ambil dari penyalahgunaan narkoba?			
W1.II.076	ITEE	Dia mendapat pelajaran narkoba dapat membuat kecanduan, dan sulit lepas dari pengaruh narkoba tersebut. Selain itu, dampak paling buruk dari narkoba tersebut itu seperti apa yang didapat oleh abang R fan. Merusak hubungan keluarganya, dan hilang rasa kepercayaan keluarganya terhadap R karena narkoba tersebut.	Dimensi PWB	Tujuan dalam Hidup	R mendapat pelajaran bahwa dampak dari narkoba yang membuat dirinya sulit bisa terlepas dari kecanduan. Berbagai efek buruk yang didapatkannya selain ketergantungan, hubungan retak dan hilang rasa kepercayaan terhadap R didapatkannya akibat narkoba tersebut.
W1.II.077	ITER	Sampai saat ini, ada perkembangan diri yang kakak lihat dari abang R?			
W1.II.078	ITEE	Saat ini dia lebih peka sama orang sekitar, terutama sama kami fan. waktu menjadi pecandu, dia tidak peduli sama di rumah, tapi sekarang dia sudah peka, timbul rasa kasih sayangnya.	Dimensi PWB	Pertumbuhan pribadi	R menjadi lebih peka dan muncul rasa kasih sayang terhadap saudaranya.
W1.II.079	ITER	Setelah abang R sembuh dari narkoba sampai sekarang, skill atau kemampuannya			

		meningkat atau menurun kak?			
W1.II.080	ITEE	Semenjak dia sembuh, dia bisa menguasai laptop fan, kayak menetik dan buat tabel di laptop.	Dimensi PWB	Pertumbuhan Pribadi	Responden mampu menguasai berbagai aplikasi di laptop. Di antaranya MS.Word, dan MS.Excels
W1.II.081	ITER	Berarti sepengetahuan kakak, kemampuan yang sudah dimiliki Abang R sudah terpenuhi?			
W1.II.082	ITEE	kemampuan untuk saat ini menurut kakak sudah fan. tapi dia sempat bicara sama kakak ada lowongan kerja sebagai supir di tempat kerja kakak.			
W1.II.083	ITER	apa yang menjadi faktornya kak? sehingga abang ingin mencari pekerjaan lain			
W1.II.084	ITEE	Karena penghasilannya dari gocar ini ga tetap fan. makanya dia cari lowongan pekerjaan sebagai supir.	Dimensi PWB	Pertumbuhan Pribadi	Karena penghasilan yang tidak menentu membuat R memutuskan untuk mencari pekerjaan yang baru sebagai supir perusahaan.
W1.II.085	ITER	Sepengetahuan kakak,			

		selama abang R bekerja atau menjalani kehidupan sehari-hari siapa yang selalu memberi dukungan abang R?			
W1.II.086	ITEE	anak dan istrinya fan, mereka selalu mendukungnya supaya dia tetap semangat untuk mencari rezeki fan.	Faktor PWB	Faktor dukungan sosial	Anak dan istri R selalu memberikan dukungan dalam menjalani kehidupan sehari-hari
W1.II.087	ITER	dampaknya apa ya bang?			
W1.II.088	ITEE	dia lebih semangat lagi dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dalam bekerja..			R lebih semangat dalam beraktivitas.
W1.II.089	ITER	Selama abang R menjalani proses pemulihan, sepengetahuan kakak apa pengalaman yang di hadapinya?			
W1.II.090	ITEE	jadi selama menjalani proses pemulihan, banyak teman-temannya yang pengguna narkoba mengucilkannya. Di bilanginya ga asik lagi. Tapi dia tidak peduli dan tetap rehabilitasi dengan dukungan istri, ibunya, dan teman-teman yang benar dia.	Faktor PWB	Evaluasi terhadap Pengalaman Hidup	Selama R menjalani proses pemulihan narkoba, banyak teman-temannya yang mendukung R untuk kesembuhannya, dan ada juga orang sekitarnya yang menjauhi R karena

		Dia mendapat pelajaran masih ada orang yang peduli dan mendukung dia untuk pulih dari narkoba, dan dia ingin menjadi manusia yang lebih baik dan berguna untuk keluarganya fan.			keputusannya untuk sembuh. R mendapat pelajaran bahwa masih ada orang yang peduli atas keputusannya untuk pulih dan beruba menjadi lebih baik
W1.II.091	ITER	Sampai saat ini, ada keinginan abang R yang belum tercapai?			
W1.II.092	ITEE	Iya itu tadi fan. Dia ingin menaikkan haji ibu fan, dan mau ingin membahagiakan istri dan anaknya.	Faktor PWB	Locus Of control	Keinginan R saat ini adalah ingin menaikkan haji ibunya, dan membahagiakan keluarganya.
W1.II.093	ITER	bagaimana langkah-langkahnya kak, supaya dapat mencapai keinginan abang R?			
W1.II.094	ITEE	dia lebih giat lagi. Bahkan dia sering bekerja sampai malam untuk membahagiakan orang-orang didekat dia. Sambil mencari lowongan pekerjaan baru sebagai supir fan, supaya ada pendapatan lebihnya fan.	Faktor PWB	Locus Of control	R lebih giat untuk mencari nafkah untuk keluarganya demi membahagiakan keluarganya dan ingin menaikkan haji ibunya.
W1.II.095	ITER	sepengetahuan kakak, selama abang R menjalani rehabilitasi sudah berapa uang			

		yang dikeluarkan?			
W1.II.096	ITEE	Sekitar 3 jutaan fan, kebanyakan untuk obat abang R fan, kayak penghilang nyerinya kalau kumat penyakit karena efek narkoba kan fan, uang makan dia selama rehabilitasi dan untuk konsultasi ke dokter.	Dampak Yang Ditimbulkan Dari Penggunaan Narkoba	Dampak Yang Disalahgunakan	R mengeluarkan uang sekitar 12 juta selama menjalani pemulihan narkoba.
W1.II.097		Waktu abang R masih menjadi pecandu, melakukan kekerasan atau tindakan kriminal untuk bisa dapat narkoba kak?			
W1.II.098		Kriminal pasti fan, dia dulu penjual narkoba juga kan fan. tapi kalau kekerasan dia pernah lakukan waktu pertama kali menggunakan narkoba. Dia pernah minta duit ke adiknya, tapi adiknya ini tak mau kasih ke si abang R ini. Karena emosi abang R ini gak bisa di kontrol akibat narkoba tadi, abang R ini menampar adiknya.	Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba	Dampkan Narkoba Terhadap Kejiwaan/Mental Manusia	R pernah melakukan tindakan kekerasan kepada adiknya karena tidak memberikan uang kepada R untuk membeli narkoba.
W1.II.099		Gitu ya kak, ada gak kak penyakit muncul dari abang R karena narkoba itu?			

W1.II.100		Ada fan, kadang timbul, kadang ngga fan.			
W1.II.101		Sampai sekarang, abang R masih sakit itu kak?			
W1.II.102		Iya fan, katanya dia merasa pusing, detak jantungnya ngga stabil fan. udah mau kami bawa ke dokter untuk di periksa, tapi dia nya ga mau fan, takut kemahalan	Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba	Dampak narkoba terhadap fisik/tubuh manusia	R merasa pusing di kepala, dan detak jantung yang tidak stabil.
W1.II.103		Menurut kakak bagaimana perasaan abang R setelah berjuang untuk pulih, dan sekarang benar pulih dari narkoba?			
W1.II.104		Pasti sekarang dia sangat bersyukur, dan bisa bertahan sampai sekarang fan. karena kan banyak juga kita lihat artis yang sudah kena narkoba, di rehabilitasi, malah kena lagi. Ini yang buat dia sangat bersyukur karena dia bisa bertahan sampai sekarang.	Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba	Dampak narkoba terhadap emosional manusia	R sangat bersyukur bisa pulih dan mampu bertahan untuk tidak kembali memakai narkoba sampai sekarang.
W1.II.105		Bai kak, wawancara kita sudah selesai.			

		terima kasih waktu dan sudah membagikan informasi kakak.			
W1.II.106		Iya fan sama-sama			



Wawancara Hari Pertama Responden Kedua

KODING	SUBJEK	PERCAKAPAN	KATEGORI	TEMA	KESIMPULAN
W1.R2.001	ITER	Assalamu'alaikum bang			
W1.R2.002	ITEE	Walaikumsalam fan			
W1.R2.003	ITER	Apa kabar bang?			
W1.R2.004	ITEE	Alhamdulillah sehat fan. alfan sehat?			
W1.R2.005	ITER	Alhamdulillah sehat bang. Mohon maaf sebelumnya bang. Maksud alfan datang ke rumah abang bertujuan untuk menyelesaikan penelitian alfan yang berjudul <i>Psychological Well-Being</i> pada Mantan pecandu narkoba. Maksudnya gini bang, bagaimana seseorang, yang terutama mantan pecandu narkoba untuk mencapai kebahagiaan, yaitu bagaimana hubungannya dengan keluarga, penerimaan diri abang pada masa lalu abang, tujuan hidup abang saat ini. Apa abang bersedia untuk di wawancarai bang?			
W1.R2.006	ITEE	Boleh fan, sekalian berbagi pengalaman juga			

W1.R2.007	ITER	Berapa usia abang sekarang?			
W1.R2.008	ITEE	Usia abang sekarang 27 tahun	Faktor PWB	Demografi s (usia)	Usia H.E saat ini 27 tahun.
W1.R2.009	ITER	Untuk tamatan pendidikan terakhir abang?			
W1.R2.010	ITEE	Tamatan terakhir abang SMA fan	Faktor PWB	Demografi s (status ekonomi dan sosial)	Pendidikan terakhir H.E SMA.
W1.R2.011	ITER	Untuk pekerjaan abang saat ini?			
W1.R2.012	ITEE	Pekerjaan abang sebagai driver atau kurir pengantar paket JNE fan. sebelumnya kerja gini juga fan, beda perusahaan. Waktu itu abang ngundurkan diri karena abang jalani rehabilitasi.	Faktor PWB	Demografi s (status ekonomi dan sosial)	Pekerjaan H.E adalah sebagai kurir pengantar pake di sebuah perusahaan.
W1.R2.013	ITER	Gitu ya bang, abang anak ke berapa dari bersaudara ya?			
W1.R2.014	ITEE	Abang anak ke 1 dari 3 bersaudara fan. adik yang pertama perempuan usianya 21tahun belum ada pekerjaan, yang terakhir laki-laki, baru tamat SMA fan umurnya 19 tahun, dia masih bingung mau lanjut kuliah atau kerja fan.		Latar belakang kehidupan	H.E adalah anak pertama dari 3 bersaudara. H.E mempunyai 2 adik, yang pertama berjenis kelamin perempuan berusia 21 tahun, belum memiliki pekerjaan, dan kedua berjenis

					kelamin laki-laki berusia 19 tahun yang baru tamat pendidikan SMA
W1.R2.015	ITER	Kalau orang tua abang, apa pekerjaannya ya bang?			
W1.R2.016	ITEE	Bapak abang dulu kerja di pabrik ban fan, setelah itu kena PHK besar-besaran, bapak abang kenak. Sekarang dia membantu ibu buka usaha sarapan pagi di rumah fan, kayak lontong, nasi goreng fan.		Latar belakang kehidupan	Pekerjaan kedua orang tua H.E adalah menjual sarapan pagi. Sebelumnya ayah H.E bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil.
W1.R2.017	ITER	Bagaimana sifat orang tua terhadap abang atau adik-adik abang?			
W1.R2.018	ITEE	Untuk ayah abang, dia orang nya tegas, banyak peraturan fan, selain itu ayah abang selalu ingatin jangan coba-coba pakai narkoba ke kami fan, waktu keluar rumah, sampai kalau berkumpul sama teman fan. selalu dia ingatin tentang bahaya narkoba itu. Kalau ibu abang, juga gitu dia selalu ingati kami tentang narkoba itu jangan pernah			

		didekati, penyayang ke anak-anaknya, terutama sama abang. Ibu abang sangat dekat kali, dan sering juga curhat sama abang, kayak masalah keuangan fan.			
W1.R2.019	ITER	Gitu bang...sebelumnya alfan minta maaf ya bang, alfan menanyakan masa lalu abang			
W1.R2.020	ITEE	Aman fan, gak apa-apa			
W1.R2.021	ITER	Terimakasih bang, bisa abang ceritakan kenapa abang bisa terjerumus kedalam narkoba?			
W1.R2.022	ITEE	Abang bekerja sebagai pengantar barang fan. Nah, awal abang memakai narkoba itu waktu ada teman abang mengajak suatu tempat lah di kota medan, tempatnya dibidang sepi ngga, rame juga ngga fan. dia bilang hanya sekedar nongkrong disini fan. tiba ada kawan yang bawa plastik ukuran kecil, abang tanyakan isinya itu apa, tapi abang sudah tahu apa yang didalam plastik tadi. Setelah itu isi plastik tadi mereka masukkan	Dimensi PWB	Penerimaan Diri	H.E terjerumus narkoba setelah mendapat ajakan dan pemaksaan dari temannya kerjanya. Mereka mengatakan kalau memakai narkoba jauh lebih enak daripada rokok ke responden. Hal itu yang membuat responden semakin penasaran dan mencoba sedikit narkoba yang mereka berikan

		<p>ke dalam botol yang dibentuk jadi bong (alat hisap sabu), mereka membujuk/merayu abang lah supaya abang memakai narkoba tadi, tadinya abang sempat menolak karena ingat pesan orang tua di rumah tadi fan. Tapi respon mereka saat itu kecewa karena dibilang gak setia kawan lah. Muncul rasa penasaran abang kan fan, abang test la sedikit, waktu abang isap narkoba tadi itu rasanya kayak merokok fan, tapi lama-lama kok enak fan, kalah tagihnya sama merokok fan. itu yang buat abang jadi pecandu narkoba dulu fan.</p>			<p>kepada responden. ini yang membuat responden semakin kecanduan terhadap narkoba</p>
W1.R2.023	ITER	<p>Gitu ya bang, abang memutuskan memakai narkoba pertama kali di usia berapa ya bang?</p>			
W1.R2.024	ITEE	<p>Sekitaran usia 25 tahun fan abang pertama kali memakai narkoba.</p>	Faktor PWB	Demografi s (usia)	H.E pertama kali memakai narkoba di usia 25 tahun
W1.R2.025	ITER	<p>Selama abang memakai narkoba itu, apa yang abang dapatkan?</p>			

<p>W1.R2.026</p>	<p>ITEE</p>	<p>Paling sering itu ketenangan fan. Jadi kalau abang menggunakan atau menghisap narkoba tadi, muncul rasa ketenangan dalam diri abang kalau muncul masalah. Jika abang ada masalah di tempat kerja atau di rumah, abang pakai narkoba tadi lah sebagai pelampiasan. Selain itu juga pakai narkoba itu bisa buat abang lebih semangat dalam bekerja fan, lebih percaya diri kalau jumpa orang. Jujur ya fan, sebelum kenal sama narkoba abang orangnya kurang percaya diri, abang takut berkenalan duluan sama orang lain, dan abang dapat teman itu karena mereka yang duluan berkenalan sama abang. Orang tua tahu kalau abang itu orangnya kurang percaya diri dan kurang bergaul dengan orang. selama 1 tahun itu abang memakai narkoba dan menjadi pecandu, mereka mulai curiga lah dengan perubahan perilaku abang. Sampai mereka saat</p>	<p>Dampak Yang Ditimbulkan Dari Penggunaan Narkoba</p>	<p>Dampak Narkona Terhadap Kejiwaan /Mental Manusia,</p>	<p>Efek dari penggunaan narkoba yang didapatkan oleh H.E adalah ketenangan, baik dalam menghadapi masalah atau tidak. Efek lainnya adalah meningkatnya semangat kerja, selain itu meningkatnya kepercayaan diri dalam bergaul. Hal ini yang membuat orang tua H.E curiga dengan perubahan perilaku yang muncul dalam diri H.E sehingga orang tuanya mengajak H.E menjalani test urine.</p>
------------------	-------------	--	--	--	--

		itu tahu yang membuat perilaku abang itu berubah karena narkoba.			
W1.R2.027	ITER	Selama berapa tahun abang menjadi pecandu?			
W1.R2.028	ITEE	Abang memakai narkoba itu ada 1 tahun fan pertama kali pakai di february tahun 2018, berarti usia abang saat itu 25 tahun. Waktu abang memutuskan untuk direhabilitasi itu bulan maret 2019, dan keluar dari lembaga rehabilitasi narkoba itu akhir juli 2019 fan. hampir 2 tahun abang sudah berhenti.	Faktor PWB	Demografi s (usia)	H.E pertama kali memakai narkoba di usia 25 tahun, yaitu pada bulan february 2018. Dan pulih dari narkoba padan juli 2019. Sehingga H. E telah mengonsumsi narkoba sekitar 1 tahun. Dan 2 tahun juga H.E berhenti menggunakan narkoba.
W1.R2.029	ITER	Dimana saja lokasi abang memakai narkoba?			
W1.R2.030	ITEE	Lebih sering di tempat tongkrongan tadi fan.			
W1.R2.031	ITER	Jadi selama 2 tahun abang memakai narkoba dan memutuskan untuk berhenti memakai narkoba itu muncul dari niat sendiri atau ketahuan bang?			
W1.R2.032	ITEE	Ketahuan fan, dan disitu abang sangat			H.E ketahuan mengonsumsi

		menyesali perbuatan abang.			narkoba ketika orang tuanya mengajaknya untuk ditest urine.
W1.R2.033	ITER	Bagaimana mereka bisa tahu kalau telah memakai narkoba?			
W1.R2.034	ITEE	Ketahuannya waktu abang diajak test urine sama orang tua abang. Karena orang tua abang heran bisa berubah perilaku abang saat itu. Dulunya sebelum memakai, abang pendiam dan kurang percaya diri kalau bertemu orang. tiba sudah tahu narkoba, berubah drastis fan, lebih sering ngomong, percaya diri meningkat fan. tapi efek ke badan abang lebih jarang makan.	Dimensi PWB	Hubungan Positif Dengan Orang Lain	Perubahan perilaku dalam diri H.E Yang dulunya responden merupakan orang yang pendiam dan kurang percaya diri ketika berhadapan dengan orang, berubah lebih percaya diri, dan sering berbicara. Dan perubahan fisik muncul dikarenakan responden jarang makan yang dikarenakan pengaruh narkoba
W1.R2.035	ITER	Setelah keluar hasilnya test urine tersebut, apa hasilnya bang ?bagaimana respon atau reaksi orang tua abang?			
W1.R2.036	ITEE	Setelah keluar itu, hasilnya positif kalau	Dimensi	Hubungan Positif	kekecewaan yang di rasakan

		<p>abang mengonsumsi narkoba. Reaksi mereka pasti kecewa fan, marah besar, dan sempat tidak percaya kalau abang itu memakai, terutama ayah abang. Karena mereka tahu abang itu orangnya tidak mudah terpengaruh, mungkin karena kurang percaya diri dan susah bergaul tadi fan, Dia berulang kali mengingatkan abang supaya abang jangan sekali-kali memakai narkoba, akhirnya abang terjerat. Itu yang membuatnya kecewa. Tapi fan, abang jelaskan kenapa abang bisa terjerumus karena narkoba. Setelah abang jelaskan semuanya ke orang tua abang, mereka mulai percaya sama abang, dan abang ungkapkan penyesalan dan meminta maaf abang sudah membuat mereka kecewa dan melanggar kepercayaan mereka dan saat itu abang merasa gagal tidak membuat orang tua abang bahagia, malah membuat mereka lebih sedih.</p>	<p>PWB</p>	<p>Dengan Orang Lain</p>	<p>keluarga terhadap H.E karena mereka tidak menyangka dan percaya kepada H.E kalau dirinya tidak mudah terpengaruh narkoba. mengakui kesalahannya dan menjelaskan mengapa dirinya bisa terjerat kedalam narkoba</p>
--	--	---	------------	--------------------------	--

W1.R2.037	ITER	Kalau boleh tahu, apa nama lembaga rehabilitasinya ya bang?			
W1.R2.038	ITEE	Lupa namanya fan, tapi lokasinya di sibolangit, namanya kayak islami gitu fan			H.E menjalani rehabilitasi di lembaga yang berada di kota sibolangit
W1.R2.039	ITER	Jauh bang, siapa yang merekomendasikan ke sana?			
W1.R2.040	ITEE	Teman orang tua abang fan, dia tahunya kalau lembaga rehabilitasi Cuma di sibolangit fan.			H.E mengetahui lembaga tersebut dari teman orang tua H.E
W1.R2.041	ITER	Berarti sampai saat ini abang tidak memakai narkoba lagi ya bang?			
W1.R2.042	ITEE	Alhamdulillah fan, sampai sekarang tidak lagi.			Hingga sampai saat ini, H.E tidak pernah kembali memakai narkoba.
W1.R2.043	ITER	Alhamdulillah... selama abang dikatakan sembuh sampai sekarang, pernah muncul dalam diri abang ingin kembali memakai narkoba?			
W1.R2.044	ITEE	Muncul niatan itu ada fan, bahkan kayak ada bisikan untuk mengajak kembali memakai narkoba	Masalah yang dihadapi mantan pecandu	Relapse	H.E mengaku pernah muncul niatan untuk kembali memakai,

		fan..	narkoa		bahkan ia mendapat suara bisikan seperti mengajak untuk kembali memakai narkoba.
W1.R2.045	ITER	Waktu muncul bisikan itu, abang tergoda untuk kembali memakai narkoba?			
W1.R2.046	ITEE	Alhamdulillah sampai sekarang tidak fan. abang bisa menahan godaan itu.			
W1.R2.047	ITER	Apa yang membuat abang tidak tergoda untuk kembali memakai narkoba?			
W1.R2.048	ITEE	Karena dari awal abang sudah berjanji kepada orang tua dan kepada Tuhan untuk tidak kembali memakai narkoba, dan tidak ingin mengecewakan mereka juga yang sudah mendukung abang selama rehabilitasi hingga sampai sembuh. karena takut tertular menjadi pecandu juga fan.	Masalah yang dihadapi mantan pecandu narkoba	Relapse	Alasan H.E kuat untuk tidak kembali memakai narkoba karena sudah berjanji kepada Tuhan dan orang tuanya untuk tidak ingin kembali memakai dan tidak kembali mengecewakan mereka yang sudah mendukungnya untuk sembuh.
W1.R2.049	ITER	Gitu ya bang, tadi abang katakan kalau abang tidak pernah			

		kembali memakai narkoba, bagaimana caranya abang menahan godaan itu?			
W1.R2.050	ITEE	Jadi kalau muncul niatan abang kembali memakai narkoba itu, biasanya abgn minum obat resep dari lembaga rehabilitasi, itu abang minum kalau kambuh, selain itu abang larikan semua pikiran abang yang ke positif atau kegiatan-kegiatan yang positif fan, misalnya abang lebih banyak mengobrol ke teman yang abang anggap bisa memberikan solusi, ke orang tua juga, kadang-kadang abang melakukan kegiatan seperti dan olahraga fan. supaya hal-hal yang membuat abang tergoda untuk kembali memakai itu hilang fan.	Masalah yang di hadapi mantan pecandu narkoba	Relapse	Yang di lakukan H.E dalam mengatasi niatan kembali memakai narkoba minum obat yang direkomendasikan oleh dokter selama menjalani proses rehabilitasi, selain itu H.E melakukan kegiatan-kegiatan yang positif seperti olahraga agar pengaruh tersebut hilang. Membicara maslaah yang di alaminya dengan orang tua dan teman-teman yang menurutnya bisa memberikan solusi juga dilakukan H.E untuk mengatasi timbulnya keinginan kembali memakai narkoba.
W1.R2.051	ITER	Gitu ya bang, ada sempat terniat kembali			

		memakai ga bang jika punya masalah yang abang hadapi, tapi tidak bisa abang selesaikan dengan tuntas?			
W1.R2.052	ITEE	Pernah fan, yang sering itu masalah antar barang tidak mencapai target atau lebih ke pekerjaan fan. stress kali disitu abang, sempat abang mau kembali memakai fan.			
W1.R2.053	ITER	Tapi saat abang sedang menghadapi masalah itu, abang tidak kembali memakai narkoba?			
W1.R2.054	ITEE	Alhamdulillah abang tahan fan, abang tetap hadapi masalah itu dengan sabar dan juga dibantu sama teman-teman abang.			
W1.R2.055	ITER	Alhamdulillah... jadi, waktu abang memutuskan untuk direhabilitasi, orang tua dan saudara abang mendukung keputusan abang?			
W1.R2.056	ITEE	Mereka mendukung fan, mendukung sekali fan, karena mereka tidak ingin melihat abang lebih terpuruk lagi ke dalam narkoba, dan juga tidak ingin			

		melihat anaknya menjadi bahan pembicaraan orang-orang sekitar fan.			
W1.R2.057	ITER	Dan pada saat menjalani rehabilitasi, mereka selalu mensupport abang?			
W1.R2.058	ITEE	Iya fan, mereka mensupport abang, kadang mereka menelpon abang, sering juga datang ke lembaga rehabilitasi fan.			
W1.R2.059	ITER	Mereka memberi dukungan langsung ke abang sering bang?			
W1.R2.060	ITEE	Sering fan, seminggu sekali mereka datang, tapi pernah juga mereka ga datang, karena transportasi ke sini nya ga ada fan. Abang pun paham juga dengan keadaan mereka fan, jadi pun support dari telepon saja sudah buat abang semangat dan cepat-cepat pulih fan.			
W1.R2.061	ITER	Orang tua abang ke sini gak naik kendaraan sendiri bang?			
W1.R2.062	ITEE	Ga fan, orang tua abang biasanya naik bis, tapi kemarin kebetulan mereka ga bisa datang karena bus			

		nya penuh di jam segitu.			
W1.R2.063	ITER	Gitu bang.., Sekarang abang sudah sembuh, bagaimana status sosial abang saat ini? Mohon maaf bang, banyak orang bilang kalau orang memakai narkoba itu tidak baik bang?			
W1.R2.064	ITEE	Kalau dulu pertama kali abang kembali dari lembaga rehabilitasi. ada beberapa yang menolak, karena latar belakangnya yang dulu pernah menjadi pengguna, mereka masih menganggap abang itu akan kembali memakai narkoba. Disitu abang mulai takut lah untuk berbaur dengan tetangga fan. sewaktu-waktu fan, orang sekitar masih takut akan terjerumus. Abang ikut setiap kegiatan di lingkungan rumah fan supaya merubah pemikiran mereka terhadap abang, tapi ada sebagian nanya abang ngapai ikut, dan aja juga yang memulai menerima abang. supaya ada kegiatan aja fan, Jadi	Masalah yang dihadapi mantan pecandu narkoba.	Stigma Sosial	Sempat mendapatkan penolakan dari masyarakat karena latar belakangnya adalah sebagai pecandu narkoba, dan tetap menganggapnya masih menggunakan narkoba, sehingga hal itu yang membuat responden menjadi takut akan berbaur dengan masyarakat. Berbagai cara dilakukan responden untuk merubah pemikiran masyarakat terhadap diri responden, baik mengikuti kegiatan

		masyarakat dulu menolak abang, pikiran mereka berubah, dilihat abang benar-benar sudah tobat, dan benar sembuh dari narkoba itu fan. mereka menerima kembali abang, dan sekarang sudah mulai percaya sama abang fan. walaupun masih ada rasa ketakutan itu fan.			keagamaan atau kegiatan sosial dilingkungan rumah. Seiring berjalannya waktu sebagian masyarakat mulai menerima H.E karena selalu aktif mengikuti kegiatan tersebut, terutama kegiatan keagamaan. Sekarang masyarakat menerimanya dengan baik walaupun masih dilanda rasa trauma akan penolakan
W1.R2.065	ITER	Berarti penerimaan diri abang dalam bergaul sekarang bisa dikatakan baik ya bang?			
W1.R2.066	ITEE	Alhamdulillah fan, sudah baik.			
W1.R2.067	ITER	Seperti yang abang bilang tadi, hubungan abang dengan tetangga abang semakin baik ya bang?			
W1.R2.068	ITEE	Iya fan semakin baik, bahkan sekarang banyak yang memperhatikan abang dan menyemangati			

		abang supaya abang tidak kembali memakai.			
W1.R2.069	ITER	pada saat Abang H.E masih memakai narkoba, ada ga saudara mulai jauh dari abang, bahkan sampai sekarang?			
W1.R2.070	ITEE	Kalau dulu pasti ada yang kecewa fan. selain orang tua abang, adik yang pertama sempat sedih waktu itu, sampai kami tidak pernah berbicara sama sekali sampai abang masuk ke lembaga rehabilitasi. Seharusnya abang pelindung bagi dia dari segala keburukan, dan kasih contoh yang bagus untuk adik abang, bukannya contoh yang buruk, apalagi yang terparah. Itu yang buat dia kecewa ke abang.	Masalah yang dihadapi mantan pecandu narkoba	Hilangnya Hubungan	Kekecewaan yang dialami keluarga H.E, terutama adik pertamanya. Sempat menjauhi H.E dan tidak mau berkomunikasi dengannya. Dikarenakan responden seharusnya menjadi pelindung dan memberikan contoh yang baik bagi adiknya, dan responden melakukan hal yang sebaliknya.
W1.R2.071	ITER	Jadi selama abang menjalani rehabilitasi sampai sekarang ya untuk memulihkan hubungan abang dengan adik abang?			
W1.R2.072	ITEE	Iya fan, selama itu abang terus mengajak	Masalah yang dihadapi	Hilangnya Hubungan	H.E selalu mengajak

		berkomunikasi dengan adik abang sampai dia mau kembali berbicara dan akrab fan.	Mantan pecandu narkoba		komunikasi dengan adiknya agar hubungan mereka kembali akrab.
W1.R2.073	ITER	Selama abang menjalani rehabilitasi, keluarga abang yang selalu mensupport abang hingga pulih?			
W1.R2.074	ITEE	Iya fan, terutama orang tua abang yang sudah jauh-jauh datang ke sibolangit jenguk abang, memberi dukungan ke abang. Hal itu yang buat abang itu semakin kuat dan yakin untuk tidak kembali pakai narkoba fan. jangan buat mereka kembali kecewa juga fan.			
W1.R2.075	ITER	Tadi ada abang bilang masalah pekerjaan seperti tidak dapat target. Apakah ada masalah lain yang sering muncul bang?			
W1.R2.076	ITEE	Yang sering kebutuhan sehari-hari fan seperti kebutuhan sekolah adik-adik abang. Karena pendapat orang tua abang tidak pasti fan, gaji abang pun pas-pasan untuk makan sehari-hari. Itu aja sih masalah yang sering	Masalah yang dihadapi mantan pecandu narkoba	Kurangnya Keterampilan Dalam Mengatasi Masalah	Selain mempunyai masalah dalam pekerjaannya, masalah lain yang sering muncul adalah pendapatan yang kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan

		muncul. Tapi alhamdulillah, semua masalahnya bisa di atasi fan.			sehari-harinya, terutama adalah kebutuhan sekolah adik-adiknya.
W1.R2.077	ITER	Bagaimana cara mengatasi masalah itu bang?			
W1.R2.078	ITEE	Lebih giat lagi abang kerja fan, di tempat kerja abang ada tambahan gaji dari berapa paket yang di antar dalam sehari. Jadi abang kejar itu biar ada gaji tambahan abang fan.	Masalah yang dihadapi mantan pecandu narkoba.	Kurangnya Keterampilan Dalam Mengatasi Masalah.	H.E dapat mengatasi masalahnya tersebut dengan bekerja lebih giat dan mengambil pekerjaan tambahan dari tempat ia kerja.
W1.R2.079	ITER	Berarti orang tua abang membantu abang dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga?			
W1.R2.080	ITEE	Iya fan, mereka membantu dari jualan sarapan pagi.			
W1.R2.081	ITER	Kalau abang ingat-ingat kembali saat abang memakai narkoba, dan orang tua abang tahu, adakah muncul kegagalan dalam diri abang?			
W1.R2.082	ITEE	Muncul fan, dan itu yang memang sedari awal abang memutuskan untuk rehabilitasi. Abang	Dimensi PWB	Penerimaan Diri	Melihat respon kedua orang tuanya ketika H.E telah menjadi

		<p>merasa gagal karena tidak dapat membahagiakan orang tua abang. Apalagi sudah melanggar janji mereka untuk tidak memakai narkoba. Abang ingat apa yang dibilang ayah abang. Bahagia tidak selalu dari harta, tapi bahagia juga didapat dari berbaktinya anak ke orang tua, sholat, patuh dengan perkataan orang tua, itu sudah buat orang tua abang bahagia. Tapi abang langgar fan. Respon orang tua abang kecewa kali waktu itu. Dari semua kejadian itu abang terima, dan itu menjadi pembelajaran abang untuk jangan coba lagi memakai narkoba.</p>			<p>pecandu narkoba. Muncul rasa kegagalan di dalam dirinya karena sudah membuat orang tuanya kecewa dan melanggar semua janjinya, dan membuat orang tuanya sedih, dan tidak membuat kedua orang tuanya bahagia. Hal tersebut yang membuat responden berubah untuk mencoba tidak kembali memakai narkoba. Hingga sampai sekarang responden tidak kembali memakai narkoba.</p>
W1.R2.083	ITER	<p>Dari semua permasalahan itu, apakah kegagalan tersebut dapat di terima bang?</p>			
W1.R2.084	ITEE	<p>Dari semua kejadian itu abang terima, semua manusia pasti mendapatkan kegagalan, dan kegagalan itu harus diterima fan. jika kita tidak menerimanya,</p>	Dimensi PWB	Penerimaan Diri	<p>H.E menerima kegagalan yang pernah di alaminya. H. E juga menjelaskan jika dia tidak menerima</p>

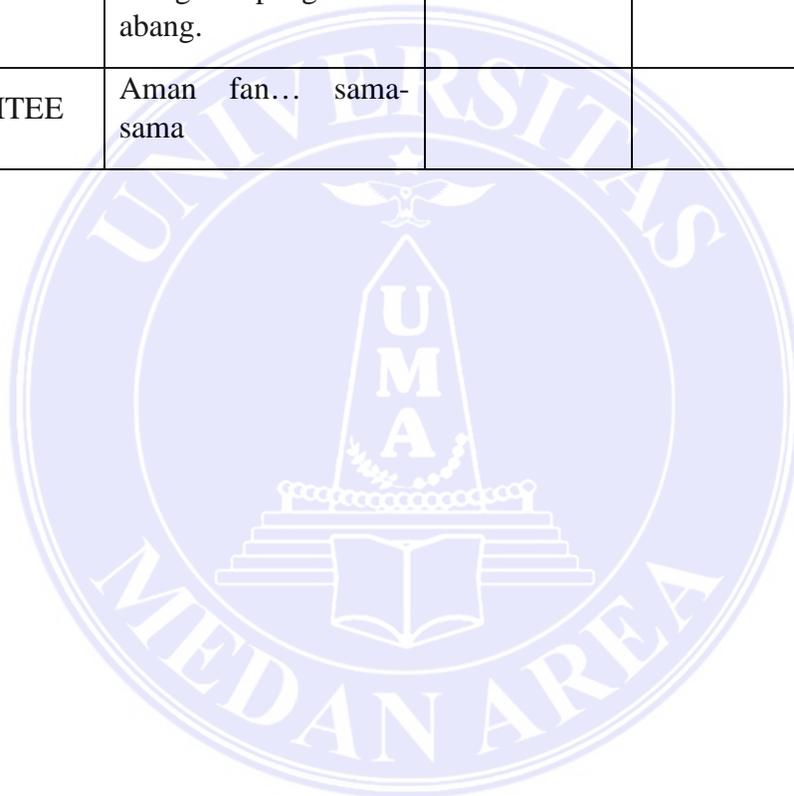
		<p>kita selalu terikat didalam kegagalan itu dan tidak bisa bangkit. Abang tetap bertahan dengan latarbelakang sekarang sebagai mantan pecandu narkoba, dan mereka menerima keadaan abang.</p>			<p>kegagalan tersebut, akan membuat dirinya terkurung dalam masa lalunya, dan muncul rasa putus asa didalam dirinya. Dirinya juga menerima latarbelakangnya sebagai mantan pecandu narkoba, dan mencoba untuk berbaur dengan orang banyak .</p>
W1.R2.085	ITER	<p>abang H.E saat ini sudah berhenti menggunakan narkoba bang, bagaimana tanggapan atau respon orang sekitar dan teman-teman abang? Masih ada yang tidak percaya kalau abang sudah sembuh?</p>			
W1.R2.086	ITEE	<p>Latar belakang abang dulu yang bisa dibilang pecandu berat fan, dan banyak juga orang bilang untuk sembuh dari narkoba itu susah fan. dan ada juga orang yang sudah sembuh dari narkoba, rupanya dia pakai lagi. Disitu muncul ketakutan abang untuk</p>	Dimensi PWB	Hubungan Positif Dengan Orang Lain	<p>Teman-teman dan warga dirumahnya sempat tidak percaya kalau H.E benar-benar sudah pulih, dikarenakan latar belakangnya adalah pecandu narkoba berat.</p>

		<p>kembali berbaur, karena penolakan itu, abangpun juga berpikir mau sampai kapan kayak gini terus. Jadi abang meyakinkan mereka lah dengan cara cerita pengalaman abang kenapa terjebak dalam narkoba, dan sering-sering ikut kegiatan keagamaan. seperti mengikuti pengajian malam jum'at, sama kegiatan sosial di lingkungan rumah abang. Seiring jalannya waktu, orang yang dulunya gak percaya kalau abang benar-benar pulih, mereka pelan-pelan mulai percaya, dan menerima abang seperti dulu waktu abang belum memakai narkoba.</p>			<p>Banyak masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya berpikir jika orang untuk sembuh dari narkoba itu sulit, bahkan mereka berpikir juga orang yang sudah sembuh ada kemungkinan akan kembali memakai narkoba.</p> <p>. Seiring berjalannya waktu, responden masih merasakan kekhawatiran akan stigma tersebut, walaupun dirinya sudah kembali berbaur dengan dilingkungan masyarakat</p>
W1.R2.087	ITER	<p>Kalau abang menjalani kegiatan sehari-hari, seperti bekerja. Ada yang menyemangati atau mensupport abang?</p>			
W1.R2.088	ITEE	<p>Ada fan.</p>			
W1.R2.089	ITER	<p>Siapa bang?</p>			

W1.R2.090	ITEE	Keluarga abang pastinya fan, orang tua, adik-adik abang juga. Tapi yang selalu memberikan semangat ke abang itu ibu abang fan.	Faktor PWB	Lain, Faktor Dukungan Sosial	Keluarga selalu memberikan dukungan kepada H.E untuk tetap semangat dalam beraktivitas sehari-hari.
W1.R2.091	ITER	Orang terdekat yang lain ada bang? Misalnya pacar atau sahabat abang?			
W1.R2.092	ITEE	Hahaha.... Kalau pacar juga fan. tapi tidak sesering ibu abang. Karena dapat dukungan ibu abang itu yang buat abang lebih semangat dalam menjalani kegiatan sehari-hari.	Faktor PWB	Faktor Dukungan Sosial	Tidak hanya dari ibunya, dukungan juga didapat oleh pacar H.E dalam aktivitas sehari-hari.
W1.R2.093	ITER	Biasanya ibu memberi dukungan ke abang seperti apa bang?			
W1.R2.094	ITEE	Dukungan seperti beri semangat pasti ya fan, ibu juga selalu bilang ke abang jangan dengar omongan orang yang selalu membicarakan masa lalu abang, jangan dibawa ke dalam hati. Anggap aja kayak			
W1.R2.095	ITER	saat abang sebelum memakai narkoba, apa banyak pertemanan abang saat itu?			

W1.R2.096	ITEE	Lumayan fan, karena jujur abang itu orangnya kurang percaya diri, masih nurut sma orang tua. Banyak kan kawan abang dari gaya bicaranya kayak kasar kali, jadi abang anggap orangnya ga bisa di aja berteman.			
W1.R2.097	ITER	Abang dari lahir tinggal disini (kota tembung)?			
W1.R2.098	ITEE	Iya fan, dari kecil abang tinggal disini sampai sekarang.			
W1.R2.099	ITER	Pada saat abang memakai narkoba?			
W1.R2.100	ITEE	Mulai berkurang fan. Gak dari pertemanan aja fan, bahkan dalam bersosialisasi aja abang kadang dijauhi, sama sering di ejek sama orang di rumah abang. Pernah sekali abang nongkrong anak-anak rumah abang, abang langsung ditinggalin sama mereka. Situ langsung abang berpikir “gini kali hidup aku, hancur semua karena narkoba” kayak abang bilang tadi, karena itu yang membuat abang memutuskan untuk direhabilitasi. Fan, bisa kita udahin dulu? Soalnya abang mau			

		lanjut kerja hahaha....			
W1.R2.101	ITER	Oh iya bang... gapapa bang, kapan bisa kita lanjutkan wawancaranya bang?			
W1.R2.102	ITEE	Nanti abang WA alfian			
W1.R2.103	ITER	Oke siap bang, terima kasih waktunya dan sudah membagikan sebagian pengalaman abang.			
W1.R2.104	ITEE	Aman alfian... sama-sama			



Wawancara Hari Kedua Responden Kedua

KODING	SUBJEK	PERCAKAPAN	TEMA	KATEGORI	KESIMPULAN
W2.R2.001	ITER	Assalamu'alaikum bang			
W2.R2.002	ITEE	Waalaikumsalam fan			
W2.R2.003	ITER	Apa kabar bang?			
W2.R2.004	ITEE	Alhamdulillah baik, alfan?			
W2.R2.005	ITER	Alhamdulillah baik juga bang. Hari ini abang ga kerja?			
W2.R2.006	ITEE	Kerja fan, ini lagi jam istirahat. Nanti sekitar jam 13.15 abang balik ke kantor			
W2.R2.007	ITER	Gitu bang, apa bisa kita lanjutkan wawancaranya bang?			
W2.R2.008	ITEE	Boleh fan, silahkan			
W2.R2.009	ITER	Terima kasih bang, kita lanjut. Apakah kekecewaan orang tua yang membuat abang memutuskan untuk berhenti menggunakan narkoba?			
W2.R2.010	ITEE	Iya fan, mereka kecewa kali lihat abang karena memakai narkoba itu. Abang takutnya kalau abang terus memakai narkoba, hubungan kami bisa retak fan. abang gak mau kejadian itu betul-betul terjadi. Abang	Dimensi PWB	Otonomi	Alasan H.E berhenti menggunakan narkoba karena sadar akan perbuatannya tersebut membuat orangtuanya kecewa. Hal ini membuat H.E merasa takut jika

		sadar saat itu apa yang abang buat .Sehingga hal itu yang membuat abang untuk memutuskan untuk berhenti.			ia terus-menerus menggunakan narkoba, hubungan dengan orang tuanya akan hancur.
W2.R2.011	ITER	Apakah ada alasan lain yang membuat abang berhenti menggunakan narkoba?			
W2.R2.012	ITEE	Omongan negatif masyarakat disekitar fan. waktu itu mereka selalu memandang negatif diri abang, membicarakan keburukan abang karena narkoba itu, dan lari nya ke keluarga abang.	Dimensi PWB	Otonomi	Selain itu, alasan H.E berhenti menggunakan narkoba adalah banyaknya masyarakat yang membicarakan perilaku buruk H.E. tidak hanya H.E yang kena imbas dari narkoba itu, tetapi keluarganya juga terkena dampak dari penggunaan narkoba H.E
W2.R2.013	ITER	Dan itu abang memutuskan untuk berhenti narkoba muncul dari niat abang?			
W2.R2.014	ITEE	Iya fan, memang niat abang. Abang ga mau memakai narkoba terus menerus, dan dampaknya itu bukan abang aja yang merasakan, tapi keluarga abang yang sama sekali tidak			

		memakai, justru kena juga karena narkoba itu.			
W2.R2.015	ITER	Apa ada orang lain yang membujuk abang untuk berhenti menggunakan narkoba?			
W2.R2.016	ITEE	Orang tua abang pernah membujuk abang untuk berhenti. Pada saat muncul keinginan abang untuk rehabilitasi, orang tua abang mendukung keputusan abang untuk jalani rehabilitasi.	Dimensi PWB	Otonomi	Orang tua membujuk atau mendorong H.E untuk berhenti menggunakan narkoba. Dan orang tuanya mendukung keputusan H.E untuk berhenti menggunakan narkoba
W2.R2.017	ITER	Sejak abang keluar dari lembaga rehabilitasi, dan sekarang sudah sembuh. Apakah abang mampu kembali hidup normal seperti orang umumnya yang tidak pernah memakai narkoba? Mohon maaf sebelumnya bang, seperti abang bilang tadi, pernah mendapat perilaku negatif dari masyarakat abang sendiri.			
W2.R2.018	ITEE	Menurut abang masih belum mampu hidup normal seperti sebelumnya fan, karena teman abang	Dimensi PWB	Otonomi	Menurut H.E, dirinya belum sepenuhnya mampu kembali hidup normal

		Cuma yang tahu latar belakang abang, begitu juga masyarakatnya, sebagian sebelumnya pernah menolak abang, jadi untuk berbaur dengan lingkungan berbeda dan suasanya juga, jadi agak takut fan karena pernah merasakan penolakan atas latar belakang abang.			seperti dirinya belum sama sekali menggunakan narkoba. Karena masih membayangi rasa penolakan yang pernah dialami responden
W2.R2.019	ITER	Di lingkungan keluarga , kehidupan abang juga kembali normal?			
W2.R2.020	ITEE	Iya fan, sejak awal di rehabilitasi, mereka beri abang dan mereka percaya sama abang kalau abang ini benar-benar mau di rehabilitasi, bukan cuma janji aja. Selain itu mereka juga memberikan dukungan ke abang supaya bisa cepat sembuh dari narkoba. Dan keluar dari lembaga rehabilitasi pun mereka memberi perhatian ke abang supaya tidak kembali memakai narkoba.	Dimensi PWB	Otonomi	Sejak awal direhabilitasi, keluarga H.E selalu memberikan dukungan. Tidak hanya itu, keluarga percaya kepada H.E jika dirinya benar-benar ingin direhabilitasi, bukan sekedar omongan. Selain percaya orangtuanya selalu memberikan dukungan kepadanya agar lekas sembuh dari pengaruh

					narkoba.
W2.R2.021	ITER	Gitu bang, ada kegiatan atau pekerjaan yang abang ikuti? Selain kurir.			
W2.R2.022	ITEE	Lebih sering kegiatan olahraga fan, kayak futsal, badminton. Tapi lebih sering ke futsal.	Dimensi PWB	Penguasaan Lingkungan	Selain sebagai kurir, H.E memiliki kegiatan lain seperti futsal, dan badminton.
W2.R2.023	ITER	Dari kegiatan yang abang ikutin, apa dampak yang abang dapat?			
W2.R2.024	ITEE	Pasti kesehatan fan, badan abang tambah segar kalau banyak gerak fan. abang juga dari ikut kegiatan olahraga. Ada nilai bonusnya dari situ fan, pernah juara 1 turnamen futsal juga abang. Hahaha...	Dimensi PWB	Penguasaan Lingkungan	H.E mendapatkan kesehatan dalam kegiatan yang diikutinya..
W2.R2.025	ITER	Mantaap ah, abang ikut turnamen dimana?			
W2.R2.026	ITEE	Turnamen ecek-ecek di tempat tinggal abang, lawannya pu bapak-bapak fan. tapi dari situ abang bisa lebih berbaur dengan mereka yg dulunya sempat menolak abang fan. bersyukur bisa gitu.	Dimensi PWB	Penguasaan Lingkungan	Dan juga H.E mendapatkan prestasi dalam kegiatan yang diikutinya.
W2.R2.027	ITER	Adakah abang rasakan perbedaan kebiasaan			

		hidup abang sebagai pecandu dan sekarang?			
W2.R2.028	ITEE	Ada fan, beda sekali.	Dimensi PWB	Penguasaan Lingkungan	H.E merasakan ada perbedaan kebiasaan hidup yang dulu dengan sekarang.
W2.R2.029	ITER	Apa yang beda bang?			
W2.R2.030	ITEE	Pertama dari masyarakatnya, mereka menerima kembali abang dengan baik, tidak membicarakan hal negatif mengenai abang, dan keluarga abang. Saat abang menjadi pecandu narkoba teman abang dilingkaran setan itu aja fan, ga jauh-jauh.	Dimensi PWB	Penguasaan Lingkungan	Dari segi masyarakat, H.E dan keluarga mulai kembali diterima baik oleh masyarakat sekitar, tidak membicarakan hal-hal yang negatif tentang H.E maupun keluarganya
W2.R2.031	ITER	Saat ini, abang masih mempunyai tujuan dalam kehidupan sekarang?			
W2.R2.032	ITEE	Masih fan	Dimensi PWB, Faktor PWB	Tujuan dalam Hidup, Locus Of control	H.E masih mempunya tujuan yang ingin dia capai.
W2.R2.033	ITER	Apa tujuan abang saat ini yang ingin abang capai?			
W2.R2.034	ITEE	Pasti membahagiakan kedua orang tua abang. Abang membayar semua kesalahan yang abang buat sampai mereka	Dimensi PWB, Faktor PWB	Tujuan dalam Hidup, Locus Of control	Tujuannya yaitu ingin membahagiakan kedua orang tuanya sebagai bentuk membayar

		kecewa.			kesalahan yang telah dibuatnya pada masa lalu.
W2.R2.035	ITER	Bagaimana caranya supaya keinginan abang itu terwujud?			
W2.R2.036	ITEE	Mulai dari bulan juni kemarin, abang mulai menabung fan. Dari gaji yang abang dapat, abang sisakan sedikit untuk tabungan umroh orang tua abang. Dan Alhamdulillah sampai sekarang masih lancar menabungnya fan.			
W2.R2.037	ITER	Dari semua kejadian yang abang lalui atau alami, adakah pelajaran apa yang dapat abang ambil?			
W2.R2.038	ITEE	Ada fan.			
W2.R2.039	ITER	Pelajaran apa yang dapat abang ambil?			
W2.R2.040	ITEE	Narkoba bahaya kali dampaknya fan. selain dampak kesehatan yang abang dapati, berdampak juga untuk keluarga abang yang mereka sama sekali tidak memakai narkoba. Terutama sosialisasi keluarga abang dengan masyarakat sempat hilang, keluarga abang sempat takut bertetangga dengan masyarakat, karena	Dimesi PWB	Tujuan dalam Hidup	H.E menyebut bahwa narkoba itu sangat berbahaya, baik untuk dirinya maupun keluarganya. Selain berdampak buruk untuk kesehatan, narkoba dapat merusak hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. akibat

		<p>mereka selalu membicarakan abang yang menjadi pecandu narkoba saat itu fan. pada saat abang keluar dari lembaga rehabilitasi pun mereka ada juga membicarakan abang. Tapi Alhamdulillah dengan bantuan Allah, abang dan keluarga sabar menghadapi itu dan situ juga abang berusaha ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Supaya abang dapat merubah pemikiran mereka fan, gak membicarakan keluarga abang lagi.</p>			<p>dari narkoba yang H.E lakukan, keluarganya yang sama sekali tidak memakai narkoba, juga terkena imbasnya. Mereka sempat takut ketika bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. hingga saat H.E keluar dari lembaga rehabilitasi pun, mereka tetap membicarakan perilaku buruk H.E maupun keluarganya.</p> <p>Tetapi dengan bantuan dari Tuhan, keluarga H.E sabar menghadapi semuanya, waktu ke waktu semuanya dapat kembali lagi bersosialisasi dengan masyarakat</p>
W2.R2.041	ITER	<p>Selama abang menjalain rehabilitasi, hingga sembuh sampai sekarang. Ada perubahan dalam diri abang?</p>			
W2.R2.042	ITEE	<p>abang mulai gampang bersosialisasi fan,</p>			

		gampang berteman. Karena waktu di lembaga rehabilitasi, mereka bilang jangan takut bersosialisai jika sudah keluar dari sini (lembaga rehabilitasi).			
W2.R2.043	ITER	Untuk bakat abang sendiri, ada yang baru?			
W2.R2.044	ITEE	Kalau bakat ada fan. waktu abang menjalani rehabilitasi, ada kegiatan gitu fan. seperti menanam sayur-sayuran, beternak, menguasai aplikasi komputer juga ada fan. tapi abang lebih fokus ke bercocok tanam fan. mungkin nanti kedepannya abang coba sesekali menanam fan.	Dimensi PWB	Pertumbuhan Pribadi	Selama menjalani proses rehabilitasi, H.E mengikuti banyak kegiatan. Seperti bercocok tanam, beternak, dan belajar menguasai aplikasi-aplikasi komputer. Dari semua kegiatan yang diikutinya, H.E lebih berfokus pada kegiatan bercocok tanam
W2.R2.045	ITER	Kenapa abang memilih kegiatan bercocok tanam?			
W2.R2.046	ITEE	Karena dari segi biaya fan, mungkin untuk membeli bibitnya murah dibanding beternak, apalagi komputer fan.apalagi keluarga abang ada tanah kosong, jadi abang memanfaatkan untuk menanam sayur atau buah-buahan di situ. Nanti hasil	Dimensi PWB	Pertumbuhan Pribadi	Alasan H.E memilih bercocok tanam yaitu dari segi pembiayaannya jauh lebih murah daripada beternak dan komputer. Selain itu, H.E mempunyai lahan kosong yang dapat digunakan

		penjualannya sebagai tambahan untuk kebutuhan sehari-hari dan kalau ada sisanya, ditabungkan fan.			untuk bercocok tanam.
W2.R2.047	ITER	Gitu bang, kegiatan itu sudah abang buat? Atau masih rencana bang?			
W2.R2.048	ITEE	Masih rencana fan, belum abang buat.			
W2.R2.049	ITER	Apa kendalanya bang, sehingga belum abang lakukan?			
W2.R2.050	ITEE	Belum ada dana fan, karena gaji cukup untuk kebutuhan sehari-hari keluarga abang, disamping itu juga abang fokus ke tabungan abang.			
W2.R2.051	ITER	Gitu bang, berarti selain ini. Apakah ada bakat lain selain bercocok tanam?			
W2.R2.052	ITEE	Ga ada fan, ada sih ada fan, abang lumayan bisa menguasai komputer kayak word. Abang bisa menguasai, tapi dana untuk beli komputer itu ga ada fan. makan aja sudah syukur fan. ha ha ha...			
W2.R2.053	ITER	Banyak juga yang abang rencanakan, apa gak membuat abang			

		stress?			
W2.R2.054	ITEE	Lumayan fan... tapi semua itu kan abang yang buat, abang yang jalani, dan semua yang abang buat itu juga harus menjadi tanggung jawab abang fan.			
W2.R2.055	ITER	Sempat ingin kembali memakai narkoba bang?			
W2.R2.056	ITEE	Terpikir iya fan, bahkan abang sempat lihat ada orang yang sedang memakai narkoba di tempat ramai gitu bang, abistu dia menawarinya ke abang?			
W2.R2.057	ITER	Itu asli bang?			
W2.R2.058	ITEE	Pas abang lihat itu, rupanya ga ada orangnya. Dan abang mengucap fan. abang teringat sama orang tua abang, kalau abang memakai lagi, bagaimana nasib orang tua abang.			
W2.R2.059	ITER	Orang yang abang lihat itu hanya sekali muncul, atau terus menerus bang?			
W2.R2.060	ITEE	Kadang muncul, kadang ngga fan.			
W2.R2.061	ITER	Dia Cuma mengajak			

		abang untuk kembali memakai atau ada maksud lain bang?			
W2.R2.062	ITEE	Dia muncul itu Cuma mau menggoda abang untuk kembali pakai narkoba fan.	Dampak Yang Ditimbulkan Dari Penggunaan Narkoba.	Dampak Narkoba terhadap Kejiwaan/Mental Manusia	Selama pulih narkoba, H.E kerap didatangi oleh seseorang yang mengajaknya untuk kembali menggunakan narkoba.
W2.R2.063	ITER	Dan saat itu abang tergoda?			
W2.R2.064	ITEE	Alhamdulillah ngga fan			
W2.R2.065	ITER	Berarti abang termasuk orang yang imannya kuat ya			
W2.R2.066	ITEE	Ha ha ha.. iya fan, belajar dari kesalahan yang dulu fan.			
W2.R2.067	ITER	Ini bang, selama abang menjalani rehabilitasi, sampai sembuh. Berapa total yang abang keluarkan?			
W2.R2.068	ITEE	Kalau detailnya abang gak tau fan, tapi hampir sekitar 10-15 juta abang habis untuk ikut rehabilitasi selama kurang lebih 4 bulan fan.	Dampak Yang Ditimbulkan Dari Penggunaan Narkoba.	Dampak Narkoba yang Disalahgunakan	H.E menghabiskan sekitar 10 hingga 15 juta untuk mengikuti proses rehabilitasi hingga sembuh. Dan memakan waktu selama 4 bulan dalam proses

					rehabilitasi.
W2.R2.069	ITER	Apa saja yang abang dapatkan selama menjalani proses rehabilitasi?			
W2.R2.070	ITEE	Selain sembuh, skill abang juga bertambah fan. yang lebih berharga itu pertemanan..			Selain mendapat kesembuhan, skill, dan pertemanan juga didapati H.E selama menjalani rehabilitasi.
W2.R2.071	ITER	Sempat berhenti abang dari pekerjaan karena narkoba?			
W2.R2.072	ITEE	Sempat berhenti ngga fan, tapi abang yang mau berhenti. Karena abang fokus untuk kesembuhan abang dari narkoba.	Dampak Yang Ditimbulkan Dari Penggunaan Narkoba	Dampak Yang Disalahgunakan	H.E sempat mengundurkan diri dari tempat kerjanya untuk fokus menjalani rehabilitasi.
W2.R2.073	ITER	Maaf kita mengulang lagi. Waktu abang menjadi pecandu, darimana aja abang dapatkan narkoba itu?			
W2.R2.074	ITEE	Lebih sering dari kawan kerja dulu fan, kadang pun beli. Itu pun beli paket yang sikit fan.			
W2.R2.075	ITER	Berapa itu bang?			
W2.R2.076	ITEE	Biasa abang beli yang harga 150 ribu, kadang 200 ribu juga fan			

W2.R2.077	ITER	Abang mengonsumsi narkoba itu secara rutin?			
W2.R2.078	ITEE	Kadang paling sering itu sebulan bisa 2-3 kali fan. untuk nutupin kedok aja biar gatau orangtua abang fan.			
W2.R2.079	ITER	Abang sering mengonsumsi narkoba jenis apa bang?			
W2.R2.080	ITEE	Yang sering memakai sabu-sabu fan.	Dampak Yang Ditimbulkan Dari Penggunaan Narkoba	Dampak Narkoba Terhadap Kejiwaan/ Mental Manusia	Selama menjadi pecandu, jenis narkoba yang digunakan H.E adalah sabu-sabu.
W2.R2.081	ITER	Pernah ga abang melakukan tindakan kejahatan untuk mendapatkan narkoba?			
W2.R2.082	ITEE	Engga fan, abang palingan kalau tidak ada duit, minta sama teman fan. pasti mereka menyimpan narkoba itu.	Dampak Yang Ditimbulkan Dari Penggunaan Narkoba	Dampak Narkoba Terhadap Kejiwaan/ Mental Manusia	H.E tidak pernah melakukan tindakan kejahatan selama mendapatkan narkoba.
W2.R2.083	ITER	ada ga efek ke badan abang selama mengonsumsi narkoba?			
W2.R2.084	ITEE	Ada fan, jantung abang sering berdebar ga jelas fan, sering pusing juga. pegal juga	Dampak Yang Ditimbulkan Dari Penggunaan	Dampak Narkoba Terhadap Fisik/Tubuh	Dampak narkoba bagi tubuh H.E adalah detak jantung yang tidak normal dan

		fan.	aan Narkoba	Manusia	sering merasa pusing.
W2.R2.085	ITER	Sampai sekarang abang rasakan penyakit itu?			
W2.R2.086	ITEE	Iya fan, sekarang masih muncul. Tapi ga separah waktu abang jalani rehabilitasi untuk pertama kali, waktu itu masih ada rasa ketergantungan abang terhadap narkoba, rasanya sakit kali, nafsu makan abang berkurang, jantung udah cepet kali berdebar.			
W2.R2.087	ITER	Selain itu ada perubahan ga dalam perilaku abang?			
W2.R2.088	ITEE	Selain ketenangan fan, kalau lagi engga pakai abang cemas, kadang keringat. Sering gitu muncul fan.	Dampak Yang Ditimbulkan Dari Penggunaan Narkoba	Dampak Narkoba Terhadap Emosional Manusia	Selain itu, narkoba juga merubah perilaku H.E. Sering merasakan cemas dan keringat ketika tidak menggunakan narkoba.
W2.R2.089	ITER	Sampai sekarang muncul gitu terus bang?			
W2.R2.090	ITEE	Yang sering berkeringat itu yang muncul fan.	Dampak Yang Ditimbulkan Dari Penggunaan	Dampak Narkoba Terhadap Emosional Manusia	Hal itu terus-menerus terjadi hingga sampai sekarang.

			Narkoba		
W2.R2.091	ITER	Kalau waktu abang memakai narkoba, keringat dan cemas itu hilang bang?			
W2.R2.092	ITEE	Hilang fan, tapi kan ga mungkin abang kembali memakai fan.	Dampak Yang Ditimbulkan Dari Penggunaan Narkoba	Dampak Narkoba Terhadap Emosional Manusia	Dan hilang ketika H.E mengonsumsi narkoba.
W2.R2.093	ITER	Bagaimana perasaan abang sudah sembuh dari narkoba? Melihat banyak orang yang memakai narkoba, setelah itu ikut rehabilitasi, ujungnya memakai lagi			
W2.R2.094	ITEE	Bersyukur fan, abang bisa sembuh dan mampu bertahan sampai sekarang. Sebenarnya abang dan para pengguna itu adalah korban dari narkoba itu fan, sebenarnya dalam diri mereka itu ingin sembuh, ingin lepas dari narkoba itu. Tapi efek dari narkoba itu ga bisa di lepas.			H.E sangat bersyukur bisa sembuh dari narkoba dan mampu bertahan sampai sekarang. Ia mengatakan pengguna narkoba itu adalah korban dari perbudakan narkoba. Pengguna tersebut memiliki keinginan untuk sembuh dan keluar dari jeratan narkoba itu..
W2.R2.095	ITER	Berarti dukungan dan perhatian dari orang terdekat sangat			

		berpengaruh ya bang supaya tidak kembali menggunakan narkoba?			
W2.R2.096	ITEE	Sangat berpengaruh fan, berarti kita masih di sayangi, masih ada lah yang perhatian dengan kita.			
W2.R2.097	ITER	Selama abang menjalani rehabilitasi, ada pengalaman yang ga bisa abang lupakan?			
W2.R2.098	ITEE	Ada fan, pertama kali abang menginap di lembaga rehabilitasi. Kan jauh tu, abang sempat kangen sama keluarga abang. Pngen minta pulang lah hahaha... abang pernah diisolasi sekitar 1 hari, karena kambuh padahal udah abang coba untuk bertahan. Jadi abang masuk ke ruangan itu seharian.	Faktor PWB	Evaluasi Terhadap Pengalaman Hidup	Pada saat H.E pertama kali menjalani rehabilitasi, H.E merasa rindu kepada keluarganya. Dan ingin cepat-cepat pulang. Hal yang paling tidak dilupakannya adalah ketika H.E memasuki ruang isolasi selama sehari penuh. Hal tersebut yang membuat H.E tidak bisa melupakan pengalaman tersebut.
W2.R2.099	ITER	Apa yang membuat abang tidak bisa lupain ruang isolasi? Ruangan isolasinya seram atau bagaimana			

		bang?			
W2.R2.100	ITEE	Gimana jelaskannya ya fan, bukan suasananya yang buat abang seram, mungkin karena sempit itu fan, jadi abang rasa kayak seram. Makanya abang kapok juga sehari.	Faktor PWB	Evaluasi Terhadap Pengalaman Hidup	Ukuran ruangan yang lumayan sempit membuat terkesan seram bagi H.E. sehingga ia takut untuk kembali ke sana.
W2.R2.101	ITER	Baik bang... pertanyaannya sudah selesai. Sebelumnya alfan mengucapkan terima kasih sama abang yang sudah memberikan pengalaman abang dari awal abang kenal narkoba hingga bangkit dan kembali normal seperti biasa bang.			
W2.R2.102	ITER	Iya fan... sama-sama semoga lancar fan			
W2.R2.103	ITEE	Terima kasih banyak bang... kita akhiri wawancara ini. Assalamu'alaikum			
W2.R2.104	ITER	Walaikumsalam			
W2.R2.105	ITEE				

Wawancara dengan informan 2

KODING	SUBJEK	PERCAKAPAN	TEMA	KATEGORI	KESIMPULAN
W1.I2.001	ITER	Assalamu'alaikum dik			
W1.I2.002	ITEE	Waalaikum salam bang			
W1.I2.003	ITER	Apa kabar dik?			
W1.I2.004	ITEE	Alhamdulillah baik, abang baik?			
W1.I2.005	ITER	Alhamdulillah baik, sebelumnya abang jelaskan kembali kedatangan abang kesini yaitu menanyakan aktivitas abang H.E sehari-hari, terutama aktivitas sebelum rehabilitasi, dan sesudah rehabilitasi. Apakah adik bersedia untuk diwawancarai?			
W1.I2.006	ITEE	Boleh bang			
W1.I2.007	ITER	terima kasih banyak dik, sekarang berapa umur abang H.E dik?			
W1.I2.008	ITEE	Umurnya 27 Tahun bang.	Faktor PWB	Demografis	Usia H.E saat ini adalah 27 tahun.
W1.I2.009	ITER	Tamatan abagn H.E sendiri apa ya?			
W1.I2.010	ITEE	Tamatan terakhirnya SMA bang	Faktor PWB	Status Ekonomi dan Sosial	Pendidikan terakhir H.E adalah SMA.
W1.I2.011	ITER	Pekerjaan abang H.E saat ini apa ya dik?			
W1.I2.012	ITEE	Sebagai kurir bang,	Faktor	Demografis	Pekerjaan H.E

		abang kerja di JNE	PWB		saat ini yaitu sebagai kurir.
W1.I2.013	ITER	Saat ini, bagaimana hubungan abang H.E orangtua maupu dengan adik sendiri?			
W1.I2.014	ITEE	Alhamdulillah baik bang, akrab seperti biasanya.			
W1.I2.015	ITER	Bisa adik ceritakan awal abang H.E pertama kali kenal dengan narkoba?			
W1.I2.016	ITEE	Abang H.E kenal narkoba itu dari teman kerjanya bang. Mereka mengajak abang untuk memakai narkoba itu. Abang H.E ini rasa ingin tahunya tinggi bang, jadi penasaran dia sama apa yang dibilang temannya bang, jadi dicobanya sedikit narkoba tadi. Dan itu yang buat lama-kelamaan ketagihan karena narkoba itu bang.	Dimensi PWB	Penerimaan Diri	H.E kenal narkoba dari ajakan teman kerjanya. Keingin tahun yang sangat tinggi membuat responden penasaran ingin mencoba menggunakan narkoba, sehingga membuat dirinya menjadi kecanduan.
W1.I2.017	ITER	Sepengetahuan adik, bagaimana abang H.E bisa ketahuan memakai narkoba?			
W1.I2.018	ITEE	Dari perubahan perilakunya bang.			
W1.I2.019	ITER	Abang H.E bagaimana perilaku aslinya dik?			
W1.I2.020	ITEE	Sebelumnya dia	Dimensi	Hubungan	Perubahan sikap

		<p>orangnya kurang percaya diri bang, dirumah orangnya pendiam, tapi dia itu punya rasa kepo (ingin tahu) nya tinggi bang. Perilaku aslinya itu tiba-tiba berubah bang, dia sering ngomong sama kami bang, terlalu percaya diri. Kadang lebih parahnya bang, dia jarang makan. Itu yang buat orangtua curiga sama abang H.E ini bang. Setelah itu, ayah ini ngajak abang untuk ditest urinenya, aban waktu sempat nolak bang, mungkin untuk menutup kebohongan makanya dia mau bang.</p>	PWB	Positif dengan Orang Lain	<p>yang dialami responden yang dulunya dikenal kurang percaya diri dan sering menjadi pendiam dirumah, berubah menjadi lebih sering berbicara di rumah dan terlalu percaya diri, dan yang lebih parah lagi, responden jarang makan, Hal tersebut membuat kecurigaan muncul dalam diri keluarga responden, dan memutuskan untuk mengajak responden untuk menjalani test urine.</p>
W1.I2.021	ITER	Apa hasil dari test urine saat itu dik?			
W1.I2.022	ITEE	Positif narkoba bang.			
W1.I2.023	ITER	Bagaimana respon keluarga saat itu, terutama adik sendiri?			
W1.I2.024	ITEE	Kecewa pasti bang, karena dia anak yang paling tua, menjadi contoh untuk adik-adiknya, tetapi dia malah melakukan hal yang di larang sama agama, apalagi orang tua bang. Itu yang aku sempat gak	Dimensi PWB, Masalah yang Dihadapi Mantan Pecandu Narkoba	Hubungan Positif dengan Orang Lain, Hilangnya Hubungan	Kekecewaan keluarga terutama adiknya terhadap H.E, karena H.E adalah anak yang paling tua, harus menjadi contoh bagi adiknya. Tapi telah melakukan

		mau bicara sama abang H.E.			tindakan yang dilarang oleh agama dan orang tuanya, hal ini yang membuatnya menjauh dari responden.
W1.I2.025	ITER	Sampai sekarang, adik tidak berkomunikasi dengan abang H.E?			
W1.I2.026	ITEE	Alhamdulillah kami sudah dekat lagi bang.			
W1.I2.027	ITER	Bagaimana abang H.E membuat adik kembali dekat dan berkomunikasi?			
W1.I2.028	ITEE	Sejak abang H.E direhabilitasi, dia berjanji kalau tidak akan mengulanginya kembali. Disitu aku sempat tidak percaya bang, kalau abang H.E benar-benar mau direhabilitasi. Dan pada saat direhabilitasi, abang H.E selalu menanyakan keadaan kami, dan dia selalu mengajak aku komunikasi bang, terus-menerus dia mengajak aku komunikasi bang. Dan kata yang sering dibilangnya "maafin abang yang sudah mengecewakan kalian semua" dan pada saat keluar dari	Masalah Yang Dihadapi Mantan Pecandu Narkoba	Hilangnya Hubungan	Sejak direhabilitasi, H.E berjanji kepada keluarganya untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Tetapi adiknya tidak percaya dengan perkataanya. Selama menjalani rehabilitasi, baik jenguk maupun dari telepon, H.E selalu membujuk adiknya untuk berbicara, namun adiknya tidak berbicara. Kata yang sering diucapkan H.E yaitu sebuah permintaan maaf

		lembaga rehabilitasi disitu aku sadar kalau apa yang dibuatnya itu benar-benar untuk keluarganya.			kepada keluarganya atas perbuatannya.
W1.I2.029	ITER	Sampai sekarang, sepengetahuan adik, apakah abang H.E pernah kembali memakai narkoba?			
W1.I2.030	ITEE	Dia pernah cerita ke kami, kalau dia pernah ingin memakai bang, jadi kami kasih seperti semangat kepada dia supaya Alhamdulillah tidak pernah kembali bang.	Masalah Yang Dihadapi Mantan pecandu narkoba	Relapse	H.E tidak pernah kembali memakai narkoba.
W1.I2.031	ITER	Ditempat kerjanya sepengetahuan adik, pernah abang H.E memakai narkoba?			
W1.I2.032	ITEE	Ngga juga bang, karena orang tua abang meminta tolong sama temannya untuk selalu mengawasi abang H.E supaya tidak kembali memakai bang. Tapi tanpa sepengetahuan abang.	Masalah Yang Dihadapi Mantan pecandu narkoba	Relapse	Di tempat kerjanya, H.E tidak menggunakan narkoba. Orangtuanya meminta tolong kepada teman kerjanya tanpa sepengetahuan H.E untuk mengawasi dan mengingatkan H.E untuk tidak kembali memakai narkoba.
W1.I2.033	ITER	Sepengetahuan adik apa yang membuat abang H.E ini tidak			

		kembali memakai narkoba?			
W1.I2.034	ITEE	Sebelumnya dia sudah berjanji sama kami bang untuk tidak kembali memakai narkoba. Dia ga mau mengecewakan kami lagi bang. Dan sampai sekarang dia menepati janji itu.	Masalah Yang Dihadapi Mantan pecandu narkoba	Relapse	Alasan H.E kuat untuk tidak kembali memakai narkoba karena dirini sudah berjanji kepada orang tuanya dan tidak ingin mengecewakannya.
W1.I2.035	ITER	Sepengetahuan adik, pernah gak abang H.E berniat ingin kembali memakai jika permasalahan-permasalahan baik dalam keluarga atau pekerjaan tidak bisa abang H.E selesaikan dengan baik?			
W1.I2.036	ITEE	Pernah dia curhat bang, punya masalah di tempat kerjanya. Dia sering cerita masalah target di kerjanya kadang ga siap-siap bang. Itu yang sering kepikiran sama dia bang.	Masalah Yang Dihadapi Mantan pecandu narkoba	Relapse	H.E sering menceritakan permasalahan yang dialaminya selama bekerja. Seperti target pekerjaannya yang tidak sampai.
W1.I2.037	ITER	Abang H.E sering cerita masalahnya ke siapa dik?			
W1.I2.038	ITEE	Kadang ke orangtua bang (ibu dan ayahnya). tapi lebih ke ibu abang cerita tentang masalahnya bang. Ibu sering	Masalah Yang Dihadapi Mantan pecandu	Relapse	H.E sering menceritakan permasalahannya tersebut kepada orang tuanya, terutama kepada

		<p>kasih saran dan bersabar hadapi masalahnya bang, selalu juga ingatin abang H.E untuk tahan godaan pakai narkoba lagi bang. Dia sering juga cerita ke kami, ada keinginannya mau makai kembali bang, tapi kami sering ingatin dia dan semangat dia juga supaya jauhi narkoba itu. Kadangpun dia sering ikut olahraga sama teman-teman kantornya supaya keinginan dia untuk kembali pakai narkoba bisa hilang bang. Alhamdulillah sampai sekarang dia bisa menyelesaikan masalahnya.</p>	narkoba		<p>ibunya agar mendapat solusi atau masukan mengenai masalah yang dialaminya. Orang tuanya mengatakan selalu bersabar dalam menghadapi semua masalah kepada responden, dan coba untuk memberikan semangat dan perhatian kepada responden agar tidak kembali memakai narkoba. Selain itu responden sering berolahraga agar menghilangkan niatannya kembali memakai narkoba.</p>
W1.I2.039	ITER	<p>Dan sampai sekarang abang H.E dapat menahan godaan untuk kembali memakai narkoba dik?</p>			
W1.I2.040	ITEE	<p>Alhamdulillah bang, sampai sekarang abang H.E sanggup menahan godaan itu bang. karena memang niatnya dia untuk berubah bang. Dan juga dia tidak ingin kecewain orang tua yang udah</p>			

		mendukung dia dari awal ingin berhenti, selama rehabilitasi, dan sembuh sampai sekarang.			
W1.I2.041	ITER	Berarti orang tua yang selalu mendukung abang H.E selama mengikuti proses rehabilitasi sampai sembuh ya dik?			
W1.I2.042	ITEE	Iya bang orang tua selalu mendukung abang supaya sembuh dari pengaruh narkoba bang.	Masalah yang dihadapi mantan pecandu narkoba	Stigma Sosial	Orang tua selalu memberikan dukungan kepada responden agar lekas sembuh dari pengaruh narkoba.
W1.I2.043	ITER	dalam bentuk apa dukungan yang sering diberikan orang tua ke abang H.E?			
W1.I2.044	ITEE	Tiap minggu ayah sama ibu jenguk abang ke panti rehabilitasi bang, beri dukungan ke dia supaya cepat sembuh, beri makanan juga kadang bang.	Masalah yang dihadapi mantan pecandu narkoba	Stigma Sosial	Selama menjalani proses rehabilitasi, orang tua selalu memberikan dukungan kepada responden. Yaitu berupa semangat, dan membawa makanan untuk responden.
W1.I2.045	ITER	Sampai sekarang, ayah sama ibu selalu beri dukungan kepada abang H.E dalam kegiatannya sehari-hari?			
W1.I2.046	ITEE	Iya bang, supaya dia lebih semangat,			Orang tua selalu mengingatkan

		karena kami ini sayang sama dia bang. Kami ga mau abang H.E tiba-tiba kembali lagi pakai narkoba diam-diam. Apalagi karena alasan yang sepele bang.			responden untuk tidak kembali menggunakan narkoba, dan menyemangati responden dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Agar responden tidak kembali memakai narkoba karena permasalahan yang sepele.
W1.I2.047	ITER	Alhamdulillah...sekarang abang H.E sudah sembuh. bagaimana status sosialnya saat ini di lingkungan masyarakatnya?			
W1.I2.048	ITEE	Ada beberapa yang menolak bang, karena dulunya abang H.E ini pernah menjadi pengguna, mereka masih menganggap dia akan balik memakai narkoba sewaktu-waktu bang, orang sekitar masih takut abang H.E menjerumuskan mereka ke dalam narkoba bang. Dari situ muncul rasa takut abang untuk berbaur lagi dengan orang bang, tapi dia pingin kali bergaul bang, dan dia cari cara la supaya dia diterima kembali lagi sama	Masalah yang dihadapi mantan pecandu narkoba	Stigma Sosial	Ada beberapa orang di lingkungan rumahnya yang menolak keberadaan responden. Dikarenakan latar belakang responden yang dulu adalah pecandu narkoba. Muncul ketakutan dan trauma hingga sekarang. untuk kembali berbaur dengan masyarakat, seiring berjalannya waktu responden diterima oleh masyarakat karena

		masyarakat. Dan Syukur mereka mengajak abang dalam kegiatan di lingkungan rumah, mereka lebih menerima keberadaan abang, ya walaupun masih ada rasa trauma dianya bang.			sering mengikuti kegiatan
W1.I2.049	ITER	Berarti penerimaan diri abang H.E dalam bergaul sekarang bisa dikatakan baik ya?			
W1.I2.050	ITEE	Iya bang, sudah baik. Tetangga sudah mulai menerimanya dan bergaul seperti biasa bang.	Masalah yang di hadapi mantan pecandu narkoba	Stigma Sosial	Untuk sekarang penerimaan H.E dalam bergaul bisa dikatan baik.
W1.I2.051	ITER	Gitu... tadi adik ada bilang permasalahan yang sering dialami abang H.E adalah target yang gak selesai ditempat kerjanya. Selain itu, adakah permasalahan lain yang sering dialami abang H.E?			
W1.I2.052	ITEE	Ada bang, masalah yang sering di alami abang H.E itu permasalahan ekonomi bang. Memang orang tua kan pendapatannya bisa dibilang kurang cukup bang, selain itu kebutuhan biaya keluarga bisa di	Masalah yang dihadapi mantan pecandu narkoba	Kurangnya Keterampilan Dalam Mengatasi Masalah	Selain permasalahan di tempat kerja, responden sering menghadapi permasalahan ekonomi didalam keluarganya.

		bilang cukup banyak bang. Jadi permasalahan ekonomi yang sering dialami dia bang.			
W1.I2.053	ITER	Abang H.E bisa tidak menyelesaikan permasalahan yang di hadapinya dik?			
W1.I2.054	ITEE	Alhamdulillah bisa bang.			
W1.I2.055	ITER	Bagaimana cara menghadapinya dik?			
W1.I2.056	ITEE	Dia lebih giat lagi abang kerja bang, kadang dia pulang kerja itu sampai malam bang. Sempat curiga juga kami bang kalau dia pulang malam itu pasti lagi pakai narkoba lagi bang. Waktu kami tanyakan ke teman kerjanya, dia memang bekerja mengantarkan paket bang. Kami kenal semua teman kerjanya, dan mereka semua baik bang.	Masalah yang dihadapi mantan pecandu narkoba	Kurangnya Keterampilan Dalam Mengatasi Masalah	Responden lebih giat lagi dalam bekerja, kadang responden pulang malam karena mengantarkan paket tersebut.
W1.I2.057	ITER	Sepengetahuan adik, adakah muncul kegagalan dalam diri abang H.E karena penyalahgunaan narkoba?			
W1.I2.058	ITEE	Dia sempat cerita ke kami kalau dirinya sudah gagal dalam mebahagiakan	Dimensi PWB	Penerimaan Diri	Responden sudah gagal dalam membahagiakan orangtuanya

		<p>orangtua, karena narkoba itu. Orang tua selalu mengingatkan kami tentang agama, dan narkoba itu termasuk kedalam larangan di agama islam bang. Itu yang buat orang tua kami itu kesal dan marah ke abang. Sekarang dia mencoba membuat orang tua kami kembali bahagia dengan cara tidak kembali memakai narkoba dan patuh terhadap perkataan orang tua. Selain itu abang H.E ini bekerja keras membantu meringankan beban orang tua juga bang.</p>			<p>karena sudah melanggar semua perkataan yang sering dikatakan orangtuanya, yaitu tentang bahanya narkoba. Hal itu membuat responden mencoba untuk tidak kembali memakai narkoba, dan bekerja lebih keras untuk meringankan beban kedua orangtuanya.</p>
W1.I2.059	ITER	<p>Sepengetahuan adik, kegagalan yang dialami abang H.E dapat diterima?</p>			
W1.I2.060	ITEE	<p>Diterima bang. Karena dia tidak mau larut dalam permasalahannya, dan juga dia tidak mau melihat orangtuanya kecewa karena perilaku atau perbuatan dia bang.</p>	Dimensi PWB	Penerimaan Diri	<p>Responden menerima kegagalan itu dan berupaya bangkit dari permasalahan yang dialaminya. Hal ini responden buat agar tidak membuat orangtuanya kecewa karena perilakunya.</p>
W1.I2.061	ITER	<p>abang H.E saat ini sudah berhenti menggunakan</p>			

		narkoba bang, bagaimana tanggapan atau respon orang sekitar dan teman-teman abang? Masih ada yang tidak percaya kalau abang sudah sembuh?			
W1.I2.062	ITEE	Waktu pertama kali keluar dari panti rehabilitasi dan berbaur dengan tetangga, ada beberapa orang yang sempat tidak percaya bang kalau abang H.E benar sudah pulih, termasuk saya. Karena sempat berpikir juga bang kalau orang yang sudah pecandu bakal sulit untuk menahan godaan untuk kembali, dan kemungkinan besar akan kembali memakai. Tapi abang H.E ini berusaha untuk meyakinkan saya dan orang-orang yang tidak percaya dengannya. Dia lebih mengikuti kegiatan yang lebih positif bang, seperti ikut pengajian malam jum'at, sering ikut kegiatan sosial di rumah bang. Hal itu yang buat saya dan orang-orang lain	Dimensi PWB	Hubungan Positif dengan Orang Lain	Ada beberapa orang yang sempat tidak percaya kepada responden jika dirinya benar-benar sudah pulih dari narkoba, termasuk adik responden sendiri. Karena mereka berpikir jika orang yang sudah ketergantungan bakal sulit untuk terlepas dari pengaruh narkoba. Dan kemungkinan akan kembali memakai. Hal itu yang membuat responden meyakinkan mereka dengan cara mengikuti kegiatan yang lebih positif, seperti kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial. Seiring berjalannya waktu, mereka

		percaya sama abang H.E kalau dia memang sudah pulih dari pengaruh narkoba. Jadi kami selalu mengingatkan dan mengawasi abang H.E ini supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama.			yang sempat tidak percaya kepada responden menjadi percaya dan mulai menerima responden dalam pergaulan di masyarakatnya. Mereka juga selalu mengingat dan mengawasi responden agar tidak terjadi kesalahan serupa.
W1.I2.063	ITER	Kalau abang H.E menjalani kegiatan sehari-hari, seperti bekerja. Sepengetahuan adik ada yang menyemangati atau mensupport abang?			
W1.I2.064	ITEE	Ada bang.			
W1.I2.065	ITER	Siapa dik?			
W1.I2.066	ITEE	Keluarga bang, orang tua, adik-adiknya juga. Tapi yang selalu memberikan semangat ke abang H.E ibu bang. supaya dia lebih semangat bang dan supaya dia itu beranggapan kalau masih ada orang yang memerhatiannya, dan jika dia berpikir mau kembali memakai. Pasti dia ingat perhatian dan semangat keluarganya agar dia	Dimensi PWB	Hubungan Positif dengan Orang Lain	

		tetap kuat dan tidak kembali memakai narkoba bang. Dan alhamdulillah, dia tetap teguh untuk tidak mencoba kembali.			
W1.I2.067	ITER	Biasanya ibu memberi dukungan ke abang H.E seperti apa bang?			
W1.I2.068	ITEE	Dukungan seperti beri semangat, ibu juga selalu bilang ke abang H.E, dan sering juga ibu bilang ke abang H.E jangan malu sama masa lalu kita, lebih percaya diri ke orang lain, dan jangan pernah respon orang yang sering bicara masa lalu kita bang. Itu yang sering ibu bilang ke abang H.E	Dimensi PWB	Hubungan Positif dengan Orang Lain	
W1.I2.069	ITER	Dan hal itu yang buat abang H.E lebih kuat dan percaya diri sampai sekarang ya dik?			
W1.I2.070	ITEE	Iya bang, bahkan pertemanannya pun jauh lebih banyak dan temannya sering mengajak abang untuk ikut kegiatan yang lebih positif, kayak futsal, sama badminton bang.	Dimensi PWB	Hubungan Positif dengan Orang Lain	
W1.I2.071	ITER	Gitu ya dik, maaf ada pertanyaan yang belum abang			

		tanyakan dik.			
W1.I2.072	ITEE	Iya bang gapapa			
W1.I2.073	ITER	Sepengetahuan adik, apa yang membuat abang H.E ini memutuskan untuk berhenti menggunakan narkoba?			
W1.I2.074	ITEE	Karena dia lihat muncul kekecewan dari orangtua bahkan saya adiknya ikut kecewa karena abang saya akan menjadi contoh bagi kami, malah terjerat narkoba karena masalah sepele bang. Itu yang buat dia itu merasa menyesal memakai narkoba dan memutuskan untuk berhenti menggunakan narkoba.	Dimensi PWB	Otonomi	Kekecewan yang muncul dari orangtua dan adik terhadap responden karena menjadi pecandu narkoba yang membuat responden memutuskan untuk berhenti menggunakan narkoba. Karena responden menjadi contoh bagi adik-adiknya dan keluarganya.
W1.I2.075	ITER	Sepengetahuan adik, apa ada alasan lain yang buat abang H.E ini semakin yakin untuk berhenti menggunakan narkoba?			
W1.I2.076	ITEE	Pernah waktu itu kami jadi bahan pembicaraan orang bang. Ada yang bilang lain kali didik	Dimensi PWB	Otonomi	Selain itu, akibat dari penyalahgunaan narkoba yang dialami

		<p>anak itu bagus-bagus, ada juga yang menjauh bang, alasannya takut mereka kami jerumuskan dalam narkoba. Banyak yang memandang negatif keluarga kami karena abang H.E terjerat narkoba. Sempat malu juga bang karena perilaku abang H.E, jadinya kami kena imbasnya. Abang H.E minta maaf sama kami, dan mengaku menyesal sudah buat kami malu sama tetangga bang. Alasan itu juga yang buat dia semakin yakin untuk direhabilitasi.</p>			<p>responden, membuat dirinya dan keluarga menjadi bahan pembicaraan di lingkungan tempat tinggalnya. Banyak yang memandang negatif mereka, bahkan ada yang menjauh dari keluarga responden. Muncul rasa penyesalan dan malu dalam diri responden karena perilaku buruknya tersebut berimbas kepada keluarganya.</p>
W1.I2.077	ITER	<p>Setelah abang H.E selesai direhabilitasi, mampu gak abang H.E kembali hidup seperti normal dek?</p>			
W1.I2.078	ITEE	<p>Alhamdulillah bisa kembali normal bang, percaya dirinya kembali normal, dan orang lain percaya sama dia bang, ya walaupun butuh waktu untuk memulihkan keadaannya bang. Termasuk dengan saya sendiri bang.</p>	Dimensi PWB	Otonomi	<p>Responden mampu kembali hidup normal di tengah masyarakat. Kini responden menjadi terbuka, dan percaya diri. Tanpa menggunakan narkoba lagi. Butuh waktu yang cukup lama untuk meyakinkan orang yang tidak</p>

					percaya kepada dirinya kalau memang sudah sembuh, termasuk adik responden sendiri.
W1.I2.079	ITER	Selain itu ada dek, seperti kegiatan?			
W1.I2.080	ITEE	Ada juga bang, dia sering ikut olahraga, kayak futsal dan badminton, dari kegiatan badminton itu dia pernah juara bang	Dimensi PWB	Penguasaan Lingkungan	Kegiatan yang sering diikuti responden adalah bermain futsal dan badminton bersama teman kerjanya.
W1.I2.081	ITER	Jago juga berarti abang H.E main badminton ya... dari kegiatan yang diikutinya ada ga berdampak bagi dia dek?			
W1.I2.082	ITEE	Ada bang, dari kegiatan itu dia bisa bertambah temannya, dan juga menghilangkan pengaruh narkoba juga didalam pikirannya bang.	Dimensi PWB	Penguasaan Lingkungan	Segi pergaulan, responden sekarang bisa dikatakan jauh lebih baik. Dan lingkungan masyarakat juga responden diterima baik, walaupun dulu sempat enjadi bahan pembicaraan karena penyalahgunaan narkoba
W1.I2.083	ITER	Dia pernah ga cerita ke adik tentang pelajaran dari kejadian yang di alami abang H.E			

		dek? Kalau ada boleh diceritakan			
W1.I2.084	ITEE	Dia pernah cerita kalau dampak narkoba yang dirasakan itu bukan Cuma dia yang kena bang, tapi dampaknya itu kena juga ke kami, keluarganya. Kami sempat jadi bahan pembicaraan, bahkan sempat juga ada yang mengusir kami kalau sedang bertetangga bang, jadi itu yang membuat dia ga kembali lagi pakai narkoba bang	Dimensi PWB	Tujuan dalam Hidup	Pengalaman yang dapat diambil oleh responden tentang penyalahgunaan narkoba adalah dampaknya. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya dirasakan oleh penggunanya saja, orantua, kakak, adik, dan saudara-saudaranya juga kena imbas dari narkoba tersebut.
W1.I2.085	ITER	Masih ada ga tujuan abang H.E sekarang dek? Kalau ada boleh diceritakan			
W1.I2.086	ITEE	Dia sekarang ingin membahagiakan kedua orangtuanya bang, ya karena mereka yang membuat abang H.E pulih dari narkoba bang	Dimensi PWB	Tujuan dalam Hidup	Responden hanya ingin membahagiakan kedua orangtuanya dengan cara tidak kembali memakai narkoba.
W1.I2.087	ITER	Selama abang H.E menjalani rehabilitasi sampai sembuh, ada gak bakat yang muncul dari abang H.E?			
W1.I2.088	ITEE	Ada bang, dia punya bakat mencocok tanam, beternak dia bisa, dan sama bisa			Responden mengikuti kegiatan-kegiatan selama menjalani

		mengoperasikan aplikasi di laptop bang, seperti word dan excel bang.			program rehabilitasi. Diantaranya beternak, bercocok tanam, dan les komputer.
W1.I2.089	ITER	Dari kemampuan yang dia bisa, abang H.E pingin nerapkan yang mana dek?			
W1.I2.090	ITEE	Bercocok tanam bang, karena di bilangya modalnya lumayan murah ketimbang beternak sama komputer, lagian ada tanah kosong yang bisa dimanfaatkannya untuk menanam bang katanya.			
W1.I2.091	ITER	Selama dia menjalani rehabilitasi, ada ga pengalaman yang ga bisa dilupakan abang H.E dek?			
W1.I2.092	ITEE	Ada bang, dia cerita kalau sempat ketakutan di ruangan isolasinya bang, serasa sempit kali untuk dia, serem katanya bang.	Faktor PWB	Evaluasi Terhadap Pengalamanh idup	Saat pertama masuk lembaga rehabilitasi, responden masuk kedalam ruangan isolasi selama 1 hari penuh. Ukuran yang sempit membuat terkesan serem bagi responden
W1.I2.093	ITER	Seingat adek, berapa yang harus dibayar orang tua selama abang H.E jalani rehabilitasi?			

W1.I2.094	ITEE	Kalau ga sala sekitaran 10 atau 15 jutaan bang untuk 4 bulan disana bang.			
W1.I2.095	ITER	Dia pernah keluhkan sakit ga dek selama ini atau kelainan lain gitu?			
W1.I2.096	ITEE	Ada bang dia sering merasa sakit kepala, kadang detak jantungnya sering berdebar-debar ga jelas bang. bahkan dia bilang sering jumpa orang ngajak dia untuk pakai narkoba bang, mungkin dia halu bang.	Dampak narkoba terhadap jiwa/mental manusia, fisik dan tubuh		Responden mengalami pusing dan denyut jantung yang tidak stabil dikarenakan efek dari narkoba yang digunakannya. Responden juga sering mendapatkan suara bisikan seperti mengajak responden untuk kembali memakai narkoba.
W1.I2.097	ITER	Selama abang H.E menjadi pecandu narkoba, pernah mencuri ga? Atau berbuat kejahatan untuk dapatkan narkoba dek?			
W1.I2.098	ITEE	Ga pernah kalau ga salah ingat bang, karena dia dapatkan narkoba itu dari kawannya bang, dan kawannya itu yang buat abang terjerumus ke dalam narkoba bang.			
W1.I2.099	ITER	Jenis narkoba yang sering abang H.E pakai sepengetahuan			

		adek apa ya?			
W1.I2.100	ITEE	Jenis nya beragam bang, pernah dia pakai sabu-sabu, ada juga modelan kayak rokok, tapi bukan rokok bang.			
W1.I2.101	ITER	Gitu ya dik, karena pertanyaannya sudah selesai, sampai disini wawancara kita ya dik. Terima kasih banyak karena sudah memberikan jawaban mengenai pengalaman abang H.E semoga abang H.E tetap semangat, dan tidak mudah terpengaruh untuk kembali memakai narkoba, dan keluarga juga tidak pantang semangat dan selalu mengawasi abang H.E			
W1.I2.102	ITEE	Iya bang, terima kasih juga bang, semoga dari pengalaman abang H.E ini ada juga orang yang ingin sembuh narkoba, dan tetap semangat dan tidak tergodanya kembali memakai narkoba bang.			